



TATA KECANTIKAN RAMBUT JILID 3

untuk SMK

Rostamailis, dkk



Rostamailis, dkk.

Tata Kecantikan RAMBUT

JILID 3

untuk
Sekolah Menengah Kejuruan



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Rostamailis, dkk.

TATA KECANTIKAN RAMBUT

JILID 3

SMK



Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
Dilindungi Undang-undang

TATA KECANTIKAN RAMBUT JILID 3

Untuk SMK

Penulis : Rostamailis
Hayatunnufus
Merita Yanita

Perancang Kulit : TIM

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

ROS ROSTAMAILIS

t Tata Kecantikan Rambut Jilid 3 untuk SMK /oleh
Rostamailis, Hayatunnufus, Merita Yanita ---- Jakarta : Direktorat
Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen
Pendidikan Nasional, 2008.

xii, 131 hlm

Daftar Pustaka : Lampiran. A

Daftar Istilah : Lampiran. B

Daftar Gambar : Lampiran. C

ISBN : 978-979-060-043-0

ISBN : 978-979-060-046-1

Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
Departemen Pendidikan Nasional

Tahun 2008

KATA SAMBUTAN

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, telah melaksanakan kegiatan penulisan buku kejuruan sebagai bentuk dari kegiatan pembelian hak cipta buku teks pelajaran kejuruan bagi siswa SMK. Karena buku-buku pelajaran kejuruan sangat sulit di dapatkan di pasaran.

Buku teks pelajaran ini telah melalui proses penilaian oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebagai buku teks pelajaran untuk SMK dan telah dinyatakan memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh penulis yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para pendidik dan peserta didik SMK. Buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*download*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Dengan ditayangkan *soft copy* ini diharapkan akan lebih memudahkan bagi masyarakat khususnya para pendidik dan peserta didik SMK di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri untuk mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para peserta didik kami ucapkan selamat belajar dan semoga dapat memanfaatkan buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, 17 Agustus 2008
Direktur Pembinaan SMK

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, di dalam penyusunan buku ini dengan judul “Tata Kecantikan Rambut”. Dalam buku ini penulis mencoba membahas tentang “Kecantikan Secara Umum Dan Tata Kecantikan Rambut”.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perkembangan dunia kecantikan dewasa ini sangat pesat, sejalan dengan kemajuan teknologi yang menghendaki kita selalu berperan aktif untuk mengikuti perkembangan baik melalui peningkatan pengetahuan maupun keterampilan. Untuk itulah penulis mencoba menyusun buku ini guna membantu para siswa SMK yang belajar dalam bidang kecantikan rambut.

Harapan penulis semoga buku ini bermanfaat dan dapat membantu proses pembelajaran pada SMK.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar Direktur Pembinaan SMK	i
Kata Pengantar Penulis	ii
Daftar Isi	iii
Sinopsis	iv
Deskripsi Konsep Penulisan	v
Peta Kompetensi	vi
JILID 1	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Tata Kecantikan Rambut	2
1. Kecantikan Secara Umum	2
2. Tata Kecantikan Rambut	2
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecantikan Rambut	3
1. Faktor-Faktor Umum	3
2. Faktor-Faktor Khusus	10
C. Cara Mempertahankan Kecantikan Rambut	14
BAB II ANATOMI DAN FISILOGI RAMBUT	15
A. Struktur Rambut	17
B. Susunan Rambut	17
C. Fungsi Rambut	22
D. Kelainan-Kelainan Kulit Kepala Dan Rambut	25
E. Penerapan Anatomi Kulit Kepala Dan Rambut Terhadap Pencapaian Kesehatan	34
F. Uji Kompetensi/Soal	35
BAB III PRINSIP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI BIDANG TATA KECANTIKAN RAMBUT	37
A. Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja	37
B. Menyediakan Lingkungan Tenang Dan Nyaman Bagi Pelanggan	40
C. Profesionalisme Penata Rambut (Hair Dresser)	41
D. Menyiapkan Dan Memelihara Area Kerja	53
E. Pemeliharaan Peralatan Dan Perlengkapan Kerja	54
F. Mematuhi Prosedur-Prosedur Keadaan Darurat	59
G. Uji Kompetensi/Soal	58
BAB IV KOSMETIKA RAMBUT DAN EFEK SAMPINGNYA	60
A. Sejarah Kosmetika	60
B. Definisi Kosmetika	62
C. Cosmetics Medicated	63
D. Tujuan, Fungsi Dan Manfaat Kosmetika Rambut	64
E. Sediaan Kosmetika Rambut Berdasarkan Bahan Dan Cara Pembuatan	66
1. Kosmetika Tradisional	66
2. Kosmetika Modern	86
F. Pengetahuan Kimia Kosmetika	102
G. Efek Kosmetika Terhadap Kulit Kepala Dan Rambut	110
H. Uji Kompetensi/Soal	111

BAB V PERAWATAN KULIT KEPALA DAN RAMBUT	112
A. Mencuci Rambut	112
1. Jenis Air	113
2. Diagnosa Kulit Kepala Dan Rambut	116
3. Penyampoan	118
4. Melaksanakan Penyampoan	119
5. Melaksanakan Pembilasan	121
6. Merapikan Area Kerja, Alat Dan Kosmetika	121
7. Etika Konsultasi Dan Komunikasi	122
B. Creambath	123
1. Manfaat Creambath	123
2. Langkah-langkah Creambath	123
C. Mengeringkan Rambut Dengan Alat Pengereng	136
1. Persiapan Pekerja Untuk Proses Pengeringan Rambut	137
2. Teknik Pengeringan Rambut	138
D. Merawat Kulit Kepala Dan Rambut Secara Kering	139
E. Merawat Dan Membentuk Hair Piece	140
1. Sejarah Hair Piece Dan Wig	140
2. Bahan Pembuatan Hair Piece Dan Wig	142
3. Manfaat Hair Piece Dan Wig	143
4. Memilih Hair Piece Dan Wig	143
5. Cara Memakai Hair Piece Dan Wig	144
6. Mencuci Hair Piece	147
7. Membentuk Hair Piece Dan Full Wig	148
F. Uji Kompetensi/Soal	150

JILID 2

BAB VI PRATATA DAN PENATAAN RAMBUT	151
A. Pratata	151
1. Tujuan Dan Prinsip Pratata	151
2. Alat, Lenan Dan Kosmetika Pratata	153
3. Melakukan Pratata Sesuai Dengan Penataan Yang Akan Dibuat (Proses Pratata)	157
4. Teknik Pratata	161
B. Penataan Rambut	178
1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penataan	179
2. Pola Penataan	181
3. Tipe Penataan Rambut	185
4. Penataan Dan Kepribadian	189
5. Teknik Penataan Rambut	190
C. Uji Kompetensi/Soal	210
BAB VII MENATA SANGGUL	212
A. Menata Sanggul (Up-Style)	212
1. Peralatan, Lenan Dan Kosmetika	212
2. Melakukan Penataan Sanggul (Penataan Rambut/Up-Style Tanpa Sasakan)	213
3. Melakukan Penataan Sanggul (Penataan Rambut/Up-Style Dengan Sasakan)	218
4. Penataan Rambut Artistik	228

B. Menata Sanggul Daerah	229
1. Desain Sanggul Daerah	229
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penataan Sanggul Daerah	229
3. Melakukan Penataan Sanggul Daerah (Macam-Macam Sanggul Daerah)	230
C. Uji Kompetensi/Soal	296
BAB VIII PEMANGKASAN RAMBUT	297
A. Dasar Ilmu Pemangkasan	297
1. Pengetahuan Alam	297
2. Matematika	299
B. Alat Pemangkasan Dan Fungsinya	303
C. Cara Memegang Gunting	306
D. Pola Garis Pemangkasan	307
1. Pola Datar	307
2. Pola Turun	311
3. Pola Naik	315
4. Pola Lingkar	317
E. Teknik Pemangkasan	318
F. Teknik Pemangkasan Barber	323
G. Uji Kompetensi/Soal	327
JILID 3	
BAB IX Pengeritingan Dan Meluruskan Rambut	329
A. Pengeritingan	329
1. Sejarah Pengeritingan	329
2. Keriting Desain Dan Pelaksanaannya	335
3. Persiapan Pengeritingan	340
4. Prosedur Pengeritingan	344
B. Meluruskan Rambut	349
1. Melakukan Persiapan Kerja	349
2. Meluruskan Rambut/Teknik Pengepresan (Hair Pressing)	350
3. Melakukan Diagnosa Rambut	354
4. Meluruskan Rambut Dengan Teknik Smoothing	357
5. Meluruskan Rambut Dengan Teknik Rebonding	358
C. Uji Kompetensi/Soal	394
BAB X PEWARNAAN RAMBUT	396
A. Sejarah Pewarnaan	396
B. Klasifikasi Pewarnaan	396
C. Pengetahuan Pewarnaan	402
D. Penggunaan Kosmetika Pewarnaan Rambut	406
E. Teknik Tes Kepekaan Kulit	406
F. Alat, Lenan Dan Kosmetika Pewarnaan	407
G. Prosedur Pewarnaan	408
H. Pewarnaan Dalam Penataan	410
I. Uji Kompetensi/Soal	417
BAB XI MENJUAL PRODUK DAN JASA KECANTIKAN RAMBUT	419
A. Pengetahuan Tentang Produk/Jasa	419
B. Pendekatan Pada Pelanggan	424
C. Mengatasi Penolakan	427
D. Mengkoordinasikan Tugas-Tugas Industri/Usaha Salon Kecantikan	432
E. Mengkoordinasikan Kelompok Kerja Industri/Usaha Salon Kecantikan	432
F. Memaksimalkan Kesempatan Penjualan	433
G. Mengelola Keuangan	445

H. Merekrut Dan Memilih Staf	447
I. Merencanakan Serangkaian Program Pelatihan	447
J. Etika Jabatan	448
K. Uji Kompetensi/Soal	453

PENUTUP	459
----------------	------------

LAMPIRAN :

DAFTAR PUSTAKA	A
DAFTAR ISTILAH	B
DAFTAR GAMBAR	C
DAFTAR TABEL	D

SINOPSIS

Memberikan pengetahuan tentang kecantikan, anatomi dan fisiologi rambut, kosmetika rambut dan efek sampingnya, prinsip kesehatan dan keselamatan kerja di bidang tata kecantikan rambut, mengikuti etika jabatan pada usaha salon kecantikan rambut, etika konsultasi dan komunikasi. Trampil mencuci rambut, *creambath*, mengeringkan rambut, merawat *hair piece*, merawat kulit kepala dan rambut, pratata, penataan dan menata sanggul (*up-style* dan daerah). Memangkas rambut, mewarnai rambut, mengeriting dan meluruskan rambut. Mampu mengaplikasikan penjualan produk dan jasa kecantikan rambut.

DESKRIPSI KONSEP PENULISAN

Buku Tata Kecantikan Rambut ini memberikan pengetahuan tentang konsep dasar tata kecantikan rambut yang meliputi pengertian kecantikan secara umum dan kecantikan rambut khususnya.

Pengetahuan anatomi dan fisiologi rambut beserta penerapannya terhadap pencapaian kesehatan kulit kepala dan rambut, kosmetika rambut dan efek sampingnya, yang dilengkapi dengan prinsip kesehatan dan keselamatan kerja di bidang tata kecantikan rambut.

Trampil melakukan perawatan kulit kepala dan rambut (mencuci rambut dan *creambath* secara tepat dan benar), merawat kulit kepala dan rambut secara kering, merawat dan membentuk *hair piece*, melakukan pratata dan penataan, pemangkasan, pengeritingan dan meluruskan rambut, pewarnaan sesuai dengan perkembangan *trend/mode* dan permintaan pelanggan. Menjaga etika konsultasi dan komunikasi serta mengikuti etika jabatan pada usaha salon kecantikan. Mampu mengaplikasikannya dalam bentuk produk dan jasa kecantikan rambut.

PETA KOMPETENSI

BAB I PENDAHULUAN	A. Pengertian Tata Kecantikan Rambut B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecantikan Rambut C. Cara Mempertahankan Kecantikan Rambut
BAB II	Kode : WRBCS 408 A Anatomi Dan Fisiologi Rambut
BAB III	Kode : KEC. TK. 01.001.01 Penerapan Prinsip Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Bidang Tata Kecantikan Rambut
BAB IV	Kode : WRBCS 412 A Kosmetika Rambut Dan Efek Sampingnya
BAB V	Kode : KEC. TR. 02.002.01 Perawatan Kulit Kepala Dan Rambut Kode : KEC. TR. 02.001.01 Mencuci Rambut Kode : KEC. TR. 02.003.01 Meringkikan Rambut Dengan Alat Pengering Kode : KEC. TR. 02.008.01 Merawat Dan Membentuk <i>Hair Piece</i>
BAB VI	Kode : KEC. TR. 02.005.01 Pratata Kode : KEC. TR. 02.006.01 Penataan Rambut (<i>Styling</i>)
BAB VII	Kode : KEC. TR. 02.009.01 Menata Sanggul (<i>Up-style</i>) Kode : KEC. TR. 02.010.01 Menata Sanggul Daerah
BAB VIII	Kode : KEC. TR. 02.004.01 Memangkas Rambut Kode : KEC. TR. 02.011.01 Memangkas Rambut Teknik <i>Barber</i>
BAB IX	Kode : KEC. TR. 02.007.01 Pengeritingan Kode : KEC. TR. 02.013.01 Meluruskan Rambut (<i>Smoothing</i>) Kode : KEC. TR. 02.014.01 Meluruskan Rambut (<i>Rebonding</i>)
BAB X	Kode : KEC. TR. 02.012.01 Pewarnaan Rambut
BAB XI	Kode : KEC. TR. 02.001.01 Menjual Produk Dan Jasa Kecantikan Rambut

	Kode : KEC. TR. 02.007.01 Mengkoordinasikan Industri/Usaha Salon	Tugas-Tugas	Di
	Kode : KEC. TR. 02.008.01 Mengkoordinasikan Industri/Usaha Salon	Kelompok Kerja	Di
	Kode : KEC. TR. 02.006.01 Mengelola Keuangan		
	Kode : KEC. TR. 02.012.01 Merekrut Dan Memilih Staf		

BAB IX



PENGERITINGAN DAN MELURUSKAN RAMBUT

A. Pengeritingan

1. Sejarah Pengeritingan

Mengeriting rambut sudah dikenal berabad-abad tahun yang lalu, sejak zaman Mesir Purba bahkan lebih awal dari pada itu. Dalam sejarah perkembangan teknik pengeritingan ada beberapa tahap, seperti berikut ini:

a. Zaman mesir purba

Pengeritingan rambut telah dikenal sejak zaman Mesir Purba kurang lebih 4000 tahun yang lalu. Bahkan mungkin sudah lebih tua dari itu. Pada zaman itu, orang masih belum membedakan antara pratata dan pengeritingan. Rambut yang akan dikeriting, digulung dengan sepotong kayu, kemudian dilapisi dengan tanah liat basah dan dikeritingkan dengan panas matahari. Setelah keriting, tanah liat dibersihkan dan rambut dilepas dari penggulungnya. Sampai pada tingkat tertentu, rambut menjadi ikal, selain tanah liat mereka juga menggunakan malam lebah sebagai penahan ikal rambut yang ditambah parfum.

Pembuatan ikal rambut dengan bantuan jepitan panas yang kini lazim disebut *curting iron* juga sudah dikenal sejak ribuan tahun yang lalu.

b. Sebelum akhir abad XIX

Berabad-abad kemudian setelah zaman Mesir Purba, terjadilah sedikit perubahan dari cara dan teknik pengeritingan tersebut, yang diambil alih oleh bangsa Yunani, lalu diteruskan oleh bangsa Romawi dan berkembang keseluruh dunia. Belajar dari percobaan dan kegagalan manusia terus mencari metode-metode yang lebih baru, dengan peralatan dan obat keriting yang baik dan memadai.

c. Akhir abad XIX- pertengahan abad XX

Pada masa akhir abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20 merupakan masa yang sangat penting. Para tokoh dan ilmuan sangat

memegang peranan dan jasanya dalam penemuan obat-obat serta peralatan pengeritingan yang baru diantaranya adalah:

1) Marcel Gateau

Penemu teknik mengikal rambut yang menggunakan jepitan panas pada Tahun 1872 yang dikenal dengan nama Marcel *waving* atau juga Marcel *curting*.

2) Charles Nessler

Penata rambut kelahiran Jerman ini mempunyai nama asli Karl Nessler. Namanya berubah menjadi Charles Nessler setelah pindah ke Amerika Serikat. Pada tahun 1905 di London ia menemukan cara pembuatan ikal atau keriting rambut dengan cara membasahi rambut dengan larutan *boraks*, kemudian mengikatnya dengan jepitan pengikat rambut yang dipanasi dengan aliran listrik dan kemudian berhasil menciptakan mesin keriting panas yang pertama didunia yang waktu itu dikenal dengan metode *spiral* dengan penggulungan dari pangkal ke ujung.

3) Joshep Mayer dan Robert Bishinger

Mereka menemukan teknik pengeritingan rambut pendek pada tahun 1920. Pengeritingan ini dilakukan dengan menggulung rambut dari ujung ke pangkal yang disebut dengan metode *Croquignole* dengan mengambil nama sejenis kue kering di Perancis, kedua penemu ini berasal dari Chekoslovakia dan Amerika.

4) Eugene Suter

Penata rambut yang berasal dari Swiss ini pada tahun 1922 berhasil menyempurnakan teknik pengeritingan Nessler dengan menggunakan *amonia* sebagai larutan pelunak rambut yang dikeriting, sedangkan teknik pengeritingannya tidak berbeda.

5) Arnold F Willat

Pada tahun 1934 Insinyur Amerika yang bernama Arnold F. Willat ini berhasil menemukan obat keriting dingin yang sifatnya belum sempurna. Maka timbulah gagasan untuk membuat satu paket obat keriting yang terdiri dari obat keriting (*solution*), *normalizer* dan shampo, yang dapat digunakan sendiri oleh konsumen dirumah, penemuan ini belum dipasarkan secara besar-besaran, karena masih *eksperimen*. Maka pada tahun 1936 2 orang maha guru Amerika, Atsburi dan Speakmann, dalam risetnya terhadap kulit rambut ditemukan adanya unsur atom-atom belerang (s) yang saling berkaitan satu dengan yang lain yang disebut dengan ikatan *disulfide* atau *sulfur bond* atau juga *cross bond*.

Ikatan *disulfide* ini membuat rambut lurus tetap lurus dan rambut keriting tetap keriting, karena ikatan *disulfide* ini akan mempertahankan bentuk asli rambut. Maka dalam risetnya mereka

harus mematahkan terlebih dahulu ikatan *disulfide* agar rambut menjadi lunak dan mudah dibentuk. Ikatan *disulfide* yang dipatahkan tadi disambung kembali guna mempertahankan bentuk baru.

Dengan menggunakan hasil riset Atsbury dan Speakmann di atas, Arnold F Willat berhasil menyempurnakan penemuannya dan berhasil mendemonstrasikan penemuannya dihadapan *National Hairdressers* dan *Cosmetologists Associations*. Maka pantasnyalah Insinyur dari Amerika ini dijuluki Bapak keriting dingin.

6) Sartory

Pada tahun 1927 menemukan cara pengeritingan dengan menggunakan *selinder* yang berisi kalsium *oksida*, yang menimbulkan reaksi panas jika dibasahi dengan air. Tabung berbentuk *selinder* tersebut ditempati melingkupi bagian rambut yang digulung dan dibasahi dengan larutan *amonia*, metode Sartory, ini dikenal dengan sebutan *exothermic curling*.

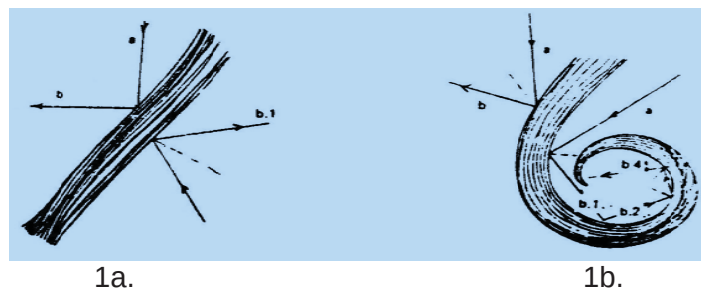
d. Motivasi pengeritingan

Setiap perbuatan yang kita lakukan dengan sengaja, tentu mempunyai motivasi tersendiri. Demikian pula halnya dengan mengeriting rambut. Secara garis besar yang mendorong seseorang mengeriting rambutnya itu dapat ditinjau dari segi fisik dan psikis.

1) Aspek fisik

Sebagaimana kita tahu, benda akan makin terang nampaknya apabila makin banyak benda itu memantulkan cahaya.

Bisa dilihat pada gambar di bawah ini. Untuk itu rambut yang lurus, sinar yang jatuh padanya akan dipantulkan keluar sebagai sinar *b*. Demikian pula sinar *a* -1 dan sinar *b* - 1



Gambar 9.1. Contoh Sinar a-1 Dan b-1
Sumber : Kusumadewi (1981)

Pada rambut yang ikal atau keriting pemantulan sinar yang jatuh kepadanya akan mengalami pemantulan beberapa kali. Sinar *a* yang datang dari arah kiri atas rambut ikal itu akan dipantulkan menjadi sinar *b* seperti halnya rambut lurus. Tetapi sinar *a* yang datang dari

arah kanan rambut ikal itu akan dipantulkan sebagai sinar b 1, sinar b 1 akan dipantulkan lagi menjadi sinar b 3 b 4 dan seterusnya, bisa dilihat pada gambar di atas. Maka rambut ikal atau keriting akan memantulkan yang jatuh kepadanya lebih baik dan pada rambut lurus, karena itu rambut keriting akan tampak lebih cemerlang. Rambut ikal juga akan nampak menempati ruang yang lebih besar bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



2a. Rambut Lurus

2b. Rambut Ikal

Gambar. 9.2. Contoh Rambut Lurus Dan Ikal
Sumber : Kusumadewi (1981)

2) Aspek psikis

Manusia mempunyai keinginan untuk mengeriting rambutnya agar tampak lain dari biasanya, apalagi mereka mengikuti mode dan perkembangan zaman. Begitu juga dengan warna kulit bagi mereka yang tinggal di iklim *tropic* yang memiliki kulit coklat ingin memiliki kulit putih, begitu juga sebaliknya bangsa Eropa yang memiliki kulit putih ingin memiliki kulit coklat dengan cara menjemur diri. Karena adanya sifat ingin nampak lain dari biasanya, tidak beda juga dengan bentuk rambut, mereka yang punya rambut keriting ingin mempunyai rambut lurus, begitu juga sebaliknya.

e. Keriting dingin

Mengeriting dingin adalah mengeriting berdasarkan proses kimia dibantu dengan tindakan fisik. Metode ini pertama kali dikenalkan di California pada tahun 1938-1939, dan sampai saat ini masih diakui diseluruh dunia dengan istilah *cold waving*, yang dalam prosesnya tidak memerlukan panas.

Keriting dingin atau *cold waving* memiliki beberapa keuntungan yaitu:

- Tidak mahal, karena alat-alat yang dipergunakan serta obat-obatnya lebih murah.
- Lebih menyenangkan bagi pelanggan, karena tidak memerlukan gulungan-gulungan yang berat, juga tidak panas.

Permanent cold wave dapat diterima oleh segala jenis rambut, kecuali terhadap mereka yang alergi pada *wave lation* atau mereka yang memiliki jenis rambut tertentu yang bisa dikeriting tidak berhasil dengan memuaskan, biasanya rambut yang sangat halus atau rambut *glassy*.

Berikut akan dijelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengeritingan dingin, yakni:

1) Prinsip dasar pengeritingan

Prinsip dasar pengeritingan rambut adalah mengubah posisi ikatan silang keratin rambut lurus yang sejajar dan teratur, menjadi tidak sejajar dan tidak teratur dalam rambut keriting. Hal ini dilakukan dengan cara mematahkan terlebih dahulu ikatan *disulfide* rambut lurus yang diproses oleh larutan pengering dingin, kemudian menyambungkannya kembali dalam posisi baru secara tidak teratur dan tidak sejajar dengan menggunakan larutan *neutralizer*. Dalam proses pematahan ikatan *disulfide* ikut terpecahkan ikatan *hydrogen*, begitu juga sewaktu penyambungan, terikat kembali ikatan-ikatan *hydrogen*, jadi dalam pengeritingan dingin ada dua tahap yaitu pematahan dan penyambungan ikatan silang.

2) Sifat larutan pengeritingan dingin

Larutan pengeritingan dingin dibuat dari bahan dasar *ammonium* tioglikolat (*ammonium thioglycolate*) atau *thio* yang dibuat dari campuran asam tioglikolat dengan *amonia* sehingga mencapai nilai ph antara 9.4-9.6, larutan yang bersifat *alkalin* ini mempunyai sifat membuka imbrikasi rambut membuat batang rambut mengembang dan melunak. *Thio* ini kaya akan atom *hydrogen* (h) yang sifatnya sangat aktif.

3) Sifat larutan *normalizer*

Larutan *normalizer* paling umum digunakan dalam proses pengeritingan dingin dibuat dari *hydrogen peroksida* (H_2O_2). *Hydrogen peroksida* mempunyai nilai ph sekitar 3-4 dan kaya akan atom oksigen (o). Atom O ini juga bersifat sangat aktif. Jika bertemu dengan atom H akan segera bergabung untuk membentuk H_2O atau air. Proses penggabungan atom O ini disebut proses oksidasi.

4) Keriting dingin dan kesehatan rambut

Pengeritingan sering membuat kerusakan rambut, kerusakan itu dapat dibatasi hingga sekecil mungkin. Jika penata rambut mengetahui cara kerja larutan pengeriting dan akibat yang ditimbulkan. Kini sudah terdapat larutan pengeritingan dengan ph rendah yang lazim disebut *neutral* atau *acid waving solution*, guna memperkecil rambut.

Jumlah ikatan silang yang terpecahkan dalam suatu proses keriting dingin, tidak pernah dapat tersambung kembali secara 100%

betapapun kuatnya larutan *normalizer* yang digunakan. Apabila pengeritingan diulang dalam waktu yang amat dekat dengan pengeritingan yang pertama, maka jumlah ikatan silang yang dalam keadaan patah dan tidak dapat tersambung pada proses normalisasi akan senantiasa bertambah pada setiap kali proses pengeritingan.

5) Cara kerja obat keriting dingin (*cold waving*)

- a) Proses penggulangan rambut disebut proses ilmu alam.
- b) Proses kimia atau proses *chemical* terjadi pada:
 - Ketika memberi obat keriting (sewaktu *merotto*).
 - Pematahan ikatan silang *sulfur* (s) atau “S Bond” yang disebut pula pematahan ikatan *disulfide*, yang terjadi sewaktu memberi obat keriting.
 - Waktu olah selesai atau setelah *prosesing time*, untuk menyambung kembali ikatan *disulfide* yang dipatahkan oleh reaksi obat keriting tadi ialah dengan memberikan larutan *neutralizer/normalizer*, agar bentuk keriting tetap.
- c) Proses *physical*, proses ketika menunggu reaksi obat keriting yang disebut *prossesing time* atau waktu olah. Waktu olah ini tidak sama, tergantung oleh:
 - Keadaan rambut, apakah bentuknya kasar, normal atau halus.
 - Keadaan fisik seseorang (keadaan kesehatan) seperti:
 - Gangguan *anemia*.
 - Keadaan hamil 2 hingga 5 bulan, rambut sulit dikeriting dan kembali mendekati normal pada usia kehamilan 5 bulan.
 - Suhu tubuh.
 - Suhu kamar.

6) Faktor penyebab kegagalan keriting dingin

Kegagalan yang terjadi sewaktu proses pengeritingan dingin disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a) Perbandingan ketebalan kulit selaput (*cortex cuticle ratio*)

Rambut yang tipis akan selalu lebih sulit dikeriting dari pada rambut yang tebal. Meskipun demikian batang rambut yang tebal belum tentu merupakan jaminan bahwa kulit rambut yang berada di dalamnya secara proposional memang lebih tebal dari pada selaput rambut. Itulah sebabnya mengapa rambut dengan angka perbandingan kulit dan selaput yang tinggi mudah dikeriting dan sebaliknya.

b) Porositas selaput rambut

Larutan pengeriting hanya dapat masuk ke dalam kulit rambut melalui celah-celah imbrikasi. Jika imbrikasi rambut cukup terbuka larutan pengeriting dan *normalizer* akan mudah mencapai *cortex* rambut.

Penyempitan ataupun tertutupnya celah imbrikasi rambut dapat terjadi karena tertutup oleh lapisan *hair spray*, bahan pewarna rambut, timbunan lemak dan kotoran lainnya, sedangkan kerusakan selaput rambut dapat terjadi karena kesalahan dalam pengeritingan, penglurusan, dan penyasakan rambut yang terlalu berat dan sering.

c) Porositas yang berbeda dikulit rambut

Dalam sehelai rambut memiliki porositas yang berbeda dan menyebabkan penyerapan larutan pengeriting tidak merata, bagian rambut yang memiliki porositas yang tinggi akan cepat menyerap larutan pengeriting dibanding yang memiliki porositas yang kurang. Dengan membiarkan rambut berada dalam keadaan lembab menjelang pemberian larutan pengeriting bertujuan meratakan tingkat porositas kulit rambut yang berbeda-beda.

d) Ketetapan waktu olah

Lamanya waktu yang digunakan dalam proses keriting dingin. Ketepatan waktu olah ditentukan dengan melihat tekstur rambut.

e) Suhu atau *temperature* olah

Dalam ruangan yang menggunakan alat pendingin waktu olah akan menjadi lebih panjang, tetapi apabila menggunakan alat-alat pemanas seperti *akselerator*, topi pemanas, kehadiran banyak orang akan mempercepat waktu olah. Setiap kenaikan atau penurunan *temperature* satu derajat *celcius* akan mempengaruhi tingkat perubahan sebanyak 10% contohnya pada suhu 72⁰ C dibutuhkan waktu 10 menit.

f) Kelemahan alami batang rambut

Tekstur rambut seseorang sangat ditentukan oleh faktor kesehatan dan makanan. Seseorang yang rambutnya mudah dikeriting sewaktu-waktu akan sangat sulit dikeriting, itu bisa terjadi akibat suatu penyakit berat, kelainan *metabolisme*, gangguan gizi atau obat-obatan yang dimakannya. Bagi rambut yang telah terbentuk pengaruhnya tidak akan ada, akan tetapi akan berpengaruh pada rambut yang baru tumbuh. Maka beberapa tahun setelah sembuh dari penyakit berat, bagian bawah batang rambut akan mempunyai tekstur yang amat berbeda dengan tekstur bagian batang rambut lainnya.

2. Keriting Desain dan Pelaksanaannya

Pengeritingan pada dasarnya dapat dibedakan dalam keriting dasar dan keriting desain. Keriting dasar tujuannya terbatas pada usaha untuk membuat rambut lurus menjadi ikal atau keriting, dengan larutan pengeriting yang digunakan sama kekuatannya serta penempatan *roto* yang sesuai dengan petunjuk keriting dasar.

Dalam keriting desain, pembuatan keriting bertujuan menunjang terciptanya desain penataan yang telah ditentukan. Dengan demikian perlu digunakan beberapa larutan pengeriting yang berbeda-beda kekuatannya, begitu pula penggunaan *roto* juga berbeda baik dalam penempatan maupun ukurannya.

Di bawah ini ada berbagai teknik keriting desain yang telah dikembangkan:

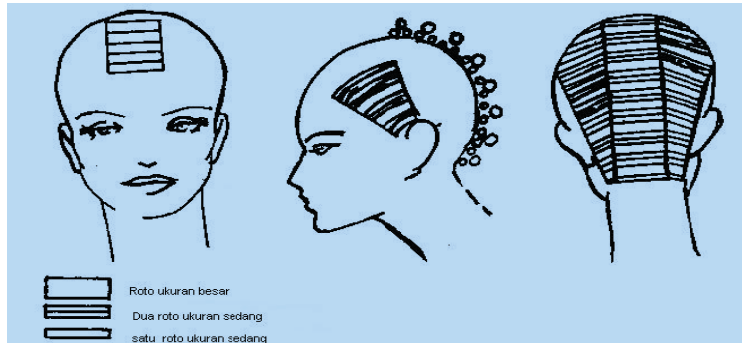
a. Pengeritingan selang-seling (*mesh-a-mesh perming*)

Teknik pengeritingan ini menghasilkan keriting dengan ombak atau ikal yang besar. Pembuatannya dilakukan dengan cara menempatkan *roto* ukuran besar dan *roto* ukuran sedang, secara selang-seling.

Rambut bagian depan, digulung dengan *roto* ukuran besar sebanyak kurang lebih 5 buah, lalu dipasang *roto* ukuran sedang, setelah itu kosongkan 1, lanjutkan dengan *roto* ukuran sedang, dibagian kosong tadi dipasangkan *roto* ukuran besar, sehingga ratio besar berada diantara 2 buah *roto* berukuran sedang. Pada bagian tengkuk dipasang *roto* ukuran sedang, guna menahan ombak-ombak besar yang terjadi karena penggulangan *roto* besar.

Pemakaian obat keriting dilakukan 2 kali, sebelum rambut digulung, digunakan larutan pengeriting dengan PH rendah, setelah penggulangan selesai gunakan larutan dengan PH normal.

Pengeriting selang-seling dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



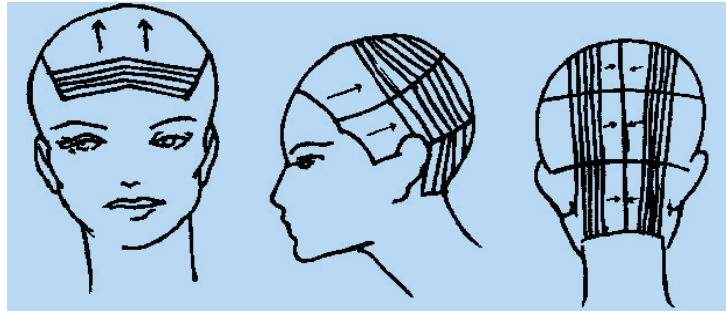
Gambar. 9.3. Penempatan Roto Dalam Keriting Selang Seling
Sumber : Kusumadewi (1981)

b. Pengeritingan penggulangan vertikal (*vertical perming*)

Teknik penggulangan vertikal adalah untuk mendapatkan bentuk keriting dengan ombak besar yang jatuh secara wajar bagi rambut ukuran panjang. Bentuk 6 bagian rambut dengan cara membagi kepala menjadi 2 sisi, kanan dan kiri dan masing-masing sisi dibagi 3 dengan garis *horizontal* yang sama.

Penggulangan rambut dilakukan dengan menempatkan *roto* secara tegak lurus sepanjang garis-garis *horizontal*, menuju kepala

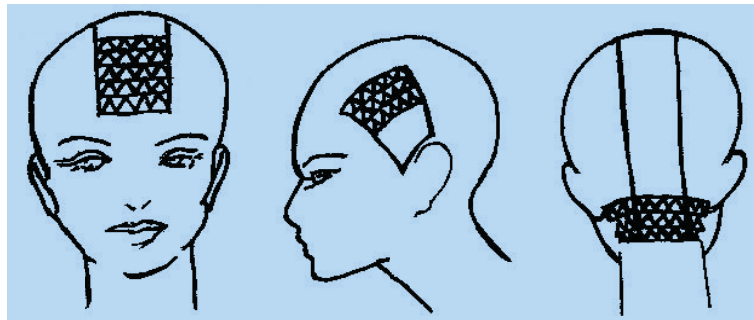
titik-titik yang berada disepanjang garis vertikal. Pemberian larutan pengering dilakukan 2 kali, sebelum penggulungan dengan PH rendah dan setelah penggulungan menggunakan larutan dengan PH normal. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar. 9.4. Penempatan Roto Pada Pengeriting Vertikal
Sumber : Kusumadewi (1981)

c. Pengeriting zig-zag (*zig-zag perming*)

Pengeriting ini khusus untuk rambut pendek. Teknik pengeritingan ini dilakukan dengan membuat garis-garis *sectioning* dan *blocking* berbentuk zig-zag, dengan bantuan ujung sisir, penggulungan tetap dengan cara biasa, dengan ukuran *roto* yang disesuaikan dengan besar ombak atau ikal yang diinginkan, pengeritingan ini digunakan untuk rambut pria pada umumnya. Pemberian larutan 2 kali sebelum penggulungan menggunakan larutan pengeriting dengan PH rendah, dan setelah penggulungan menggunakan larutan dengan PH normal. Pengeriting zig-zag dapat dilihat pada gambar berikut ini.



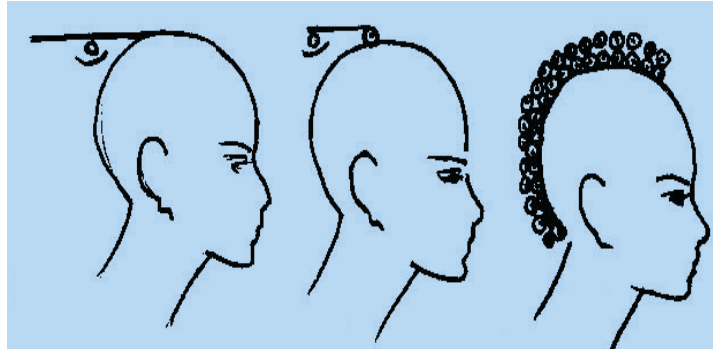
Gambar. 9.5. Pengeriting Zig-Zag
Sumber : Kusumadewi (1981)

d. Pengeriting berganda (*double perming*)

Teknik pengeritingan berganda ini untuk menciptakan ombak dan ikal yang sama besar, dilakukan pada rambut panjang atau panjang sekali. Rambut dibagi 9 bagian, penggulungan dimulai dari bagian

tengah tengkuk, penggulungan pangkal rambut hingga setengah panjang rambut dilakukan tanpa menggunakan kertas pengeriting. Kemudian sisa rambut digulung dengan menggunakan kertas pengeriting hingga menempel di *roto* yang telah dikenakan sebelumnya. Ukuran *roto* pertama dan kedua sama besar.

Pemberian larutan pengeriting 1 kali setelah penggulungan selesai. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 9.6. Pengeriting Berganda
Sumber : Kusumadewi (1981)

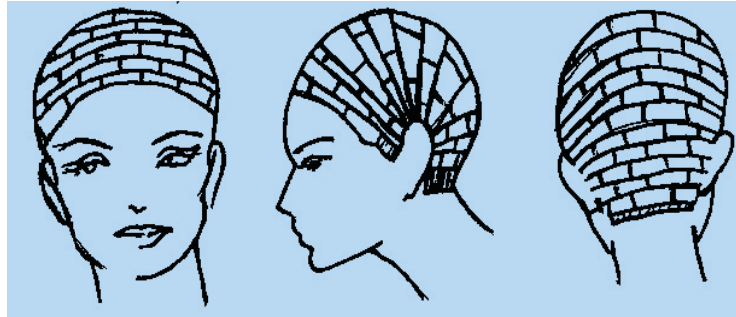
e. Pengeritingan batu bata (*brick perming*)

Pengeritingan ini digunakan untuk membentuk ikal rambut yang nampak seperti ikal asli tanpa meninggalkan berkas-berkas garis vertikal. Banyak digunakan untuk mengeriting rambut pria.

Penggulungan rambut dimulai dari bagian tengah dahi dengan menggunakan *roto* yang paling besar, dibagian pelipis atau kening digunakan *roto* ukuran sedang, penggunaan *roto* dengan ukuran yang lebih kecil ini disesuaikan dengan sifat rambut dibahagian tersebut yang biasanya paling cepat menjadi lurus kembali.

Roto yang digunakan dalam deretan kedua, dikenakan dalam arah yang sama, yaitu dari arah telinga ke telinga, juga dipakai *roto* ukuran paling besar, hanya penempatannya digeser sedikit, sehingga membentuk ukuran selang-seling, seperti penempatan batu bata sewaktu membangun dinding tembok rumah.

Pemberian larutan pengeriting juga dilakukan dalam 2 tahap. Sebelum penggulungan dibasahi dengan larutan pengeritingan dengan PH rendah, setelah penggulungan selesai gunakan larutan ber PH normal. Lihatlah gambar pengeritingan batu bata berikut ini.



Gambar. 9.7. Pengeritingan Batu-Bata
Sumber : Kusumadewi (1981)

f. Pengeritingan batang (*stick perming*)

Teknik pengeritingan ini menggunakan batang-batang plastik pipih dengan tujuan membentuk volume rambut yang mengembang disekeliling garis desain, banyak digunakan untuk memberi bentuk keriting yang mengembang dengan tetap mempertahankan pola guntingan *geometris* pada rambut yang bersangkutan.

Pembagian rambut dibuat menjadi 5 bagian, 2 bagian di depan dan 3 bagian di belakang garis-garis pembagian vertikal dan hasil pembagian *simetris*.

Penggulungan dimulai dari bagian bawah tengkuk dan terus menuju kertas. *Roto* terbawah digulung menempel dikulit. *Roto* berikutnya digulung dengan diberi sedikit sela antara, lalu disisipi batang plastik pipih tersebut di atas sehingga membentuk suatu sudut yang dikehendaki makin ke atas makin menjauhi kulit kepala. Pemberian larutan pengeriting juga dua tahap sebelum penggulungan dengan PH rendah dan sesudah penggulungan dengan PH normal. Lihatlah gambar berikut.



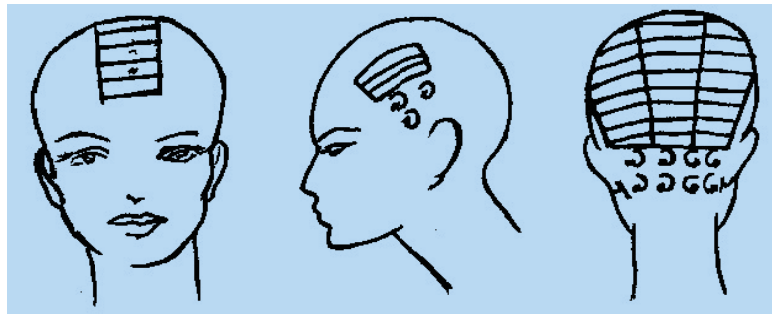
Gambar. 9.8. Pengeriting Batang
Sumber : Kusumadewi (1981)

g. Pengeritingan dekat tengkuk

Teknik ini dilakukan pada rambut pendek yang berada di bawah tengkuk. Penggulungan rambut di daerah ini dengan *roto* seringkali tidak mungkin karena pendeknya rambut.

Pembagian dan penggulungan rambut dilakukan seperti dalam pengeritingan dasar. Hanya penggulungan rambut di daerah tengkuk dan kedua sisi samping kanan dan kiri, dibuat ikal seperti halnya dengan membuat *pincurl* atau lengkungan membentuk ikal.

Pemakaian larutan pengeriting dilakukan satu tahap dengan PH normal. Pengeritingan dilakukan pada rambut guntingan laki-laki. Pengeritingan dekat tengkuk dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 9.9. Pengeritingan Dekat Tengkuk
Sumber : Kusumadewi (1981)

Hampir semua pelaksanaan keriting desain memerlukan pemakaian larutan pengeritingan 2 kali, dengan PH rendah dan PH normal. Larutan pengeritingan dengan nilai PH lebih rendah, dapat mencampur obat keriting yang PH nya normal dengan air yang disuling dalam perbandingan 50/50. Campuran ini sebaiknya dibuat apabila tidak tersedia obat keriting dengan PH rendah. Tujuan pemberian larutan ber PH rendah ini untuk membuka imbrikasi rambut agar lebih lunak.

- Menerapkan tertib kerja berdasarkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja

Bila hendak melakukan pengeritingan rambut, langkah pertama haruslah menentukan tertib kerja sesuai dengan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja. Karena bila salah urutannya tidak akan memberikan hasil yang diinginkan. Apalagi di dalam memilih dan menentukan jenis kosmetik yang akan dipakai, hal ini bisa berakibat fatal terhadap kondisi kulit kepala dan rambut.

3. Persiapan Pengeritingan

Sebelum kita melakukan prosedur pengeritingan ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu yakni, sebagai berikut:

- a. Ketentuan rambut yang akan dikeriting
Cara ini dapat dilakukan dengan 2 syarat, seperti berikut:
- 1) Rambut yang akan dikeriting sebaiknya adalah rambut lurus, agar hasil keriting yang dicapai membentuk ombak-ombak yang rendah.
 - 2) Rambut yang mempunyai ombak-ombak asli atau pengeritingan lama setelah dipangkas masih ada sisa-sisa keritingnya dan cukup banyak, maka besar kemungkinannya rambut tersebut akan rusak (menjadi sangat keriting, serta rapuh, karena rambut menjadi *kroes* atau keriting kribu).
- b. Alat, bahan dan kosmetik
- 1) Alat yang dibutuhkan dalam pengeritingan dasar:
 - *Roto*: Alat untuk penggulung rambut sewaktu proses pengeritingan.
 - Kertas toni: Alat yang digunakan untuk pembungkus rambut sewaktu pemasangan obat keriting agar cepat meresap ke rambut sewaktu proses penggulangan.
 - Tutup kepala: Berguna untuk menutup kepala. Setelah rambut digulung semuanya dengan *roto* dan diberi obat, alat ini terbuat dari plastik yang berfungsi untuk mempercepat proses penyerapan obat pengeritingan (*solution*).
 - Sisir besar: Digunakan untuk menyisir rambut sebelum pencucian dan sewaktu menganalisa kulit kepala dan rambut.
 - Sisir berekor biasa: Gunanya untuk membantu dalam proses *memparting* (membagi) rambut.
 - Sisir berekor logam: Berguna untuk membantu membentuk sasakan seaktu menyanggul.
 - Sisir sasak: Berguna untuk menyasak rambut dalam proses penataan dan sanggul.
 - Sisir penghalus sasak: Berguna untuk merapikan rambut yang telah selesai disasak.
 - Sisir garpu: Digunakan untuk menyisir rambut setelah pencucian.
 - Sisir garpu penataan: Berguna untuk membantu proses penataan.
 - *Roll set*: Alat penggulung dalam pratata.
 - Penadah *solution*: Alat yang digunakan sewaktu pemasangan obat pengeritingan agar tidak menetes ke baju pelanggan, yang dipasangkan pada bagian leher.
 - Jepit bergigi: Jepit yang terbuat dari plastik yang berfungsi untuk membantu menjepit rambut sewaktu proses *parting* (pembagian rambut).
 - Botol *Aplikator*: Tempat meletakkan obat keriting (*solution*) dan netralisir.

- Mangkuk netralisir: Tempat untuk mengaduk netralisir.
- Busa/*spon* netralisir: Alat untuk membersihkan sisa-sisa netralisir yang mengenai wajah/kulit lainnya.
- Tutup telinga: Alat yang berfungsi untuk menutup telinga sewaktu pencucian agar air tidak masuk ke telinga.
- *Hand hair dryer*: Alat pengering rambut yang mempergunakan arus listrik, yang berguna untuk mengeringkan rambut sesudah pencucian, bisa juga digunakan untuk memblow setelah proses pemangkasan.
- *Drougcup*: Berfungsi untuk mengeringkan rambut dalam proses pratata.

2) Lenan yang dibutuhkan dalam pengeritingan:

- *Cape* penyampoan
- Handuk kecil
- Baju kerja

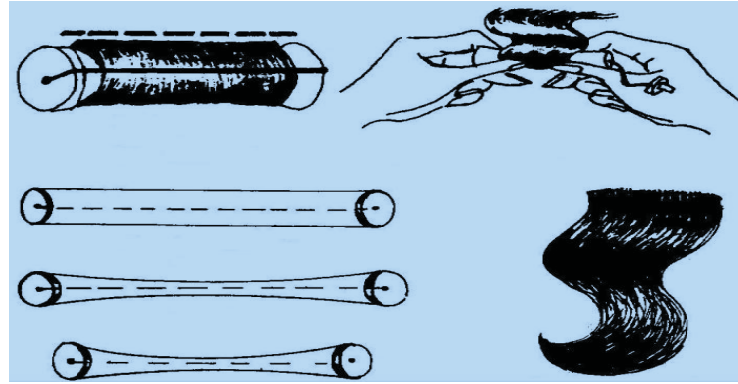
3) Bahan dan kosmetik

- *Tissue*
- Shampo
- *Conditioner*
- *Solution*
- *Neutralizer*
- *Stylling foam*
- *Setting lotion*
- *Hair spray*

c. Pemilihan penggulung pengeritingan

Pada pengeritingan alat yang paling utama dan sangat dibutuhkan adalah *roto*, bentuk serta besar-kecilnya ukuran *roto* akan menentukan hasil ikal pada pengeritingan. *Roto* dibuat dari bahan kanvas maupun plastik, bentuk *roto* yang biasa digunakan ada 2 macam yang disebut dengan:

- 1) *Roto* cekung, pada bagian tengah dari *roto* mengecil dan gelombang yang dihasilkan mengecil pada bagian ujung rambut dan makin ke pangkal makin besar.
- 2) *Roto* lurus, akan menghasilkan gelombang yang sama sepanjang batang rambut (dari ujung ke pangkal sama bentuk gelombangnya). Berikut ini berbagai macam bentuk *roto*.



Gambar. 9.10. Macam-Macam Bentuk Rotto Dan Hasil Gulungan
Sumber : S. Chitrawati (1993)

Ukuran *roto* dan pembagian rambut untuk penggulungan (*blocking*) sangat menentukan hasil ikal yang dikehendaki pelanggan, misalnya:

- 1) Pada rambut yang kasar dan baik elastisitasnya, dilakukan *blocking* yang tipis dan *roto* yang besar.
- 2) Pada rambut yang sedang dengan elastisitas normal, dilakukan *blocking* yang sedang dengan *roto medium*.
- 3) Pada rambut yang halus dan buruk elastisitasnya, dilakukan *blocking* yang tipis dengan *roto* yang berukuran kecil.
- 4) Pada rambut yang sering dicat/dikeriting sebaiknya dilakukan *blocking* yang tipis dengan *roto* yang kecil.
- 5) Pada rambut yang panjangnya melebihi 15 cm, sebaiknya *blocking* tipis dengan *roto* besar.

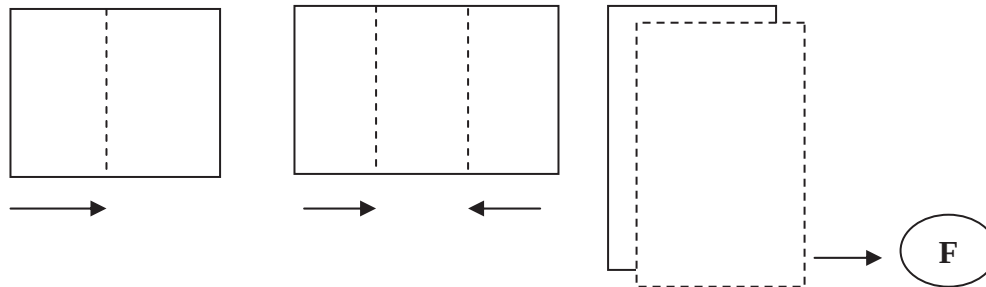
d. Melipat kertas keriting

Kertas keriting dipakai pada ujung rambut yang hendak digulung dengan *roto*. Ujung rambut harus berada dalam lipatan kertas keriting (lebih kurang 1-1, 25 cm lebih panjang dari ujung rambut). Kertas keriting terbuat dari bahan yang *porus*, agar dapat mengurangi peresapan ujung rambut, serta mencegah rusaknya rambut dibagian kertas keriting juga membantu mempermudah dan menjaga kerapihan dalam penggulungan rambut.

Untuk itu ada beberapa macam-macam cara melipat kertas keriting yakni sebagai berikut:

- Pemakaian 1 helai kertas yang dilipat 2.
- Pemakaian 1 helai kertas yang dilipat 3.
- Pemakaian 2 helai kertas yang diletakkan di atas dan di bawah ujung rambut.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 9.11. Cara Melipat Kertas Pengeritingan
Sumber : S. Chitrawati (1993)

4. Prosedur Pengeritingan

a. Tahap-tahap sebelum mengeriting:

- Mendiagnosa rambut

Langkah awal lakukan diagnosa tentang keadaan rambut dan kulit kepala pelanggan, apakah ada luka/alergi, bila ia sebaiknya jangan dikeriting dan perhatikan juga bentuk wajah guna dapat menentukan bentuk pangkasan yang akan dibuat. Perhatikanlah contoh pada tabel 4 tentang lembaran diagnosa pengeritingan rambut.

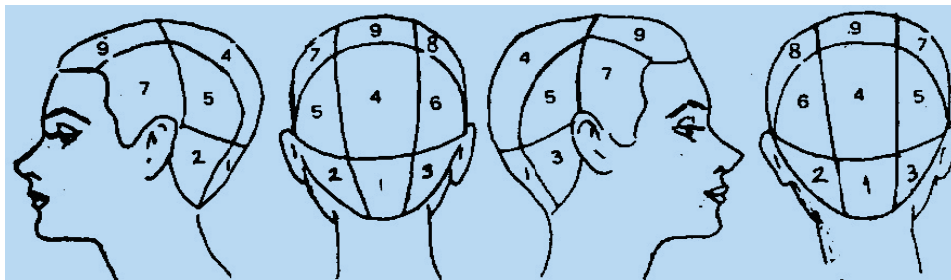
Tabel 4. Lembaran Diagnosa Pengeritingan

LEMBAR DIAGNOSIS PENGERTINGAN RAMBUT			
A. IDENTITAS PELANGGAN			
Nama	:		
Umur	:		
Alamat	:	 Telp	
Nama operator	:		
Jenis perawatan	:		
B. DIAGNOSIS			
Jenis Kulit Kepala		• Berminyak • Normal • Kering	
Jenis Rambut		• Berminyak • Normal • Kering	
Bentuk Rambut		• Lurus • Ombak/keriting asli • Keriting buatan	
Tekstur/Diameter Rambut		• Kasar • Sedang • Halus	
Kepanjangan Rambut		• Pendek • Sedang • Panjang	

Porositas Rambut		• Porus • Normal • Resisten	
Densitas Rambut		• Lebat/tebal • Sedang • Jarang/tipis	
Elastisitas Rambut		• Baik • Sedang kurang	
Penyakit/Kelainan Kulit Kepala dan Rambut		• Penyakit mutiara • Ketombe kering • Ketombe basah • Rambut terlalu kering • Rambut terlalu berminyak • Alergi • Kebotakan • Ujung rambut terbelah	
Hasil Ikal yang Diinginkan		• Besar • Sedang kecil	
Ukuran dan Jumlah Roto		• Kecil • Sedang • Besar • Ekstra besar	 Buah Buah Buah Buah
Solution dan Netralizer yang Dipakai		• Kuat • Sedang • Lemah • Netralisir	 CC CC CC CC
Penggunaan Praconditioner		• Ya • Tidak	
Penggunaan Conditioner		• Ya • Tidak	
C. GAMBAR LETAK ROTO			
Belakang	Samping	Belakang	

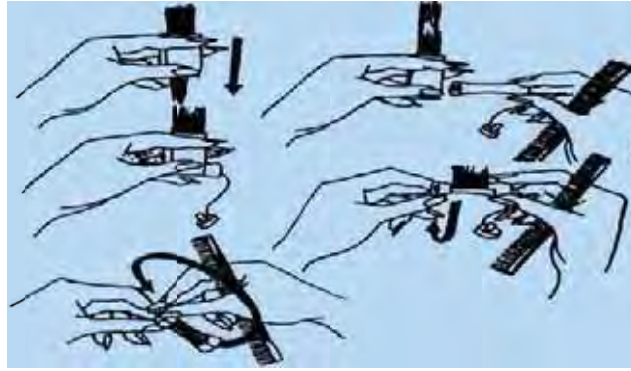
- Menyarankan model pengeritingan
Diskusikanlah dengan pelanggan model yang mana yang disukai. Berikan beberapa contoh model dari pengeritingan. Berikan saran, kondisi rambut dan umur pelanggan.

- 1) Lakukan penyikatan rambut dimulai dari rambut bagian bawah belakang menuju ke arah atas sedikit demi sedikit, agar bundatan/ kekusutan rambut dapat hilang.
 - 2) Siapkan semua peralatan dan kosmetika yang dibutuhkan seperti shampo, handuk, jepitan. Kemudian pelanggan dibawa ke tempat cucian dan lakukanlah pencucian dengan benar-benar bersih, agar hasilnya lebih baik dan tepat. Jangan menggarut kulit kepala pelanggan waktu pencucian, karena bisa luka dan sakit waktu pengeritingan.
 - 3) Bila rambut telah selesai dipangkas, seterusnya siap untuk dikeriting.
- b. Proses pengeritingan
- 1) *Parting* rambut menjadi 9 bagian, untuk keriting desain sesuai dengan desain yang diinginkan, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar. 9.12. Cara Meparting Rambut
Sumber : S. Chitrawati (1993)

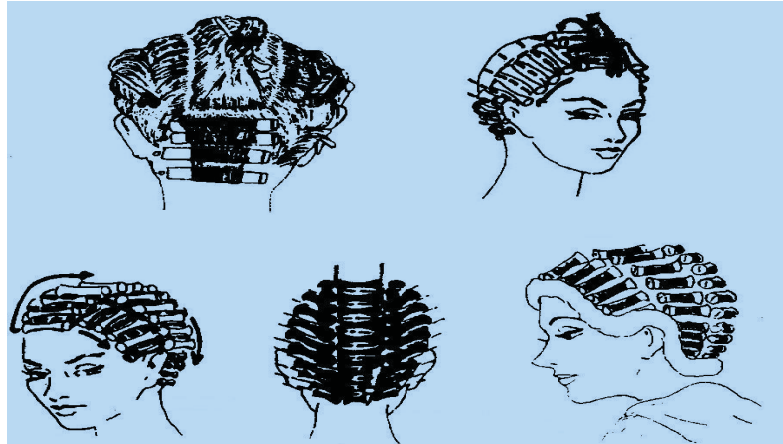
- 2) Menggulung rambut
- Cara menggulung rambut. Penggulungan rambut dengan menggunakan *roto* dapat dilakukan sebagai berikut:
- Rambut disisir ke bawah hingga lurus.
 - Ujung rambut yang telah disisir, dijepit diantara jari telunjuk dan jari tengah, letakkan ujung kertas di atas ujung rambut.
 - Pegang ujung rambut dengan hati-hati dan rata.
 - Pasangkan *roto* dengan tangan kanan.
 - Letakkan *roto* di bawah ujung lipatan kertas sejajar dengan belahan rambut, tarik ujung kertas dan *roto* ke arah ujung-ujung. Dan mulailah menggulung *roto* ke arah kulit kepala. Gulunglah rambut itu dengan lembut dan hindari gulungan yang terlalu besar pada *roto*, karena gulungan yang terlalu besar akan membuat bentuk ikal menjadi tidak baik.
 - Ikatkan tali *roto* dengan rata dari ujung ke ujung, untuk mencegah kerusakan, sebaiknya tali jangan dipotong ke dalam rambut ataupun dipilin melawan *curl*. Langkah-langkah menggulung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 9.13. Cara Menggulung Rambut
Sumber : S. Chitrawati (1993)

- Memasang handuk disekeliling *hair line* untuk melindungi dari tetesan *solution* atau *neutralizer*.
- Mengaplikasikan kosmetik/obat pengeritingan
Memberikan *solution* secara berurutan. Hati-hati saat memakaikan *solution* dan *neutralizer* jangan sampai meleleh membasahi leher, wajah dan baju pelanggan. Atur suhu *drougcup* serta tanyakan kepada pelanggan apakah tidak terlalu panas.
- Menunggu proses pengeritingan
Menutup kepala dengan topi plastik, selama menunggu proses pengeritingan, lamanya waktu olah pada setiap pelanggan tidak sama. Karena kemampuan untuk menyerap larutan pengeritingan berbeda-beda, tergantung dari bentuk rambut, *porisitas*, panjangnya rambut, kondisi rambut, suhu ruangan, suhu badan pelanggan serta kecepatan kerja penata rambut yang bersangkutan.
- Memeriksa hasil pengeritingan
Mencek hasil pengeritingan setiap 10 menit sekali, caranya:
 - Pegang baik-baik gulungan rambut, lepaskan tali pengikat *roto*. Lihat hasil gelombang rambut, apakah gelombangnya sudah bagus.?
 - Bila sudah bagus gelombangnya, lepaskan gulungan rambut tanpa menarik ataupun merenggangkan rambut, tarikan atau perenggangan akan merusak hasil pengeritingan, karena rambut dalam keadaan lembut.
 - Dorong penggulung yang sudah dilepas tadi kearah kulit kepala, sehingga terlihat bentuk ikal yang dicapai.

- 3) Melakukan pembilasan
Bila gelombang yang diinginkan telah tercapai, maka siramlah rambut yang masih di dalam *roto* dengan air hangat, kemudian rambut dikeringkan dengan handuk kecil. Caranya dengan menekan-nekan pada rambut lalu teteskan *neutralizer*.
- 4) Memberikan *neutralizer*, sebelum *roto* dibuka yang lamanya sekitar 10 menit, setelah itu *roto* dibuka dan diberi kembali *neutralizer* selama 5 menit. Cara menggunakan *neutralizer* harus diawali dengan air hangat dengan menyiramkan pada seluruh rambut yang masih dalam *roto*. Sisa obat keriting harus bersih, agar kerja *neutralizer* dapat bekerja dengan sempurna/tidak terpengaruh oleh sisa-sisa obat keriting. Disamping itu juga berpengaruh pada batang rambut yang bisa jadi pecah-pecah dan merah.
- 5) Membilas rambut. Rambut dibilas/dicuci sampai bersih dengan air lunak, sebaiknya tidak menggunakan shampo.
- 6) Kemudian rambut diberi *cream conditioner*, guna mengembalikan rambut pada keadaan normal. Disamping itu *conditioner* juga bertujuan untuk mencegah kekeringan, sehingga rambut selalu terlihat sehat dan segar.
- 7) Mengeringkan rambut dengan handuk dan *hand hair dryer*.
 - Memberikan saran pasca pengeritingan
Berikanlah saran pasca pengeritingan pada pelanggan. Seperti model keriting, ukuran pangkasan, yang disesuaikan dengan umur, bentuk wajah dan kondisi rambut pelanggan.
- 8) Melakukan pratata dan menata rambut, tanyakan pada pelanggan apakah ia puas dengan pratata dan penataan rambut yang telah dilakukan beri saran, model pengeritingan yang cocok dengan kondisi rambut, wajah dan usia. Bila proses ini memakai *droug cup*, maka perlu ditutup telinga pelanggan, agar pelanggan merasa nyaman dan senang.
- 9) Tanyakan pada pelanggan, apakah ia puas dengan hasil pratata dan penataan rambut yang telah dilakukan, sambil meminta pelanggan untuk memperhatikan hasilnya pada kaca.
- 10) Bila telah selesai melakukan pengeritingan rambut, berilah saran pada pelanggan, kalau ia ingin rambutnya dikeriting lagi, maka harus menunggu rambutnya benar-benar sudah lurus lagi. Tujuannya adalah, agar rambut tidak menjadi pecah-pecah, merah dan kering.



Gambar. 9.14. Proses Pengeritingan
Sumber : S. Chitrawati (1993)

- Merapikan area kerja, alat dan kosmetika
Setelah proses pengeritingan selesai, bersihkan area kerja, rapikan alat-alat dan kosmetika lalu susun kembali menurut jenisnya masing-masing.

B. Meluruskan Rambut

Pada dasarnya meluruskan rambut sama dengan pengeritingan. Keduanya dilakukan atas dasar sifat manusiawi yang selalu ingin tampil dalam keadaan lebih menarik. Keinginan yang demikian itu dapat terjadi karena kebosanannya terhadap keadaan rambut aslinya, maupun oleh karena terdorong untuk mengikuti perkembangan *trend/mode*.

- Menerapkan tertib kerja berdasarkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja
Untuk dapat melakukan pelurusan rambut dengan baik, harus dipersiapkan terlebih dahulu alat-alat, lenan yang diperlukan, seperti papan, catok, macam-macam jenis sisir, jepit bergerigi, *cape*, sarung tangan dan handuk. Penggunaan alat harus betul-betul sesuai urutan kerja serta penggunaan kosmetika/obat harus memperhatikan petunjuk yang tercantum pada produk tersebut, sehingga sesuai dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

1. Melakukan Persiapan Kerja

Sebelum melakukan pelurusan rambut, persiapkan area kerja, alat, lenan dan bahan kosmetika yang diperlukan. Lenan yang dipakai seperti handuk, sebelumnya harus disterilkan dalam *sterilizer*, begitu juga dengan alat harus dicuci terlebih dahulu dengan air hangat kemudian dilap sampai kering.

2. Meluruskan Rambut/Teknik Pengepresan (*Hair Pressing*)

Pengepresan rambut bertujuan membuat rambut yang sangat ikal dan keriting menjadi lurus secara sementara. Biasanya ini diperlukan untuk menata rambut dengan desain tertentu.

Teknik pelurusan sementara ini memerlukan vaselin atau *petrolatum* jelly dan sebuah *hot comb* yaitu sisir terbuat dari logam yang dipanaskan. Pertama-tama rambut dicuci bersih dan keringkan. Kemudian dilakukan pembagian dan diberi *petrolatum* jelly sehingga merata. Sebuah sisir logam yang dipanaskan dengan listrik ataupun alat pemanas lainnya, disisirkan dengan gerakan membalik gerigi sisir ke atas, sedangkan punggung sisir memberi tekanan kepada rambut ketika rambut ditarik lurus. Bagian atau lapis rambut yang telah mengalami proses pelurusan disisir ke atas, sehingga tidak tercampur dengan lapis-lapis rambut yang belum diproses. Tindakan ini dilakukan secara lapis demi lapis sehingga semua rambut ditangani.

Penggunaan *petrolatum* jelly dalam metode pelurusan rambut yang disebut metode Walker (ditemukan pertama kali oleh penata rambut Amerika Serikat Ny. C. j. Walker) mempunyai 2 fungsi. Fungsi pertama dari *petrolatum* jelly adalah sebagai konduktor untuk menghantar panas sisir ke seluruh bagian batang rambut. Fungsi kedua adalah untuk melumasi rambut sehingga pada penyisiran, sisir logam dapat bergerak lancar tanpa menimbulkan tarikan karena kekusutan rambut.

Untuk menghindari terbakarnya rambut karena alat yang terlalu panas, maka sebelum sisir panas digunakan, suhunya perlu diperiksa terlebih dahulu dengan menempelkan sisir pada kertas tisu. Jika kertas menjadi gosong atau terbakar, sisir logam itu terlalu panas untuk dapat segera digunakan. Di atas telah disebutkan bahwa metode Walker lebih banyak digunakan dalam rangka membuat suatu desain penata tertentu. Penataan yang memerlukan adanya ombak atau ikal tertentu dan pembentukan ombak atau ikal itu dilakukan kemudian dengan catok pengikal atau *curling iron*. Berbagai percobaan yang dilakukan menunjukkan bahwa ikal atau ombak yang terbentuk akan lebih tahan lama jika antara tindakan pengepresan rambut dan tindakan pembuatan ikal atau ombak dengan catok pengikal diberi jarak waktu pendinginan.

Resep obat pengepres rambut yang paling umum menurut metode Walker ini ada beberapa resep antara lain: (Resep 1)

Resep 1

Malam lebah	7.00%
Seresin	3.00
Vaselin (<i>Petrolatum</i>)	60.00
Minyak pelikan	30.00
Parfum dan pewarna	q.s

Catatan: q.s = *quantum satis* = secukupnya

Pengepresan rambut dengan metode Walker ini memiliki Berbagai kekurangan atau kelemahan. Terutama sekali karena bentuk lurus yang tercapai sangat kurang dapat bertahan. Bentuk baru tersebut akan segera kembali ke bentuk asal jika rambut terkena air. Usaha-usaha untuk menambah zat penolak air yang lebih baik lagi pada *petrolatum* jelly yang digunakan belum pernah memberi hasil yang memuaskan. Karena itu metode Walker hanya mempunyai fungsi yang sangat terbatas, yaitu dalam membuat lurus sementara rambut yang sangat ikal saja, guna memudahkan dicapainya suatu desain penataan yang sedang dikerjakan.

Selain pelurusan rambut dengan cara pengepresan juga dikenal teknik penglurusan rambut secara permanen.

Untuk meluruskan rambut dengan hasil yang lebih permanen, diperlukan penggunaan berbagai macam obat pelurus dalam bentuk pasta atau krim yang mengandung berbagai macam zat kimia. Yang terpenting diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pelurus berdasarkan *amonium tioglikolat*

Pelurus ini berbentuk krim dan memakai *amonium tioglikolat* (HSCH_2COOH) sebagai bahan dasar. *Amonium tioglikolat* adalah suatu cairan tak berwarna serta berbau tidak enak dan bersifat *lindi*, seperti halnya dengan larutan pengeriting. Pelurus ini sengaja dibuat dalam bentuk krim atau pasta kental agar sifat lengketnya dapat mempertahankan rambut yang ditarik lurus seperti halnya dengan fungsi *roto* dalam membuat rambut menjadi ikal. Selain itu bentuk krim atau pasta kental ini juga dimaksudkan memudahkan penggunaannya hanya dibagian-bagian rambut yang akan diluruskan saja.

Seperti halnya, dalam proses keriting dingin, krim pelurus *thio* akan membuat rambut mengembang dan kemudian dan kemudian mematahkan ikatan *disulfide keratin* rambut sehingga rambut menjadi lunak.

Proses pematihan ikatan silang ini dibiarkan berlangsung selama 5-10 menit sebelum rambut mulai disisir lurus bagian demi bagian. Mula-mula disisir ke depan atau ke atas. Setelah 15 menit rambut disisir dari arah belakang atau bawah. Prosedur penyisiran lurus ini terus dilakukan dengan pergantian arah sekitar 15 menit sekali sambil dilakukan penekanan dengan tangan.

Setelah proses penglurusan selesai, ikatan-ikatan *disulfide* yang terpatahkan tadi harus disambung kembali, guna mempertahankan bentuk lurus yang terjadi. Untuk itu perlu dilakukan proses normalisasi seperti halnya dalam proses pengeritingan. Sebagai larutan penormal dapat digunakan larutan *hidrogen peroksida* seperti dalam pengeritingan.

Resep yang paling umum untuk membuat kosmetika pelurus dari bahan dasar *amonium tioglikolat* yakni sebagai berikut: (Resep 2)

Resep 2

<i>Gliseril monostearat</i>	15,0 %
<i>Asam stearat</i>	3,0

<i>Seresin</i>	1,5
<i>Parafin</i>	1,0
<i>Natrium lauril sulfat</i>	1,0
<i>Aquadest</i>	51,9
<i>Asam tioglikolat</i>	6,6
<i>Amonium hidroksida</i>	20,0
Parfum	q.s
Nilai pH	9.2-9.5

Dalam menggunakan kosmetika pelurus ini harus perhatikan petunjuk pabrik pembuatnya.

b. Pelurus dari bahan *natrium hidroksida*

Pelurus rambut yang paling cepat bereaksi dan paling efektif biasanya dibuat dengan dasar *natrium hidroksida* (NaOH) atau soda api (*caustic soda*). Berbentuk butir-butir putih dan merupakan zat yang sangat merangsang kulit dan sangat berbahaya bagi mata.

Berbagai produk mengandung *natrium hidroksida* sekitar 5-10% dengan nilai pH sekitar 7,5-14 berdasarkan resep yang berbeda-beda.

Sebagai pelurus ikal, *natrium hidroksida* menjadikan rambut mengembang dan mematahkan ikatan *disulfide* rambut dengan mengikat sebuah atom *sulfur* (S) dari ikatan *disulfide* tersebut. Dalam proses penyambungannya kembali ikatan *disulfide* tersebut bersatu kembali dalam bentuk ikatan *lanthionine* diantara 2 rantai *polipeptida* yang berhadap-hadapan. Karena sifat kosmetika pelurus dapat menimbulkan iritasi bahkan terbakarnya kulit, maka diperlukan pemakaian krim pelindung di daerah kulit sepanjang pertumbuhan rambut dan kulit telinga. Tindakan pengamanan terhadap bagian-bagian kulit, termasuk kulit kepala seperti tersebut di atas perlu mendapat perhatian khusus. Terutama dalam pembilasan menjelang larutan penormal.

Obat pelurus rambut dari *natrium hidroksida* ini biasanya memerlukan waktu olah maksimal selama 8 menit saja. Setelah itu harus segera dibilas. Menurut A. H. Powitt waktu olah rata-rata berbeda menurut jenis rambut yang diproses. Untuk rambut halus diperlukan waktu olah sekitar 2-3 menit; untuk rambut sedang antara 3 dan 5 menit; dan untuk rambut kasar antara 5 dan 7 menit. Waktu olah bagi rambut pelawan bagaimanapun tidak boleh melebihi 8 menit. Resep yang paling umum digunakan adalah sebagai berikut: (Resep 3 dan 4)

Resep 3

<i>Natrium hidroksida</i>	5.0 %
<i>Gliserin monostearat</i>	15.0
<i>Gliserol</i>	5.0
<i>Aquadest</i>	75.0
Parfum	q.s
Nilai pH	10-14

Resep 4	
<i>Natrium hidroksida</i>	0.0%
<i>Asam olcat</i>	5.0
<i>Asam stearat</i>	15.0
<i>Gliserol</i>	5.0
<i>Aquadest</i>	65.0
Parfum q.s	q.s
Nilai pH	10-14

Jika hendak digunakan terhadap rambut yang pernah dicat, dimudakan warnanya ataupun yang telah rusak karena penyasakan dan pengeritingan terlampau sering, kepada rambut tersebut perlu terlebih dahulu diberi *filler* atau *conditioner* guna mencegah terjadinya kerusakan lebih lanjut.

Pelurusan dilakukan dengan menyisir rambut tanpa menariknya terlalu keras. Setelah waktu olah habis, rambut segera dibilas dan kemudian dimormalisir seperti halnya dalam proses pengeritingan dan proses pelurusan rambut lainnya.

c. Pelurus dari bahan *amonium sulfit*

Pelurus rambut yang paling aman bagi kesehatan rambut dibuat dari bahan dasar *amonium sulfit* (NH) SH O yang berupa hablur bening, larut dalam air dan sifatnya asam.

Sebagai reduktor, pada suhu udara 37° C *amonium sulfit* sudah dapat mematahkan ikatan *disulfide keratin* rambut. Karena itu zat ini juga digunakan dalam pembuatan larutan pengeriting yang disebut *acid waving lotion* atau *neutral waving lotion*. Karena reaksinya yang bersifat asam dengan nilai pH 6 maka larutan ini tidak membuat rambut mengembang dan menjadikannya terlalu lunak, seperti yang terjadi dengan larutan yang bersifat *alkalin*.

Larutan pengeriting dan krim pelurus rambut yang memakai bahan *amonium sulfit* kurang mendapat sambutan dalam pemasarannya. Ini disebabkan terutama sekali karena penggunaannya memerlukan waktu olah yang lama dan mengharuskan yang bersangkutan memakai topi pemanas untuk mempercepat prosesnya.

Prinsip bekerjanya pelurus rambut dari bahan ini sama dengan pelurus rambut yang menggunakan bahan dasar *amonium tioglikolat*. Proses pematahan ikatan *disulfide* yang terjadi harus disambung kembali dengan larutan penormal. Resep yang umum digunakan dalam krim pelurus ini adalah sebagai berikut: (Resep 5)

Resep 5	
Urea	10.00%
EDTA (Garam disodium)	0.05%
<i>Isopropil alkohol</i>	10.00
<i>Amonium bisulfit</i>	4.13
<i>Amonium sulfit</i>	3.74

Parfum
Aqua destilata
Nilai pH

q.s
q.s. 100
8

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan dengan usaha pelurusan rambut adalah bahwa rambut yang sedang dalam proses pelurusan menjadi sangat lunak dan mudah patah. Penyisiran harus dilakukan dengan hati-hati sehingga rambut tidak akan menjadi patah-patah.

Kecuali itu juga harus dibedakan antara tujuan penggunaan kosmetika *hair straightener* dan ahir *relaxer*. Yang pertama digunakan meluruskan rambut ikal, sedangkan yang kedua untuk mengurangi keketatan ikal saja.

Pesatnya perkembangan teknologi dan *trend/mode* rambut, menimbulkan *antusiasme* pecinta *trend*, hal ini terlihat baik dari kalangan artis ataupun masyarakat umum. Setiap orang ingin tampil dengan rambut lurus yang sehat, bahkan berbagai produk rambut mulai mengeluarkan berbagai teknik-teknik pelurusan terbaru.

Seperti diketahui bahwa rambut seseorang adalah hasil percampuran *gen* ayah dan ibu, sehingga untuk merubah bentuk rambut dibutuhkan bantuan produk pelurusan yang aman dengan teknik yang tepat dan benar. Gaya rambut lurus ini sangat banyak penggemarnya dan tidak pernah surut dengan berjalanya waktu, karena lebih praktis dan tidak memerlukan *blow dry*.

Untuk memiliki rambut yang lurus dapat diwujudkan dengan teknik *smoothing* dan *rebonding* yang *trend* di era 90-an. Teknik ini dapat meluruskan rambut dengan hasil lurus lebih lama, lembut dengan kilau rambut sehat.

3. Melakukan Diagnosa Rambut

Sebelum melakukan pelurusan rambut terlebih dahulu lakukanlah diagnosa kulit kepala dan rambut. Tujuannya adalah untuk dapat memilih kosmetika yang akan digunakan secara tepat dan benar. Disamping itu akan sangat membantu dalam memperkirakan efek/dampak pengaplikasian produk pelurusan. Untuk lebih jelas ikutilah petunjuk yang ada pada lembaran diagnosa pelurusan rambut seperti pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Lembaran Diagnosa Pelurusan Rambut

LEMBAR DIAGNOSA MELURUSKAN RAMBUT (REBONDING)

A. IDENTITAS PELANGGAN		
Nama	:	
Umur	:	
Alamat	:	 Telp
Nama operator	:	
Jenis perawatan	:	
B. DIAGNOSIS		
• Jenis Kulit Kepala • Jenis Keriting • Kondisi Rambut • Rekomendasi Jenis Produk • Temperatur Catok • Hasil yang Diinginkan		• Berminyak • Normal • Kering • Keriting mengembang • Keriting asli • Keriting ikal • Keriting kribo • Normal dan pernah direbonding • Kasar-kering/rusak • Kering/resistant colored

a. Kepekaan kulit kepala

Tingkat penerimaan kulit kepala terhadap bahan-bahan kimia yang dipergunakan pada setiap orang berbeda-beda. Bila kulit kepala yang sensitif tentunya akan berdampak buruk mulai dari kemerahan, gatal-gatal, ketombe sampai rusaknya rambut. Produk yang baik tentunya sangat memperhatikan tingkat penerimaan kulit sipemakainya. Aplikasi produk harus aman bagi kulit pemakai, dan tentunya juga dapat menjaga kulit kepala dan rambutnya.

Untuk itu perlu dilakukan test pendahuluan. *Test* ini diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kerusakan rambut juga untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dan jenis *cream* yang akan digunakan. Lakukan *elastisitas test*, *test* yang umumnya dilakukan untuk mengetahui kondisi rambut dan kekuatannya, terutama pada korteksnya. Adapun caranya yaitu tarik sehelai rambut, rambut yang sehat dalam kondisi basah dapat ditarik sampai 1/3 dari ukuran aslinya. Bila kondisi rambutnya rusak, akan patah bila ditarik.

Pada dasarnya rambut yang sering menerima treatment kimia, bisa mengurangi kesehatan rambut itu sendiri. Oleh sebab itu perlu dicarikan

solusinya, dimana rambut perlu mendapatkan perawatan ekstra secara *kontinu/rutin*.

b. Analisis rambut

Analisa rambut yang dilakukan yakni berdasarkan tipe rambut, jenis rambut dan besar diameter rambut/kepadatan helai rambut.

1) Berdasarkan tipe rambut

Pada dasarnya tipe rambut dapat dibagi sesuai dengan ras yaitu ada ras Asia, ras Eropa dan ras Afrika.

- a) Tipe *Mongoloid*. Tipe ini adalah tipe ras Asia, dimana bentuk rambutnya lurus, warna hitam dan penampangnya bulat.
- b) Tipe *Caucasoid*. Tipe ini adalah tipe ras Eropa, dimana bentuk rambutnya cenderung ikal, berombak hingga lurus, warna rambut pirang hingga kuning kecoklatan. Batang rambut tidak setebal rambut tipe *mongoloid*, diameter rambut berbentuk oval dan penampangnya sedang.
- c) Tipe *Vegroid*. Tipe ini adalah tipe ras Afrika, dimana bentuk rambut ikal ketat, warna rambut hitam, pertumbuhan rambut sering tidak beraturan arahnya. Bahkan di satu batang rambut yang sama sering terdapat tingkat ketebalan dan prositas yang berbeda dan penampangnya pipih.

2) Berdasarkan jenis rambut

Berdasarkan jenis rambut di sini yang dimaksudkan terbagi dalam 3 bagian yakni (a) keriting kribu, (b) keriting ikal dan (c) keriting asli.

3) Berdasarkan besar diameter rambut/ kepadatannya helai rambut

Untuk melihat besar diameter rambut/kepadatan helai rambut ini harus memakai *microskop electric*. Dalam hal ini rambut dapat dibedakan menjadi 3 tipe yaitu tipe halus, tipe normal dan tipe kasar.

- a) Tipe halus. Rambut tipe ini berdiameter 50 *microns*; terlihat tipis, walaupun jumlah helainya banyak. Terlihat berserabut, lebih lembut dibandingkan dengan rambut yang tipis dan sangat mudah diwarnai, dikeriting dan di *highlight*.
- b) Tipe normal. Rambut tipe ini berdiameter 60-90 *microns*; merupakan ukuran yang sering dijumpai. Berbentuk lurus, gelombang dan keriting dengan beberapa variasi. Bila dikeriting dapat memberi penampilan tipis dari sebelumnya.
- c) Tipe kasar. Rambut ini berdiameter >100 *microns*; lebih kuat dan *resistant* dibandingkan dengan rambut normal. Lebih kuat untuk proses. Memerlukan *conditioner* dengan rutin dan lebih *resistant* terhadap air.

Jadi setelah menganalisis rambut, sebelum melakukan pelurusan, tentukan terlebih dahulu jenis keriting dan diameter rambut untuk menentukan jenis produk yang akan dipakai. Sedangkan kondisi rambut sangat perlu diketahui dengan tujuan untuk menentukan waktu dan temperatur yang sesuai.

4. Meluruskan Rambut dengan Teknik *Smoothing*

Smoothing merupakan suatu teknik meluruskan rambut tanpa memakai alat. Kelebihan dari teknik ini adalah prosesnya paling cepat, hemat waktu dan praktis serta rambut lebih sehat. Namun demikian kekurangan/kelemahan dari teknik ini adalah keahlian tangan dan pengalaman sangat diperlukan, jika kurang teliti lurusnya rambut kurang merata dan hasil masih mengembang.

Adapun proses kerja dari teknik *smoothing* adalah:

- a. Persiapkan area kerja, peralatan, lenan dan bahan kosmetika yang diperlukan, jangan lupa mensterilkan semua peralatan dan lenan yang akan dipakai.
- b. Tamu/pelanggan ditempatkan pada tempat yang telah disediakan. Lalu lakukan pendekatan/konsultasi untuk mengetahui keinginan model. Dan analisa kondisi kulit kepala serta rambut. Setelah itu dapat dilakukan mencuci rambut.
- c. Mencuci rambut. Rambut dicuci hingga bersih tanpa *conditioner*, kemudian rambut dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%.
- d. Melakukan pelurusan. Pilih obat pelurus sesuai dengan jenis rambut dan teknik pelurusan yang akan digunakan. Pakaikan obat pelurus pada rambut selapis demi selapis sesuai petunjuk penggunaan produk dan teknik yang tepat (sambil menekan rambut dengan cara menjepitkan rambut disela jari dan ditarik ke bawah). Tunggu lebih kurang 5 menit baru rambut dibilas dengan air hangat hingga bersih dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan kurang lebih 70%. Selanjutnya berikan *netralize* pada rambut dengan teknik yang tepat dan memenuhi keamanan pelanggan, ingat jangan sampai mengenai mata. Seterusnya rambut dibilas sampai bersih dari *netralizer* dan beri *conditioner* pada seluruh batang rambut, lalu tunggu beberapa saat dan bilas sampai bersih. Selanjutnya keringkan rambut sesuai teknik pelurusan yang digunakan.
- e. Berikan saran pada model untuk perawatan selanjutnya dan jangan lupa menawarkan produk yang sebaiknya dipakai serta pelayanan yang dapat dilakukan selanjutnya.
- f. Setelah itu bersihkan area kerja serta semua peralatan. Susun dan rapikan bahan kosmetika serta simpan kembali.

5. Meluruskan Rambut dengan Teknik *Rebonding*

a. Sejarah *rebonding*

Rebonding atau teknik pelurusan rambut sudah ada sejak zaman dahulu, namun sampai dengan tahun 1996 penglurusan dilakukan dengan menggunakan teknik papan, dari tahun 1997 s/d 1999 hanya melakukan teknik *smoothing*, dimana hasil yang didapatkan belum sempurna dan tidak terlihat natural. Pada tahun-tahun tersebut digolongkan pada "Era *Straightener*". Memasuki tahun 2000 s/d 2002 ada terobosan baru/penemuan alat catok Ceramid, kemudian sekitar tahun 2003 s/d 2005 maju lagi dengan teknik *rebonding system*, dimana hasil yang didapatkan terlihat alami dan lebih tahan lama. Pada tahun-tahun ini digolongkan pada "Era *Rebonding*". Sekitar tahun 2006 s/d 2007 berkembang teknik terbaru dengan "*Natural Express Rebonding*". Dengan kemajuan teknologi canggih, *digital turbo ion* dan *bionic hair drayer* dalam waktu tidak sampai 2 jam kita sudah dapat merasakan dan melihat hasilnya dan kita sudah dapat membentuk *style* sesuka hati ala *Natural Express Rebonding*. Pada tahun 2007 berkembang *Rebonding with I zone*.

b. *Rebonding*

Rebonding adalah suatu teknik meluruskan rambut dimana setelah dilakukan *smoothing*, rambut dicuci dan dikeringkan dengan tingkat kekeringan 50-70%, kemudian rambut dicatok dengan memakai alat. Kelebihan dari teknik *rebonding* adalah rambut bisa lurus lebih maksimal dan hasil pelurusan lebih tahan lama. Akan tetapi teknik ini juga mempunyai kekurangan, dalam penggunaan alat *iron* hendaklah ekstra hati-hati dan pelaksanaan harus sesuai dengan standar teknik produk yang digunakan.

Sebelum melakukan pelurusan rambut dengan teknik *rebonding*, rambut juga harus dianalisa terlebih dahulu seperti yang sudah dijelaskan pada uraian sebelumnya guna menentukan:

- 1) *Formula* apa yang akan digunakan/dipakai (sesuai dengan jenis dan kondisi rambut).
- 2) Rambut *re-growth* dan rambut yang sudah di *rebonding*.
 - a. Rambut tumbuh baru dengan jenis keriting, terbagi; keriting kribu, keriting asli dan keriting ikal > pengolesan *cream*.
 - b. Rambut yang sudah di *rebonding* beberapa waktu yang lalu > di *treatment* terlebih dahulu.
- 3) Perlu tidaknya di *treatment* terlebih dahulu (dengan menggunakan *HAIR REPAIR*) > tergantung tingkat kerusakan rambut.

Tingkat kerusakan rambut umumnya dapat dikelompokkan pada tingkatan ringan, sedang (*pourositas* area 1 dan 2) dan rusak parah (*pourositas* area 3).

- 1) Kerusakan ringan, penyebabnya adalah sinar matahari, air dan proses *styling*. Adapun ciri-cirinya rambut terlihat kusam, kering dan kemerahan.
- 2) Kerusakan sedang (*pourositas* area 1 dan 2), penyebabnya adalah proses kimia. Ciri-cirinya rambut kusam, kering dan kasar serta kemerahan.
- 3) Rusak parah (*pourositas* area 3), penyebabnya *bleaching*. Ciri-cirinya rambut terlihat kusam, kering dan kasar, kemerahan serta seperti kapas.

Sebelum melakukan pelurusan teknik *rebonding*, lakukan terlebih dahulu; persiapan area kerja, peralatan, lenan dan bahan kosmetika yang diperlukan. Jangan lupa mensterilkan semua peralatan dan lenan yang akan digunakan.

Tempatkan model/pelanggan pada tempat yang sudah disediakan. Lakukan pendekatan dan konsultasikan model keinginannya.

Analisa kondisi kulit kepala dan rambut klien dengan seksama, untuk menentukan produk yang cocok untuk dipergunakan.

Dengan semakin majunya perkembangan IPTEK dibidang kecantikan rambut, maka saat ini banyak produk yang ditawarkan dengan kualitas yang lebih bagus untuk menanggulangi kerusakan rambut. Seperti halnya produk pelurus rambut telah disediakan berbagai jenis kosmetika yang dalam pemakaiannya disesuaikan dengan kondisi rambut dan penggunaannya secara *step by step*. Jenis kosmetika pelurus tersebut antara lain: *rebonding basic*, *retouch rebonding*, *color reflection on rebonding*, *rebonding on bleached hair*, *rebonding on colored hair* dan *ekspres natural rebonding*.

1) *Rebonding basic*

Teknik dasar meluruskan rambut dengan hasil lurus lebih lama, lembut, berkilau dan sehat alami.

Teknik merubah rambut dari bentuk rambut keriting menjadi lurus, merupakan teknik yang dasar yang harus dikuasai seorang *hairdresser*. Teknik yang benar harus didukung dengan penentuan jenis produk dan analisa jenis rambut yang tepat. *Rebonding basic*, merupakan teknik yang mudah dikuasai. Detail teknik yang akan diuraikan pada lembar berikutnya ini sangat mudah diikuti. Dengan latihan yang intensif, maka teknik ini akan menjadi andalan para *hairdresser* disalon. Perhatikan gambar berikut.



Gambar 9.15. Rebonding Basic
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

Adapun langkah-langkah kerja dari *rebonding basic* adalah sebagai berikut:

a) Analisa

Analisa jenis rambut untuk menentukan produk apa yang akan dipakai, (lihat halaman 117). Setelah rambut dianalisa, diskusikan dengan pelanggan model yang sesuai dengan bentuk wajahnya dan perlihatkan beberapa contoh, sehingga pelanggan dapat memilih model yang sesuai dengan keinginannya.



Gambar. 9.16. Cara Menganalisa Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

b) Mencuci rambut

Bila telah selesai rambut dianalisa, selanjutnya lakukan pencucian rambut. tujuannya adalah agar proses pelurusan rambut dapat berhasil dengan maksimal.

Cuci rambut dengan *Professional Shampoo*, dengan suhu stabil tanpa *conditioner*. Supaya kutikula rambut terbuka untuk memudahkan/

mempercepat peresapan *cream* pelurusan. Proses penyampoan (lihat halaman 119). Jadi sebelum melakukan pelurusan rambut, pastikan rambut sudah dalam keadaan bersih.



Gambar. 9.17. Cara Mencuci Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

c) Perlindungan

Keringkan rambut dahulu lalu semprotkan *Anti Frizz Spray* untuk meningkatkan elastisitas dan mengembalikan kelembaban rambut. Agar memperoleh hasil akhir yang lebih lurus, keringkan dengan *hair dryer* (sampai 70% kering), jangan melakukan *blow* tarik dan jangan disisir.



Gambar. 9.18. Cara Melindungi Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

d) Pengolesan *cream*

- Bagi rambut jadi 4 bagian lalu jepit.
- Oleskan *cream step 1* pada 3 titik dirambut, (1. Pangkal dengan jarak 1 cm dari kulit kepala, 2. Tengah, 3. Ujung) selapis demi

selapis. Ratakan *cream* dengan menggunakan sisir. Pastikan tidak ada *cream* yang menumpuk.

- Jangan melakukan penarikan atau penekanan karena akan melukai permukaan rambut dan menyebabkan rambut bercabang. Penekanan akan menyebabkan pori-pori rambut tertutup dan memperlambat penyerapan *cream* ke dalam batang rambut.



Gambar. 9.19. Cara Mengoleskan Cream
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

e) Peresapan awal

Diamkan agar *cream step 1* meresap. Untuk mengetahui apakah rambut telah relaks, ambillah sebagian rambut, tarik perlahan dan bila rambut yang ditarik tidak balik kembali, berarti *cream step 1* meresap dengan baik ke dalam batang rambut. Selanjutnya lakukan tahapan *smoothing*. Jangan mulai *smoothing* bila *cream step 1* belum meresap sempurna karena akan membuat rambut menjadi luka dan kehilangan elastisitas.



Gambar. 9.20. Cara Peresapan Awal
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

f) *Smoothing*

Gunakan teknik jepit (*press*) dengan jari tengah dan telunjuk secara perlahan. Lakukan maksimum 3 kali. Pengangkatan lapisan rambut pada saat *smoothing* diusahakan supaya 0° kearah bawah, agar tidak terjadi lekukan.

Perhatikan ketebalan pengambilan rambut agar tidak lebih dari 1 cm, supaya rambut bisa lurus merata.



Gambar. 9.21. Cara Menjepit Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

g) Peresapan akhir

Diamkan < 5 menit, untuk peresapan akhir dan penetapan hasil pelurusan. Kemudian bilas dengan air hangat, tanpa shampoo, tanpa *conditioner*. Keringkan dengan handuk. Pastikan tidak ada sisa *cream step 1* yang masih tertinggal dirambut.



Gambar. 9.22. Cara Peresapan Akhir
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

h) Pengeringan

Setelah bilas, keringkan dengan *hair dryer* sampai 50% kering. Jangan melakukan *blow* tarik dan jangan menggunakan sisir, cukup rapikan dengan jari. Dalam tahap ini rambut akan sedikit mengembang dan terlihat belum lurus setelah dikeringkan, jangan khawatir karena jika dilanjutkan ke *step* selanjutnya, rambut menjadi lurus sempurna.



Gambar. 9.23. Cara Mengeringkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

i) Dicatok

Semprotkan *Hair Recovery Spray* sebelum dicatok, untuk melindungi rambut dari panas alat catok, memudahkan pencatokan dan rambut menjadi lebih berkilau. Perhatikan ketebalan pengambilan rambut tidak lebih dari 1 cm supaya panas dari alat catok bisa merata dan rambut lurus lebih rata. Pastikan ujung-ujung rambut dicatok dan didiamkan beberapa saat, agar ujung-ujung rambut lurus.



Gambar. 9.24. Cara Mencatok Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

j) Dinginkan

Diamkan 5-10 menit untuk mendinginkan rambut yang telah dicatok.



Gambar. 9.25. Cara Mendinginkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

k) *Neutralizing*

Oleskan *cream step 2* pada rambut selapis demi selapis. Diamkan 15-20 menit. Mengandung vitamin yang dapat memberikan *cooling effec* pada rambut yang kepanasan setelah dicatok.



Gambar. 9.26. Cara Memakai Neutralizing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

l) Pembilasan

Bilas dengan *Deep Conditioner*. Pijat perlahan selama 1-2 menit, lalu bilas hingga bersih. Keringkan dan rambut siap di *style*.

Untuk keramas selanjutnya tunggu 3-4 hari sejak proses pelurusan dan gunakan *User After Rebonding Shampoo* dan *After Rebonding Conditioner*.



Gambar. 9.27. Cara Membilas Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

2) *Retouch rebonding*

Teknik meluruskan rambut yang sudah pernah diluruskan.

Bila dengan rambut lurus bisa menambah rasa percaya diri, tentunya bentuk rambut yang lurus dan indah ingin dipertahankan terus. Tetapi secara alami rambut selalu mengalami pertumbuhan setiap 30 hari. Rambut yang baru tumbuh tentunya akan sesuai dengan bentuk aslinya yaitu keriting. Dan untuk mempertahankan bentuk rambut yang lurus tersebut, membutuhkan teknis khusus. Teknik *Re-Touch Rebonding* adalah teknik yang menjawab secara tuntas bagaimana meluruskan rambut yang sudah di *rebonding* dengan tetap memperhatikan kesehatan rambut, seperti gambar berikut ini.



Gambar. 9.28. Retouch Rebonding
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

Adapun langkah-langkah kerja dari *retouch rebonding* adalah sebagai berikut:

a) Cuci rambut

Cuci rambut dengan *Professional Shampoo*, dengan suhu stabil tanpa *conditioner*. Supaya *kutikula* rambut terbuka untuk memudahkan/ mempercepat peresapan *cream* pelurusan.



Gambar. 9.29. Cara Mencuci Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

b) *Treatment*

Aplikasikan *Hair Repair* pada rambut yang sudah pernah di *rebonding* terutama ujung-ujung rambut. Pastikan *Hair Repair* yang diberikan cukup pada batang rambut. Kemudian pijat lembut dengan telapak tangan.



Gambar. 9.30. Cara Melakukan Treatment
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

c) *Steam*

Steam selama 10-15 menit dengan suhu 30°. Bilas rambut dengan menggunakan air dengan suhu stabil. Lalu keringkan dengan *hair dryer* sampai 70% kering.



Gambar. 9.31. Cara Menggunakan Steam
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

d) Persiapan

Semprotkan *Anti Frizz Spray* untuk meningkatkan elastisitas dan mengembalikan kelembaban rambut yang akan hilang selama proses pelurusan. Supaya rambut tidak kaku, kusut dan kusam serta akan memperoleh hasil akhir yang lebih lurus.



Gambar. 9.32. Persiapan Kerja
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

e) Pengolesan *cream*

Bagi rambut jadi 4 bagian lalu jepit. Oleskan *cream step 1* secara merata dengan sisir hanya pada rambut keriting yang baru tumbuh. Lalu ratakan dengan sisir dan pastikan tidak ada penumpukan krim. Jangan melakukan penarikan atau penekanan dengan ibu jari atau sisir, karena dapat melukai permukaan rambut dan menyebabkan rambut bercabang, selain itu akan menyebabkan pori-pori rambut tertutup dan mempersulit penyerapan *cream* ke dalam batang rambut.



Gambar. 9.33. Cara Mengoleskan Cream
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

f) *Cek rileks rambut*

Untuk mengetahui apakah *cream step 1* sudah meresap sempurna/*relax*, ada 2 teknik pengetesan yaitu:

- Sisirlah selapis rambut, jika *cream* sudah meresap rambut akan lurus dan tidak akan kembali keriting.
- Ambil helai rambut dan tarik perlahan, rambut yang relaks akan mengikuti tarikan (melar).

Lakukan pengecekan dibeberapa area rambut.



Gambar. 9.34. Cara Mencek Rileks Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

g) *Smoothing*

Lakukan teknik *smoothing* dengan cara sisir rambut dan gunakan teknik jepit (*press*) dengan jari tengah dan telunjuk. Jangan menarik rambut berlebihan. Usahakan ketebalan pengambilan pengambilan rambut agar tidak lebih dari 1 cm dan pengangkatan lapisan rambut pada saat

smoothing supaya 0° kearah bawah. Diamkan maksimum 5 menit, untuk peresapan akhir.



Gambar. 9.35. Cara Melakukan Teknik Smoothing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

h) Bilas + keringkan

Bilas dengan air hangat hingga bersih, tanpa *conditioner*. Rapikan dengan sisir bergigi jarang. Keringkan dengan *hair dryer* sampai 50% kering. Jangan melakukan *blow* tarik dan jangan pula menggunakan sisir, cukup rapikan dengan jari. Dalam tahap ini rambut akan sedikit mengembang dan terlihat belum lurus, jangan khawatir karena jika dilanjutkan ke step selanjutnya rambut menjadi lurus sempurna.



Gambar. 9.36. Cara Membilas Dan Mengeringkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

i) Dicatok

Semprotkan *Hair Recovery Spray* sebelum dicatok, untuk melindungi rambut dari panas alat catok, memudahkan pencatokan dan rambut menjadi lebih berkilau. Gunakan suhu catok 180°C. Konsentrasikan pencatokan pada rambut yang belum pernah di *rebonding*. Usahakan

ketebalan pengambilan rambut tidak lebih dari 1 cm supaya panas dari alat catok bisa merata.



Gambar. 9.37. Cara Mencatok Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

j) Dinginkan
Diamkan 5-10 menit untuk mendinginkan rambut yang telah dicatok.



Gambar. 9.38. Cara Mendinginkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

k) *Neutralizing*
Oleskan *cream step 2* pada rambut selapis demi selapis. Diamkan 15-20 menit. Mengandung vitamin yang dapat memberikan *cooling effect* pada rambut yang kepanasan setelah dicatok.



Gambar. 9.39. Cara Memakai Neutralizing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

l) Pembilasan

Bilas dengan *Deep Conditioner*. Pijat perlahan selama 1-2 menit, lalu bilas hingga bersih. Keringkan dan rambut siap di *style*. Untuk keramas selanjutnya adalah 3-4 hari sejak proses pelurusan dan gunakan *After Rebonding Shampoo* dan *After Rebonding Conditioner*.



Gambar. 9.40. Cara Membilas Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

3) *Color reflection on rebonding*

Teknik meluruskan rambut sekaligus memberi *toning* dengan pilihan warna *fashion* pada rambut.

Warna adalah unsur yang dapat memberikan kesan yang sangat berbeda bila dirubah. Lebih *fresh* dan *glamour* adalah kesan yang timbul bila seseorang merubah warna rambutnya.

Keinginan untuk mendapatkan rambut yang lurus dengan kilau warna yang *fashion* menjadi hal yang mudah diwujudkan dengan teknik *Color Reflection on Rebonding*.

Syarat untuk mendapatkan hasil yang diinginkan adalah penguasaan aplikasi warna dan teknik dasar *Rebonding*. Perhatikanlah gambar berikut.



Gambar. 9.41. Color Reflection On Rebonding
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

Adapun langkah-langkah kerja dari *color reflection on rebonding* adalah sebagai berikut:

a) Cuci rambut

Cuci rambut dengan *Professional Shampoo*, tanpa *conditioner*. Supaya *kutikula* rambut terbuka untuk memudahkan/mempercepat peresapan *cream* pelurusan.



Gambar. 9.42. Cara Mencuci Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

b) *Treatment*

Aplikasikan *Hair Repair* pada seluruh batang rambut sambil dipijat lalu di *steam* selama 10-15 menit dengan suhu 30°. Kemudian bilas dengan air dengan suhu stabil dan keringkan (70% kering).



Gambar. 9.43. Cara Melakukan Treatment
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

c) Perlindungan

Semprotkan *Anti Frizz Spray* untuk meningkatkan elastisitas dan mengembalikan kelembaban rambut dan supaya rambut tidak kaku, kusut dan kusam serta akan memperoleh hasil akhir yang lebih lurus.



Gambar. 9.44. Cara Melindungi Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

d) Pengolesan *cream*

Oleskan *cream step 1* pada 3 titik dirambut, pangkal dengan jarak 1 cm dari kulit kepala, tengah dan ujung rambut.

- Mulailah dari bagian rambut yang paling kencang keritingnya, yaitu di area poni.

- Jangan melakukan penarikan atau penekanan dengan ibu jari atau sisir.

Penekanan akan menyebabkan pori-pori rambut tertutup dan memperlambat/mempersulit penyerapan *cream*.



Gambar. 9.45. Cara Mengoleskan Cream
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

e) *Cek rileks* rambut

Diamkan sampai rambut keriting menjadi *rileks*. Untuk mengetahui apakah *cream step 1* sudah meresap sempurna (*rileks*), dengan cara adalah menarik beberapa helai rambut dengan jari dan bila dilepas rambut tidak kembali ke ukuran semula.



Gambar. 9.46. Cara Mencek Rileks Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

f) *Smoothing*

Gunakan teknik jepit dan *press* dengan jari tengah dan telunjuk. Perhatikan ketebalan pengambilan rambut agar tidak lebih dari 1 cm, supaya rambut bisa lurus merata. Perhatikan pengangkatan lapisan

rambut pada saat *smoothing* diusahakan supaya 0° kearah bawah, agar tidak terjadi lekukan. Diamkan beberapa saat sebelum langsung dibilas.



Gambar. 9.47. Cara Melakukan Teknik Smoothing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

g) Bilas + keringkan

Bilas rambut dari *cream step 1* dengan air hangat, tanpa shampo, tanpa *conditioner*. Pastikan tidak ada sisa *cream step 1* yang masih tertinggal dirambut. Keringkan dengan *hair dryer* sampai 50% kering.



Gambar. 9.48. Cara Membilas Dan Mengeringkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

h) Dicatok

Sebelum dicatok, semprotkan *Hair Recovery Spray*, untuk melindungi rambut dari panas alat catok, memudahkan pencatokan dan rambut menjadi lebih berkilau. Penyemprotan ini jangan terlalu banyak agar tidak menutupi batang rambut sehingga menyulitkan *deposit* warna. Selapis demi selapis rambut dicatok dengan alat *iron* sampai seluruh rambut selesai. Ketebalan pengambilan rambut tidak lebih dari 1 cm.



Gambar. 9.49. Cara Mencatok Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

- i) Dinginkan
Diamkan 5-10 menit untuk mendinginkan rambut yang telah dicatok.



Gambar. 9.50. Cara Mendinginkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

- j) Proporsi pencampuran
Neutralizer Red Contrast Peroxide 10 Vol. (225 ml. 75 gr. 150 ml.).



Gambar. 9.51. Proporsi Pencampuran Bahan
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

k) Pengaplikasian

Aplikasikan campuran warna, sisakan bagian akar, lalu diamkan 25 menit. Lanjutkan aplikasi pada bagian akar dan diamkan 15 menit (total waktu 40 menit).



Gambar. 9.52. Pengaplikasian Warna
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

l) Pembilasan

Bilas dengan *Deep Conditioner*. Pijat perlahan selama 1-2 menit, lalu bilas hingga bersih. Rambut siap di *styling*. Untuk keramas selanjutnya adalah 3-4 hari setelah proses pelurusan dan gunakan *After Rebonding Shampoo* dan *After Conditoner*.



Gambar. 9.53. Cara Membilas Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

4) *Rebonding on bleached hair*

Teknik meluruskan rambut pada rambut yang rusak/*bleached*.

Kondisi lingkungan yang penuh polusi, asap dan udara yang kotor serta gaya hidup yang praktis, seperti banyak mengonsumsi *junk food*, kurang tidur, merokok merupakan pencetus bereaksinya radikal bebas dalam tubuh. Hal ini juga akan berakibat pada rambut, karena rambut kurang asupan gizi, sehingga tidak berkilau, kemerahan, pecah-pecah dan sangat kering. kondisi rambut yang rusak tentunya harus mendapatkan perhatian yang serius. Dan untuk mengembalikan kondisi rambut diperlukan perawatan yang rutin. Penyebab rusaknya rambut dapat juga disebabkan karena telah mengalami proses kimia. Rambut yang mengalami pemudaan/pemutihan umumnya bertujuan mendapatkan warna *fashion* yang diinginkan. Dengan teknik *Rebonding on Bleached Hair*, diharapkan rambut yang pernah *dibleach* dapat diluruskan dengan tidak menambah kerusakan pada rambut. Amatilah pada bentuk gambar berikut ini.



Gambar. 9.54. Rebonding On Bleached Hair
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

Adapun langkah-langkah kerja dari *rebonding on bleached* hari adalah sebagai berikut:

a) Cuci rambut

Cuci rambut dengan *Professional Shampoo Conditioner*, agar *kutikula* rambut terbuka sehingga memudahkan/mempercepat peresapan *cream* pelurusan. Lakukan treatment terlebih dahulu dengan *Hair Repair, Massage* rambut lalu *steam* (10-15 menit dan suhu 30°) dan bilas.



Gambar. 9.55. Cara Mencuci Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

b) Persiapan

Keringkan rambut dengan *hair dryer* sampai 70% kering. Semprotkan *Anti Frizz Spray* untuk meningkatkan elastisitas dan mengembalikan kelembaban rambut yang akan hilang selama proses pelurusan. Dan juga supaya rambut tidak kaku, kusut dan kusam serta akan memperoleh hasil akhir yang lebih lurus.



Gambar. 9.56. Persiapan Kerja
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

c) Pengolesan *cream*

Bagi rambut jadi 4 bagian lalu jepit untuk memudahkan pengolesan *cream*. Oleskan *cream step 1* secara merata dengan sisir pada 3 titik dirambut, yaitu pangkal dengan jarak 1 cm dari kulit kepala, tengah dan ujung rambut. Jangan melakukan penarikan atau penekanan dengan ibu jari atau sisir.



Gambar. 9.57. Cara Mengoleskan Cream
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

d) Peresapan awal

Diamkan beberapa saat sampai rambut keriting menjadi *rileks*. Untuk mengetahui apakah rambut sudah *rileks*, ambil beberapa helai rambut, tarik dengan lembut, bila dilepas rambut tidak kembali ke ukuran semula.



Gambar. 9.58. Cara Peresapan Awal
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

e) *Smoothing*

Sisir rambut dan gunakan teknik jepit (*press*) dengan jari. Jangan menarik rambut berlebihan karena akan merusak elastisitas rambut. Usahakan ketebalan pengambilan rambut agar tidak lebih dari 1 cm dan pengangkatan lapisan rambut pada saat *smoothing* supaya 0° ke arah bawah.



Gambar. 9.59. Cara Melakukan Teknik Smoothing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

f) Peresapan akhir

Diamkan maksimal 5 menit, kemudian bilas dengan air hangat, tanpa shampo, tanpa *conditioner*. Pastikan tidak ada sisa *cream step 1* yang masih tertinggal di rambut.



Gambar. 9.60. Cara Peresapan Akhir
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

g) Pengeringan

Keringkan dengan *hair dryer* sampai 50% kering. jangan melakukan *blow* tarik dan jangan pula menggunakan sisir, cukup rapikan dengan jari.

Dalam tahap ini rambut akan sedikit mengembang dan terlihat belum lurus. Jangan khawatir karena jika dilanjutkan ke *step* selanjutnya, rambut menjadi lurus sempurna.



Gambar. 9.61. Cara Mengeringkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

h) Perlindungan

Semprotkan *Hair Recovery Spray* sebelum dicatok, melindungi rambut dari panas alat catok, memudahkan pencatokan dan rambut menjadi lebih berkilau.



Gambar. 9.62. Cara Melindungi Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

i) Dicatok

Atur suhu catok 140°C-160°C. Usahakan ketebalan pengambilan rambut tidak lebih dari 1 cm supaya panas dari alat catok bisa merata.



Gambar. 9.63. Cara Mencatok Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

- j) Dinginkan
Diamkan 5-10 menit untuk mendinginkan rambut yang telah dicatok.



Gambar. 9.64. Cara Mendinginkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

- k) *Neutralizing*
Aplikasikan *neutralizer (step 2)* secara merata.



Gambar. 9.65. Cara Memakai Neutralizing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

l) Pembilasan

Bilas rambut dengan *Deep Conditioner*. Pijat perlahan selama 1-2 menit, lalu bilas hingga bersih rambut siap di *styling*. Untuk keramas selanjutnya adalah 3-4 hari sejak proses pelurusan dan gunakan *After Rebonding Shampoo* dan gunakan *After Rebonding Conditioner*.



Gambar. 9.66. Cara Membilas Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

5) *Rebonding on colored hair*

Teknik meluruskan rambut berwarna. *Cream step 1 Anti Resistant* juga dapat berfungsi sebagai *Corrector* rambut yang gagal di *rebonding* akibat *over process/under process*.

Penampilan yang menarik selalu menjadi keinginan banyak orang untuk tampil di depan umum, salah satunya rambut. Kini dengan kecanggihan metode dan keahlian sang pakar, rambut bisa dibentuk sesuai selera kita, seperti halnya *Rebonding on Colored Hair*. Dengan perpaduan produk dan teknik terbaru, proses pelurusan setelah pewarnaan dapat diciptakan dengan hasil yang lebih sempurna sehingga tampak *natural*. Seperti gambar berikut ini.



Gambar. 9.67. Rebonding On Colored Hair
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

Adapun langkah-langkah kerja dari *rebonding on colored hair* adalah sebagai berikut:

a) Cuci rambut

Cuci rambut dengan *Professional Shampoo*, tanpa *conditioner*. Agar kutikula rambut terbuka sehingga memudahkan/mempercepat peresapan *cream* pelurusan.



Gambar. 9.68. Cara Mencuci Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

b) *Treatment*

Aplikasikan *Hair Repair* pada seluruh batang rambut sambil dipijat setelah itu di *steam* (10-15 menit) dengan suhu 30°. Kemudian bilas dan keringkan dengan handuk (50% kering) atau gunakan *hair dryer*, jangan melakukan *blow* tarik dan jangan pula disisir.



Gambar. 9.69. Cara Melakukan Treatment
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

c) Perlindungan

Keringkan rambut sampai 70% dengan menggunakan *hair dryer*. Jangan melakukan *blow* tarik dan jangan disisir. Semprotkan *Anti Frizz Spray* untuk meningkatkan elastisitas dan mengembalikan kelembaban rambut yang akan hilang selama proses pelurusan. Supaya rambut tidak kaku, kusut dan kusam serta akan memperoleh hasil akhir yang lebih lurus.



Gambar. 9.70. Cara Melindungi Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

d) Pengolesan *cream*

Bagi rambut jadi 4 bagian lalu jepit untuk memudahkan pengolesan *cream*. Olesakan *cream step 1* secara merata dengan sisir pada 3 titik dirambut, yaitu pangkal dengan jarak 1 cm dari kulit kepala, tengah dan ujung rambut.



Gambar. 9.71. Cara Mengoleskan Cream
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

e) *Cek relaks* rambut

Diamkan sampai rambut menjadi *rileks*. Untuk mengetahui apakah rambut sudah *rileks* sempurna, ambil beberapa helai rambut dengan jari dan bila dilepas rambut tidak kembali ke ukuran semula.



Gambar. 9.72. Cara Mencek Rileks Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

f) *Smoothing*

Lakukan *smoothing* dengan cara dan gunakan teknik (*press*) dengan jari. Jangan menarik rambut berlebihan karena akan merusak elastisitas rambut. Usahakan ketebalan pengambilan rambut agar tidak lebih dari 1 cm dan pengangkatan lapisan rambut pada saat *smoothing* supaya 0° kearah bawah.



Gambar. 9.73. Cara Melakukan Teknik Smoothing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

g) Peresapan akhir

Diamkan 5 menit, untuk peresapan akhir. Jika total waktu proses *step 4 - step 6* sudah melebihi 45 menit, maka *step 7* tidak diperlukan lagi. Lanjutkan ke *step* berikutnya (*step 8*). Kemudian bilas dengan air hangat, tanpa shampo, tanpa *conditioner*. Pastikan tidak ada sisa *cream step 1* yang masih tertinggal di rambut. Keringkan dengan handuk.



Gambar. 9.74. Cara Peresapan Akhir
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

h) Pengeringan

Setelah dibilas keringkan dengan *hair dryer* sampai 95% kering. jangan melakukan *blow* tarik dan jangan pula menggunakan sisir, cukup rapikan dengan jari. Dalam tahap ini rambut akan sedikit mengembang dan terlihat belum lurus. Jangan khawatir karena jika dilanjutkan ke *step* selanjutnya, rambut menjadi lurus sempurna.



Gambar. 9.75. Cara Mengeringkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

i) Dicatok

Semprotkan *Hair Recovery Spray* sebelum dicatok, untuk melindungi rambut dari panas alat catok, memudahkan pencatokan dan rambut menjadi berkilau. Dengan suhu 120°C. Usahakan ketebalan pengambilan rambut tidak lebih dari 1 cm supaya panas dari alat catok bisa merata.



Gambar. 9.76. Cara Mencatok Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

j) Dinginkan

Diamkan 5-10 menit untuk mendinginkan rambut yang telah dicatok.



Gambar. 9.77. Cara Mendinginkan Rambut
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

k) *Neutralizing*

Aplikasikan *neutralizer* (*step 2*), sisakan bagian akar, lalu diamkan selama 25 menit. Lanjutkan aplikasi selama 25 menit. Lanjutkan aplikasi pada bagian akar dan diamkan selama 15 menit (total waktu 40 menit).



Gambar. 9.78. Cara Memakai Neutralizing
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

l) Pembilasan

Bilas dengan *Deep Conditioner*. Pijat perlahan selama 1-2 menit, lalu bilas hingga bersih. Keringkan dengan handuk. Untuk keramas selanjutnya adalah 3-4 hari sejak proses pelurusan dan gunakan *After Rebonding Shampoo* dan *After Rebonding Conditioner*.



Gambar. 9.79. Cara Membilas Rambut
 Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

6) *Ekspress natural rebonding*

Teknik terbaru untuk meluruskan rambut, proses lebih cepat, hasil lebih *natural*. Perhatikanlah gambar dari hasil *ekspres natural rebonding* di bawah ini.



Gambar. 9.80. Ekspress Natural Rebonding
 Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

Adapun langkah-langkah kerja dari *ekspres natural rebonding* adalah sebagai berikut:

a) Analisa kondisi rambut

Analisa jenis rambut untuk menentukan kondisi rambut jenis produk yang akan dipakai. Pilihlah jenis produk pelurusan yang sesuai dengan jenis dan kondisi rambut. Perlu/tidak *treatment*.

b) Pencucian dan perlindungan

Cuci rambut menggunakan *Profesional Shampoo* (tanpa *conditioner*). Keringkan rambut sampai 70% kering. Semprotkan *Anti Frizz Spray*. Khusus untuk rambut yang kribu yang sangat kencang, aplikasi *Anti Resistant*, yang berguna untuk melunakkan keriting kribu yang sangat kencang. Lakukan aplikasi ke seluruh rambut secara merata. Diamkan selama 10-20 menit, sampai keriting kribu melunak.

c) Aplikasi

- Aplikasikan *cream step 1* selapis demi selapis. Di 3 titik yaitu pangkal, tengah dan ujung.
- Sisakan 1 cm pada bagian akhir.
- Lakukan *smoothing* langsung selapis demi selapis, sembari meratakan krim *step 1*.

d) Peresapan

Diamkan *cream step 1* agar meresap ke batang rambut. Lakukan pengecekan elastisitas rambut dengan cara menarik sebagian rambut menggunakan jari. Bila sudah elastisitas, segera bilas *cream step 1* sampai bersih. Keringkan rambut sampai 50%.

e) Pengeringan

Aplikasikan *Hair Recovery Spray* secukupnya ke seluruh rambut. *Blowdry* rambut dengan efek blok *natural* dengan alat:

- *Hair dryer Bionic 5 KV*.
- Sisir *blower* selapis demi selapis.

f) Pencatokan

Catok rambut secara asal untuk membantu rambut agak lurus *natural*, halus dan berkilau.

g) *Neutralisir*

Aplikasikan *Milky Neutralizer* ke seluruh rambut selapis demi selapis. Diamkan selama 15 menit.

h) Pembilasan

Cuci rambut dengan menggunakan *After Rebonding Conditioner* untuk menggantikan nutrisi rambut yang telah hilang selama proses pelurusan dan rambut siap di *styling* sesuai yang diinginkan.



Gambar. 9.81. Langkah-Langkah Kerja Ekspres Natural Rebonding
Sumber : Makarizo, Rebonding, System (Special Edition)

- Memberikan saran pasca pelurusan
Berikan saran pada saat pasca pelurusan rambut pada pelanggan. Model yang ia pilih harus sesuai dengan bentuk wajah, umur dan kondisi rambut pelanggan.

- Merapikan area kerja, alat dan kosmetika
Bila telah selesai proses pelurusan rambut, bersihkan dan tata kembali area kerja, peralatan serta kosmetika yang dipakai

C. Uji Kompetensi

Selesai materi ini diharapkan siswa mampu melakukan pengeritingan dan pelurusan rambut dengan tepat. Untuk itu perlu diadakan tes.

- Kompetensi yang diharapkan dari materi ini adalah:
 1. Menerapkan tertib kerja sesuai peraturan kesehatan dan keselamatan kerja.
 2. Melakukan persiapan kerja.
 3. Melakukan diagnosa kulit kepala dan rambut.
 4. Menyarankan model pengeritingan.
 5. Melakukan tes kepekaan kulit.
 6. Mengaplikasikan produk pengeritingan.
 7. Melakukan pembilasan.
 8. Melakukan pelurusan.
 9. Merapikan area kerja, alat dan kosmetika.
- Soal:
Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan ringkas.

1. Jelaskan teknik memparting rambut untuk melakukan pengeritingan.!
 2. Penggulungan rambut pada pengeritingan tidak boleh terlalu ketat, kenapa demikian.? Jelaskanlah.
 3. Faktor apa yang menyebabkan kegagalan dalam pengeritingan.? Jelaskan secara singkat.
 4. Uraikan dengan ringkas langkah-langkah dari pengeritingan rambut.!
 5. Jelaskan pengertian *rebonding* dan *smoothing*.!
 6. Jelaskan proses pelurusan rambut dengan tepat dan ringkas.!
- Tugas kelompok
Siswa melakukan latihan pengeritingan rambut masing-masing kelompok berjumlah 4 orang.
 - Tugas mandiri
Siswa melakukan praktek pengeritingan dan pelurusan rambut.

BAB X



PEWARNAAN RAMBUT

A. Sejarah Pewarnaan

Pada zaman modern sekarang ini pewarnaan merupakan *trend* rambut yang banyak digemari baik pria maupun wanita tanpa mengenal batas usia. Pewarnaan merupakan tindakan merubah warna rambut yang dikenal sejak zaman Mesir Purba, bangsa Yunani, Cina Purba dan Hindu. Pada zaman itu pewarnaan rambut menggunakan bahan berasal dari tumbuh-tumbuhan dan disebut pewarna nabati atau pewarna tradisional.

Wanita Romawi kuno sangat menggemari warna rambut karena itu mereka sering mengganti warna-warna rambut mereka, tidak hanya pada rambut tetap mereka juga memberi warna pada kuku, telapak tangan dan kaki, terutama penari.

B. Klasifikasi Pewarnaan

1. Pewarna Nabati (*Vegetable Dry*)
 - a. Tumbuhan *celadin*, diambil bunganya yang mempunyai warna kuning. *Celadin* sama dengan *Chamomile* diambil dari tumbuhan tertua, zat pewarnanya disebut *apegenin* ($C_{15} O_{15} H_{15}$). Bekerja dengan cara melapisi batang rambut secara *permanent*. Pewarna ini cara pemakaiannya dicampur dengan *kaolin* yang perbandingannya sebagai berikut: bubuk bunga *chamomile* 40%, *kaolin* 40% dan air panas 20% digunakan 15 sampai 60 menit sesuai dengan tingkat warna yang diinginkan.
 - b. Tumbuhan *indigo* (*Indigofena Argentea*), diambil dari kulit kayu dan daunnya yang mempunyai warna biru, caranya dengan mencampurkan kulit kayu dengan daunnya lalu ditumbuk halus dan diberi larutan air kapur serta air tawar. Kemudian digunakan untuk mewarnai rambut, supaya pewarna rambut *indigo* awet dan tahan lama, kita jadikan bubuk dengan cara menjemur hingga kering lalu ditumbuk halus, sehingga menjadi bubuk warna yang disebut *reng*. Cara bekerjanya juga melapisi batang rambut dengan *permanent*. *Indigo* tidak pernah digunakan tanpa campuran. Penggunaan secara terus-menerus dapat menjadikan rambut kasar dan rapuh, karena itu tidak digunakan lagi dalam *kosmetologi* modern.

- c. Pewarna *rhubarb* (*Rheum Officinale*).
Pewarna *rhubarb* memberi warna kuning muda (*blond*). Zat pewarnanya disebut *chrysophanol* ($C_{15} H_{10} O_4$). Penggunaannya dicampur dengan daun *henna*, daun teh dan bunga *camomile* dalam larutan yang bersifat basa, cara kerjanya juga melapisi batang rambut secara *permanent*.
- d. Pewarna *sage* (*salvia officinalis*).
Pewarna *sage* menghasilkan warna hijau. Digunakan dalam bentuk larutan teh dan dikenal dengan nama *sage tea*. Biasanya digunakan untuk menghilangkan warna putih suram pada rambut pirang. Penggunaan secara terus menerus dapat menimbulkan rambut putih nampak keabu-abuan dan kotor. Dengan ditemukannya pembilas rambut modern *sage tea* tidak digunakan lagi.
- e. Pewarna *brazilwood* (*caesalpinia braziliensis*).
Pewarna ini menggunakan bahan ekstrak kayu *brazilwood*. Zat pewarnanya disebut *brazilin* ($C_{16} H_{14} O_5$) menghasilkan warna kuning. Jika dicampur dengan oksigen dalam larutan basa akan terjadi warna kemerahan. Dengan mencampur zat pewarna lainnya dapat diperoleh berbagai warna kecoklatan. Pewarna ekstrak kayu *brazilwood* digunakan terutama untuk mewarnai *wigs* dan *hair piece*.
- f. Tumbuhan *henna* atau pewarna *henna* (*lawsonia inermis*).
Pewarna *henna* ini pertama kali digunakan oleh Ratu Ses, ibu suri raja Tetra dari dinasti III Mesir purba yang memerintah sekitar tahun 2650-2700 SM, zat pewarnanya disebut *lawsone* ($C_{10} H_6 O_6$), memberi warna merah pada rambut, melapisi batang rambut secara *permanent* sehingga tergolong pewarna tetap yang melapisi atau *coating tint*. *Henna* juga digunakan untuk mewarnai kuku, telapak tangan dan kaki para penari, serta rambut tengkuk dan ekor kuda.
Pewarna *henna* digunakan tersendiri tetapi bisa juga sebagai campuran dalam beberapa bentuk sebagai berikut:
 - 1) *Henna reng*
Henna reng merupakan campuran *henna* dengan daun *indigo* dan memberi warna hitam kebiru-biruan.
 - 2) *Henna rinse*
Henna rinse adalah pembilas rambut dari *henna* yang diberi campuran berbagai zat warna. Kekurangan utama dari pembilas *henna* adalah jika mengenai kuku sulit dihilangkan.
 - 3) *Henna pack*
Pewarna ini dibuat dari bubuk daun *henna* yang diberi asam *sitrat* dan dilarutkan dalam air panas. Dengan pH larutan sekitar 5.5. Hasil warna yang diperoleh ditentukan oleh pH larutan, waktu olah dan *pourositas* larutan yang bersangkutan.

Semula pewarna nabati *henna* tidak populer di Eropa, tetapi di New York pada tahun 1859 oleh Adelina Path, warna mahoni dari *henna* menjadi sangat populer di Amerika dan Eropa. Serta di Inggris dipopularkan oleh Daniel Calvin. Hingga kini belum dilakukan penyelidikan mengapa bangsa Mesir purba menyukai warna *henna* yang merah keemasan itu. Kemungkinan besar mereka memuja dewa matahari Ra, karena sinar matahari warnanya merah keemasan. Semua pewarna rambut nabati mempunyai kekurangan yang sama, yaitu menyebabkan rambut terasa tebal dan kusam. Karena kuatnya daya lapis zat warna ini, imbrikasi rambut dengan rapat, sehingga proses pengeringan, pewarnaan dengan pewarna serap tidak dapat dilakukan lagi. Sehingga keuntungannya tidak menimbulkan alergi.

Perkembangan dalam pewarnaan rambut ini semakin kreatif walaupun sangat lambat. Pewarna tumbuh-tumbuhan dapat dicampurkan dengan pewarna dari bahan logam. Contohnya adalah bubuk tawas dan bubuk soda dicampur dengan kayu-kayuan yang dibuat abu. Pewarnaan ini disebut *mix dye* atau *compound dye*. Pewarnaan ini kurang disenangi karena menimbulkan efek samping pada kulit. Pada abad ke 19 para ilmuwan telah melakukan *exsperimen* dan menemukan suatu bahan *Aniline* turunan (tiruan) yang dikenal dengan nama *sintetis organic* atau *organic sintetis*. Kemudian disempurnakan pada abad ke 20 hingga sekarang banyak digemari, karena pewarnaan ini tidak membahayakan. Pewarnaan *sintetis organic* (*aniline* tiruan) ini memerlukan campuran *hydrogen peroxida* agar dapat *beroksidasi* dengan *pigmen melanin* rambut yang berada dalam *cortex* kulit rambut. Warna ini disebut jenis para karena mengandung suatu bahan yang disebut *parapinilin diamin* serta *Aniline dirvatif tint* yang tidak menimbulkan kerusakan pada rambut.

2. Pewarna Logam (*Metallic Dye*)

Pewarna logam dibuat dari unsur logam juga sudah digunakan setua usia pewarna tumbuh-tumbuhan. Para wanita Romawi biasa menyisir dengan sisir timah yang dibasahi dengan cuka guna menambah kehitamannya, pewarna logam juga melapisi rambut dengan kuat secara *permanent* dan diklasifikasikan sebagai pewarna tetap melapis (*coating tint*).

Jenis logam terpenting yang digunakan sebagai bahan dasar pewarna serta warna yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- a. Perak (*silver*) menghasilkan warna hitam kehijauan
- b. Timah (*lead*) menghasilkan warna hitam lembayung
- c. Tembaga (*copper*) menghasilkan warna hitam pekat

Pewarna logam juga disebut *color restorer*. Pemakaiannya harus berkali-kali dan warnanya juga timbul bertahap. Pewarna logam tidak dapat dicampur dengan *hydrogen peroksida*, karena dapat menimbulkan reaksi yang merusak dan menghancurkan rambut.

Rambut yang telah diwarnai dengan pewarna logam tidak dibenarkan untuk dikeriting, diwarnai dengan pewarna jenis para, diluruskan, maupun dihilangkan warnanya melalui proses penghilangan warna atau *bleaching*, karena proses di atas menggunakan *hydrogen peroksida*. Guna mengetahui apakah telah digunakannya pewarna logam dapat dilakukan tes garam atau *metalik salt test* yaitu dengan cara sebagai berikut; Sebuah bejana berisi air 100 gram diberi *hydrogen peroksida* 20 volume, dan 20 tetes *amonia* 28%, masukkan guntingan rambut yang telah dicurigai telah diwarnai dengan pewarna logam ke dalamnya dan biarkan untuk beberapa waktu. Dalam keadaan normal warna rambut akan menjadi lebih muda, tetapi bila rambut telah diwarnai dengan pewarna logam maka tidak akan terjadi perubahan warna.

3. Pewarna Campuran.

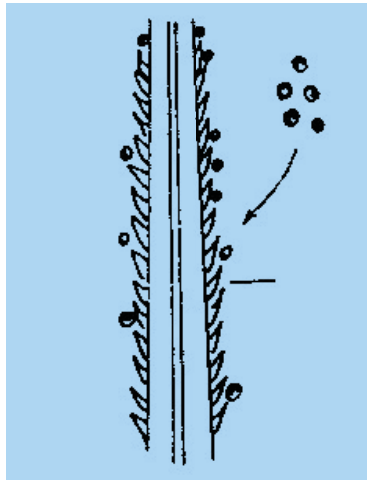
Pewarna campuran dibuat dengan mencampur unsur pewarna nabati dan unsur logam yang terpenting di dalamnya adalah *compound henna*.

4. Pewarna Sintetik *Organic* (*Synthetic Organic Tint*)

Pewarna yang dibuat dari bahan dasar sintetik *organic* merupakan pewarna paling sempurna dan paling banyak digunakan dalam *kosmetologi* modern dan dapat dibedakan dalam 3 kategori yakni sebagai berikut:

a. Pewarna sementara (*azo dye*)

Pewarna sementara memiliki mekul zat pewarna yang besar dengan larutan yang bersifat asam. Karena itu hanya dapat melekat dibatang rambut, dan bisa hilang dengan penyampoan.



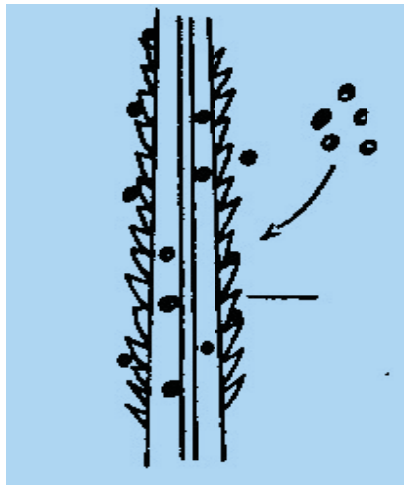
Gambar. 10.1. Batang Rambut Dan Melekat Pewarna Azo
Sumber : Kusumadewi (1981)

Pewarna *azo dye* ini banyak dibuat dari para *hidoksi-azo-venzene* (*para-hydroxi-azo-venzene*) menghasilkan warna kuning; *fenil-azo-naftol* (*phenil-azo-napthol*) memberi warna merah dan pembilas pewarna (*color rinse*); krim pewarna (*color cream*); dan *crayon* termasuk kategori pewarna sementara. Adapun kelebihan pewarna sementara ini yaitu: “banyak variasi warnanya, mudah dihapus, berguna untuk warna percobaan sebelum menggunakan warna asli (tetap)”.

b. Pewarna setengah tetap (*nitro dye*).

Pewarna setengah tetap juga memiliki molekul pewarna yang masih cukup besar untuk dapat melewati imbrikasi rambut meskipun larutannya bersifat basa. Sebagian dari molekul zat pewarna dapat masuk ke dalam kulit rambut dan bergabung dengan ikatan *hydrogen keratin* rambut, sebagian lagi melekat dipermukaan dan celah-celah imbrikasi selaput rambut.

Pewarna setengah tetap juga dikenal sebagai pewarna *nitro* atau *nitro dye*. Banyak dibuat dari bahan *nitro-fenilin-diamina* (*nitro-phenylene-diamine*) yang menimbulkan warna biru, yang tergolong dalam warna setengah tetap adalah shampo pewarna (*color shampoo*) yang tahan hingga beberapa kali pencucian.

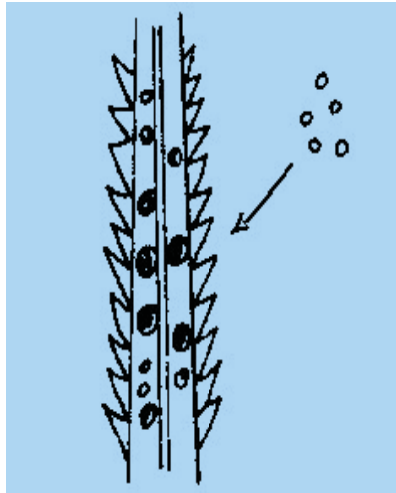


Gambar. 10.2. Batang Rambut Dan Pewarna Nitro
Sumber : Kusumadewi (1981)

Kelebihan dari pewarna *azo* adalah daya lekatnya yang lebih lama, warnanya lebih beraneka ragam, perubahan warna ke arah warna asli rambut terjadi bertahap, sehingga perubahan rambut tidak akan memperlihatkan perubahan warna yang mencolok.

c. Pewarna tetap (*permanent tint*)

Pewarna tetap memiliki molekul zat pewarna yang sangat kecil dan tidak berwarna. Sifat larutannya basa, molekul zat pewarnanya dengan mudah dapat masuk ke dalam kulit rambut lewat imbrikasi yang terbuka. Dengan *hydrogen peroksida* sebagai *oksidator* molekul-molekul kecil tak berwarna *dioksidasi* menjadi molekul-molekul raksasa yang berwarna sehingga menjadi terlalu besar untuk dapat keluar lagi melalui imbrikasi rambut (lihat gambar). Pewarna tetap jenis sintetik *organic* banyak dibuat dengan bahan-bahan dasar keturunan *aniline*, yang terpenting diantaranya adalah para *fenilendiamine*, (*para-phenylene-diamine*) yang menghasilkan warna hitam.



Gambar. 10.3. Molekul Pewarna Pada Dalam Kulit Rambut
Sumber : Kusumadewi (1981)

Para-toluene-diamine sebagai penyempurnaan para *fenilen diamina*; *meta-toluene-diamina* (*meta-toluene-diamine*) yang menimbulkan warna coklat; *para-amin-finol* (*para-amino-phenol*) memberi warna coklat kemerahan; dan *meta-dihidroksi-venzene* (*meta-dihydroxi-venzene*) menghasilkan abu-abu. Lain dengan pewarna tetap dari bahan tumbuh-tumbuhan dan bahan logam yang melapisi batang rambut. Karena itu juga diklasifikasi sebagai *penerating tint* atau pewarna yang meresap, guna membedakannya dengan pewarna melapis atau *coating tint*. Kekurangan jenis para ini adalah reaksi alergi yang sering ditimbulkan dan bila terkena mata akan menimbulkan kebutaan.

Dengan banyaknya laporan tentang kasus alergi yang terjadi akibat penggunaan *inecto* (*para-fenilen-diamine*) maka Sabaouroud dan Rousseau pada tahun 1911 dilakukan tes kulit sebelum

menggunakan *inecto* yang dikenal dengan istilah *Sabaouroud-Rousseau* tes atau tes tempel (*Pateh tesh*).

Dibeberapa Negara Eropa dan Amerika penggunaan pewarnaan rambut *para-femilen-diamine* sudah dilarang, sebagai gantinya digunakan bahan dasar *para-toluene-diamine* yang merupakan hasil penyempurnaan yang dilakukan oleh Dr. Ralph Evans dari Universitas Colombia pada tahun 1926. Meskipun *para-toluene-diamine* masih menimbulkan reaksi alergi tetapi tidak sering.

Pewarna jenis para juga disebut pewarna pengenaan tunggal atau *single application tint*, pada penggunaanya warna asli rambut harus dihilangkan terlebih dahulu sebelum diberi warna baru. Karena larutan pewarna jenis para bersifat *lindi*, maka setelah pembilasan perlu diberikan pengkondisi (*conditioner*).

C. Pengetahuan Pewarnaan

Pewarnaan pada zaman modern terutama dalam seni tata rambut, dapat berwujud sebagai 3 proses yang berbeda, yaitu penambahan warna, (*hair tinting*), pemudaan warna (*Hair light tening*) dan penghilangan warna (*bleaching*).

Ada penambahan warna atau *hair tinting* terutama dilakukan guna menutupi warna rambut kelabu yang terjadi karena rambut kehilangan *pigmen* warna aslinya. Pemudaan warna atau *hair lightening* banyak diperlukan dalam pewarna korektif atau *corrective coloring* sedangkan penghilangan warna atau *bleaching* banyak dilakukan dalam mempersiapkan proses perubahan warna yang lebih mendasar.

Dalam praktek pewarnaan sering terjadi bahwa diantara tindakan pemudaan warna dan tindakan penghilang warna sebagian tidak diadakan pembatasan yang tajam.

Ada pengetahuan yang perlu dimiliki oleh seorang pewarna rambut untuk melengkapi keterampilannya, seperti:

1. Pengetahuan Tentang Cahaya

Tanpa adanya cahaya atau sinar, tidak akan terjadi warna, seperti pada ruang yang gelap semua benda yang kita lihat akan nampak hitam. Karena itu warna-warni yang kita lihat erat hubungannya dengan cahaya yang ada. Rambut kita mempunyai permukaan yang tidak rata dan tembus cahaya. Sinar yang jatuh kepadanya sebagian dibiaskan dan sebagian dipantulkan dalam secara *difus*.

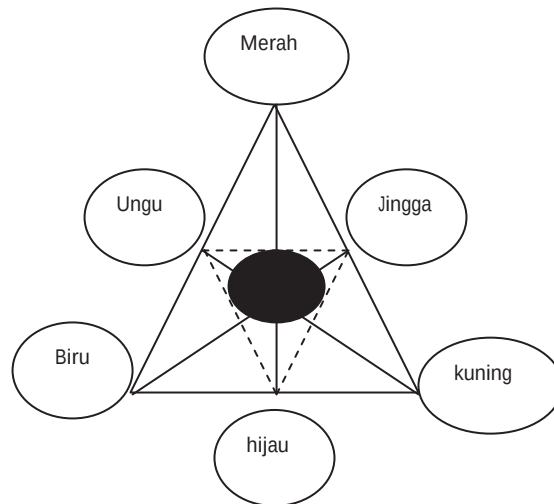
Sebuah benda yang berwarna hitam menyerap semua warna *spectrum* dan tidak ada yang dipantulkannya kembali, karena itu hitam sebenarnya bukan warna, tetapi menunjukkan ketidakadaannya warna, sebaliknya sebuah benda dikatakan berwarna putih, jika ia mengembalikan semua warna *spectrum* secara lengkap. Karena itu warna putih menunjukkan adanya warna *spectrum* selengkapya.

Dari tingkatan warna ada 12 % sinar yang dapat dilihat, sedangkan sinar yang tidak dapat dilihat atau *invisible light* dibagi dalam 2 kelompok yaitu *Infra* merah dan *ultraviolet*. Kelompok sinar *infra* merah berada di

atas *spectrum* warna merah. Sinar *infra* merah memiliki sifat panas. Dalam penataan rambut sinar *infra* merah dapat digunakan untuk mengeringkan dengan lebih cepat, terutama untuk mengeringkan tanpa mengubah desain penataan yang telah selesai.

2. Pengetahuan Tentang Penggunaan Segitiga Warna

Warna merah, kuning dan biru disetiap sudut segitiga disebut warna primer, karena merupakan warna-warna utama yang mendasari terjadinya warna-warna lain. Jika garis *spectrum* warna yang berada di samping prisma itu kita lipat membentuk sisi sebuah segitiga, maka akan diperoleh sebuah segitiga warna seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar. 10.4. Segitiga Warna
Sumber : DEPDIBUD (1999)

Warna jingga, hijau dan ungu disetiap sisi segitiga disebut warna sekunder dan terjadi sebagai pencampuran dalam kuantita yang sama antara 2 warna primer yang berada disuatu sisi segitiga. Pencampuran antara warna jingga dan hijau disebut kuning (*olive*), begitu pula warna ungu dan jingga disebut coklat merah (*russet*). Ketiga warna hasil pencampuran warna-warna sekunder disebut warna *tersier*. Pencampuran warna merah, kuning dan biru dalam kuantita yang sama menghasilkan warna hitam seperti tergambar ditengah segitiga pada gambar di atas.

Penggunaan segitiga warna akan sangat membantu pelaksanaan pekerjaan seorang pewarna dalam menghadapi masalah-masalah seperti:

a. Koreksi warna

Dalam melakukan pewarnaan banyak menghasilkan warna yang tidak sesuai dengan keinginan, untuk itu kita perlu berpedoman pada segitiga

warna, karena dengan berpedoman pada segitiga warna koreksi warna dapat dilakukan lebih cepat dan pasti, misalnya rambut yang berwarna kekuning-kuningan, dengan memberikan kepadanya pembilas ungu, akan dapat diubah menjadi kuning kecoklatan. Jika warna kuning itu sangat muda, pemberian pembilas ungu, akan menjadikan putih keperakan.

b. Pengaruh modifikasi warna

Apabila warna-warna tertentu diletakkan dekat atau berdampingan maka akan terjadi modifikasi warna satu dengan yang lain. Jika warna hijau ditempatkan berdampingan dengan warna biru, maka warna hijau akan nampak lebih kuning, sedangkan warna biru akan nampak lebih ungu. Ini disebabkan karena tidak adanya unsur warna kuning diwarna biru. Maka unsur warna kuning yang ada dalam warna hijau menjadi menonjol secara kontras.

Warna pakaian juga mempengaruhi modifikasi warna rambut, contohnya seorang berambut pirang kemerahan memakai pakaian berwarna hijau. Warna rambut yang merah akan makin menonjol berhubung tidak adanya unsur merah dalam warna hijau. Pengaruh modifikasi warna-warna harus selalu diperhitungkan dalam hubungan dengan penempatan 2 atau lebih warna secara berdekatan.

Warna yang kita lihat merupakan hasil interaksi yang terjadi antara faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Jenis sinar yang jatuh kepada suatu benda dan pencampuran berbagai ukuran panjang gelombang yang dimiliki berkas sinar itu.
- 2) Sifat dan benda itu sendiri, sejauh mana ia menyerap dan memantulkan kembali gelombang-gelombang yang dimiliki berkas sinar itu.
- 3) Latar belakang yang mewarnai benda itu melalui modifikasi warna dapat mempengaruhi setiap orang sehingga dapat menimbulkan kesan intensitas yang berbeda-beda.
- 4) Kemampuan mata seseorang dalam menangkap gelombang-gelombang warna itu.
- 5) *Interpretasi* yang diberikan oleh otak masing-masing setelah melihat benda itu.

3. Asam dan Basa

a. Asam dan penggunaannya

Asam adalah senyawa dengan pH di bawah 7 yang sangat berguna. Rambut dan kulit kita pada dasarnya bersifat asam dan karena itu lebih dapat betahan terhadap senyawa asam selama senyawa tersebut tidak terlalu keras. Larutan ataupun bahan-bahan kosmetika rambut yang bersifat asam banyak digunakan dalam perawatan rambut guna mencapai berbagai tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk menutup dan memperkecil imbrikasi rambut, yang karena berbagai faktor terbuka lebih lebar.

- 2) Untuk memperkuat batang rambut, dengan cara membuatnya menyusut lebih padat.
- 3) Untuk membersihkan secara lebih sempurna sisa shampo, yang pada dasarnya bersifat *lindi*.
- 4) Untuk membuat *hydrogen peroksida* stabil dalam penyimpanan. Dalam keadaan stabil *hydrogen peroksida* dapat disimpan lebih lama.

b. Basa dan penggunaanya

Senyawa atau *alkali* juga banyak digunakan dalam proses penataan rambut, meskipun dapat menjadi penyebab utama berbagai kerusakan rambut, jika pemakaiannya kurang hati-hati

Larutan dan kosmetika rambut yang bersifat *lindi* digunakan untuk mencapai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk membuka dan memperbesar imbrikasi rambut, yang menutup terlalu rapat. Misalnya imbrikasi rambut pelawan atau *resistan hair*.
- 2) Untuk membuat batang rambut mengembang dan menjadi lebih lunak, sehingga mudah dibentuk. Berbagai molekul kosmetika rambut seperti larutan pengeriting, kosmetika penglurus dan pewarna rambut dapat mudah masuk ke dalam kulit rambut.
- 3) Untuk membersihkan minyak lemak alami, terutama yang berada dicelah-celah antara sisik selaput rambut secara lebih bersih dan mudah.
- 4) Untuk membuat larutan *hidrogen peroksida* menjadi tidak stabil. Sehingga larutan itu siap digunakan.

c. Penggolongan asam

Asam dapat dibedakan dalam 2 golongan yaitu:

1) Asam *inorganik*

Asam *inorganik* atau asam mineral merupakan asam keras yang banyak digunakan dalam industri pupuk, pewarnaan, obat-obatan dan tidak digunakan untuk penataan rambut, yang termasuk dalam golongannya adalah asam *sulfat*, asam *clorida*, asam *fosfat*, dan asam *nitrat*.

2) Asam *organik*

Asam organik adalah asam yang berasal dari hewan dan tumbuh-tumbuhan, seperti asam *sitrik* dari buah jeruk, asam *asetat* dari cuka, asam *laktat* dari susu. Kesemuanya merupakan asam lemah yang banyak digunakan sebagai pembilas rambut *lotion* kulit dan sebagainya.

d. Basa atau *alkali*

Basa atau *alkali* yang banyak digunakan dalam salon penata rambut antara lain adalah *ammonium hidroksida* NH_4OH guna mengaktifkan *hydrogen peroksida* H_2O_2 dalam proses *bleaching*. Kalsium *oksida* CaO sebagai sumber panas *eksotermik* dalam keriting panas, *kalium hidroksida* KOH untuk membuat sabun lunak atau sabun hijau (*green soap*) dan *natrium hidroksida* NaOH untuk menghilangkan lemak dan

minyak serta juga digunakan sebagai bahan dasar kosmetika pelurus rambut.

Dalam keadaan murni *kalium hidroksida* dan *natrium hidroksida* merupakan basa keras yang dapat menimbulkan luka bakar dikulit.

D. Penggunaan Kosmetika Pewarnaan Rambut

Jika proses suatu jenis perawatan rambut dikehendaki hanya berlangsung dilapisan selaput rambut saja, maka baik digunakan kosmetika yang bersifat asam. Misalnya dalam menghadapi rambut kusut dan sulit diatur, kekusutan ini biasanya terjadi akibat penyasakan yang intensif, oleh penyasakan, sel-sel selaput rambut mencuat keluar dan menjadikan rambut bertautan satu dengan yang lain. Penggunaan pembilas yang bersifat asam akan menutup kembali imbrikasi rambut dan menghilangkan kekusutannya. Sebaliknya, jika dalam suatu perawatan rambut, prosesnya dikehendaki terjadi di dalam kulit rambut, maka perlu digunakan kosmetika rambut yang bersifat *lindi*. Misalnya dalam pewarnaan rambut yang bersifat permanen. Untuk keperluan tersebut dapat digunakan pewarna dari tumbuh-tumbuhan atau dari garam logam. Kedua-duanya akan melapisi batang rambut secara permanen. Tetapi rambut akan kehilangan kecemerlangannya yang wajar, karena selaput rambut terlapisi oleh bahan pewarna. Dengan menggunakan pewarna rambut jenis para yang bersifat *lindi*, proses pewarnaan akan dapat berlangsung dikulit rambut.

Pemilihan kosmetika harus senantiasa didasarkan kepada kondisi rambut dan tujuan yang hendak dicapai. Penggunaan kosmetika rambut yang bersifat *lindi*, harus dilakukan dengan lebih hati-hati, karena sering menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan rambut.

E. Teknik Tes Kepekaan Kulit

Sebelum melakukan pewarnaan rambut, terlebih dahulu melakukan tes kepekaan kulit, tujuannya agar tidak terjadi kesalahan kesalahan seperti: gatal-gatal atau alergi pada kulit. Caranya pertama-tama kulit belakang daerah telinga selebar bulatan telur dibersihkan dengan kapas, cara membersihkan jangan ditekan agar kulit tidak lecet, cukup digosok pelan saja sekali gasok atau 2 kali. Kemudian oleskan cat rambut yang telah diseduh air bersih, lalu oleskan pada kulit yang telah dibersihkan tadi. Biarkan selama 24 jam, jangan dicuci atau dibersihkan. Bagi kulit yang peka maka reaksi alergi akan dapat terlihat, yaitu kulit merah disekitar cat rambut yang menempel pada kulit ditengah atau daerah yang ditempelkan cat akan timbul bintik-bintik seperti biang keringat (*melioria*) dan bila digaruk bintil-bintil akan pecah dan mengeluarkan air. Alergi akibat cat rambut rasanya sangat gatal. Hasil *Patch-test* di atas adalah positif, karena menimbulkan reaksi alergi, berarti pengecatan rambut tidak dapat dilakukan. *Patch-test* yang tidak menimbulkan reaksi alergi pada kulit disebut negatif, sebab pada kulit tidak terjadi perubahan-

perubahan apapun setelah 24 jam, maka pengecatan rambut dapat dilanjutkan.

F. Alat, Lenan dan Kosmetika Pewarnaan

1. Alat, Lenan dalam Pengecatan/Pewarnaan Rambut

Dalam melaksanakan pengecatan/pewarnaan rambut, diperlukan alat dan lenan sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Alat dan lenan yang dibutuhkan diantaranya adalah:

- a. Plastik untuk alas lantai, biar lantai tidak terkena cat.
- b. *Cape* plastik sebaiknya yang pendek dan hitam.
- c. *Cape* pencucian.
- d. Handuk kecil 3 buah warna hitam, serta baju *cat/schort* warna hitam.
- e. Sarung tangan hitam.
- f. Sikat atau kuas cat.
- g. *Tissue* dan tutup telinga.
- h. Mangkok cat dari plastik atau melamin dapat juga dari kaca atau *porcelain*.
- i. Jepit bergerigi.
- j. Sisir biasa.
- k. Kapas bersih yang telah dibuat bulatan-bulatan atau kapas dipotong berbentuk persegi.

2. Kosmetika Pewarnaan

Adapun kosmetika yang diperlukan dalam pewarnaan adalah sebagai berikut:

- a. Shampo, sebaiknya shampo khusus untuk mencuci rambut setelah dicat.
- b. *Color ex*, berguna untuk menghilangkan cat yang menempel pada kulit, *color ex* ini tidak akan melunturkan cat yang sudah menyerap ke dalam kulit rambut, sebab *color ex* tidak mempunyai daya tembus pada kulit rambut.
- c. Cat rambut tergantung selera masing-masing produk cat yang akan dipergunakan.
- d. *Cream* kolesterol untuk menghilangkan cat yang menempel pada kulit.

- Menerapkan tertib kerja berdasarkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja

Semua alat, lenan dan kosmetika pewarnaan tersebut di atas disusun sesuai dengan tertib kerja berdasarkan peraturan kesehatan dan keselamatan kerja.

- Melakukan persiapan kerja

Agar semua pekerjaan di dalam pewarnaan dapat berjalan lancar dibutuhkan persiapan yang matang, sebagai contoh semua peralatan

yang dibutuhkan, kosmetika dan lenan sudah disusun sesuai urutan kerja.

G. Prosedur Pewarnaan

- Mendiagnosa kulit kepala dan rambut

Sebelum proses pewarnaan dilakukan, maka diagnosalah kulit kepala dan rambut dengan teliti. Jangan sampai terjadi kesalahan, karena akan berefek tidak baik terhadap hasil pewarnaan rambut. Untuk itu perhatikan cara mendiagnosa rambut seperti pada lembaran rambut seperti pada lembaran diagnosa berikut ini.

Tabel 6. Lembaran Diagnosa Pewarnaan Rambut

LEMBAR ANALISA/DIAGNOSA PEWARNAAN RAMBUT

1. Nama :
2. Tanggal :
3. Oleh :
4. Warna yang diinginkan :
5. Warna dasar rambut :
6. Jumlah uban :
7. Jenis pewarnaan :
 - a. Pewarnaan uban
 - b. Pemudaan warna rambut
 - c. High light
 - d. Bleaching
 - e. Lain-lain
8. Aplikasi
 - a. Cat ulang
 - b. Langsung
 - c. Virgin
 - d. Lain-lain
9. Persiapan kosmetik :
 - a. Bleaching gram
 - b. Hidrogen peroksida gram
 - c. Cat warna gram

10. Waktu proses :

- | | | |
|--------------------|----------------------|-------|
| a. Dengan climazon | <input type="text"/> | menit |
| b. Tanpa climazon | <input type="text"/> | menit |

- Menyarankan model pewarnaan

Model pewarnaan rambut pada dasarnya terdiri dari bermacam-macam warna, seperti coklat, coklat kekuningan, perak, biru dan sebagainya. Karena model pewarnaan tersebut bermacam-macam perlu disarankan pada pelanggan warna apa yang sesuai/cocok dengan warna rambut aslinya, jenis rambut, bentuk rambut dan umur.

- Melakukan tes kepekaan kulit

Bila telah selesai memberi saran model pewarnaan yang cocok dengan pelanggan, lanjutkan dengan melakukan tes kepekaan kulit, seperti telah dijelaskan pada halaman 404.

Berikut adalah proses pewarnaan:

1. Menyisir rambut kemuka ke belakang, samping kiri dan kanan, setelah itu melakukan analisa kulit kepala dan rambut, agar tidak terjadi kesalahan dan kecelakaan sewaktu melakukan proses pengecatan.
2. Melakukan pencucian rambut sampai bersih dengan menggunakan shampo sesuai dengan jenis kulit kepala dan rambut.
3. Setelah itu rambut dikeringkan dengan alat pengering (*hair dryer*).
4. Setelah rambut kering, lakukan *parting* atau bagi seluruh rambut menjadi 4 bagian yang terdiri dari 2 bagian depan dan 2 bagian belakang membentuk garis *simetris*.
5. Pasangkan handuk kecil untuk penutup pundak dan pasangkan *cape* plastik hitam lalu pasangkan tisu disekeliling leher.
6. Oleskan *cream cholesterol* pada sekeliling luar garis rambut, untuk menghindari bagian lain terkena cat.
7. Kemudian persiapkan untuk mengaduk cat rambut, jangan lupa baca petunjuk penggunaan cat terlebih dahulu.

Berikut adalah beberapa petunjuk cara menggunakan cat pewarnaan:

- a. *Powder* cat dicampur dengan air hangat kuku + H_2O_2 (*Hydrogen peroxida*).
- b. Cat *bigen*, kimis, *peacock* yang berbentuk *powder* dan di dalam kemasannya tidak terdapat H_2O_2 , maka air yang digunakan air dingin biasa, biasanya cat ini telah dicampur dengan H_2O_2 , karena H_2O_2 ini bentuknya bermacam-macam berupa cairan ada yang berupa *liquid*, berupa tablet atau berupa *powder*.
- c. Cat rambut berupa *cream* terdapat di dalam kemasan *tube*, cara menggunakannya menurut kebutuhan, H_2O_2 dari cat berupa *powder*, *cream* dalam kemasannya.
- d. Cat rambut berupa cairan, kemasannya botol berupa *application*.

Yang perlu diingat, bila cat rambut sudah dicampur dengan air atau yang berupa *cream* sudah dicampur *hydrogen peroxide*, maka segera dicat atau dipakai, sebab apabila cat tersebut tidak segera dipakai maka molekul cat akan membesar, sehingga molekul cat tidak dapat menembus imbrikasi rambut, akibatnya bila rambut dicuci, maka akan terlihat rambut akan menjadi putih (kembali ke warna semula).

Jadi molekul cat rambut adalah kecil/halus dan lebih kecil daripada imbrikasi rambut, sehingga cat rambut dapat menembus imbrikasi rambut dan masuk ke dalam *cortex* (kulit rambut) hingga pada bagian terdalam dari kulit rambut. Sisa cat rambut yang telah dipakai tidak dapat disimpan, kecuali cat yang berupa cairan maka sisanya masih dapat dipergunakan asalkan botol catnya ditutup yang rapat dan disimpan dalam dusnya kembali/ditempat yang sejuk.

8. Setelah cat rambut dipersiapkan, mulailah mengecat rambut model untuk memudahkan pengecatan pelaksanaannya dimulai pada rambut bagian depan tengah/atas dan rambut yang telah dicat dapat dilepaskan ke arah sampingnya agak ke belakang, setelah satu bagian selesai dicat gulunglah rambut dan beri jepitan agar tidak mengenai kulit lainnya.
 9. Setelah semua rambut selesai dicat, lepaskan jepitan, biarkan lepas dan jangan disisir karena akan mengakibatkan cat rambut akan terdorong keluar dari kulit rambut.
- Melakukan pembilasan dan memeriksa hasil pewarnaan
 - Tunggu proses selama 30-40 menit tergantung kondisi rambut.
 - Setelah itu rambut dicuci/dibilas dengan air hangat kuku, yang sebelumnya bersihkan cat yang menempel pada kulit kepala dengan menggunakan *ex color*.
 - Gunakan shampo yang berwarna hitam atau *ege shampoo medicated*, shampo untuk rambut berketombe. Guna mendapatkan warna yang sesuai dengan permintaan pelanggan maka untuk mengaplikasikan produk pewarnaan harus mengikuti petunjuk yang ada pada kemasan serta sesuai dengan prosedur pewarnaan. Pada saat pembilasan perlu diperhatikan kebersihannya, jangan sampai tertinggal sisa-sisa pewarnaan dan sisa shampo. Terakhir periksa hasil pewarnaan, tanyakan pada pelanggan apakah sudah sesuai dengan keinginannya dan adakah ia merasa puas.

H. Pewarnaan Dalam Penataan

1. Perkembangan Pewarnaan

Pada mulanya pewarnaan ini hanya berfungsi untuk menutupi rambut yang putih, karena faktor usia atau hal lain, tetapi dalam lingkungan masyarakat tradisional atau yang sedang berkembang, tindakan mewarnai rambut diluar tujuan seperti di atas hampir tidak pernah dilakukan.

Sebaliknya di negara-negara industri, khususnya di negara barat, mewarnai rambut merupakan suatu hal yang bisa memperindah rambut mereka, dengan menambahkan warna-warna yang tidak jauh beda dengan warna rambut aslinya, sesuai dengan mode yang sedang berkembang.

Dalam penelitian tentang pemakaian pewarna rambut di dunia Barat yang didasarkan atas motivasi penggunaan pewarna, Ralph G. Harry pada tahun 1975 menyimpulkan bahwa:

a. Sektor warna mode (*fashion shade market*)

Penggunaan pewarna rambut untuk tujuan memperindah warna asli dan mengikuti mode mencapai 66% dari penggunaan pewarna rambut secara keseluruhan.

b. Sektor anti kelabu (*anti grey market*)

Penggunaan pewarna rambut untuk tujuan menutupi warna kelabu rambut karena ketuaan usia dan faktor-faktor lain yang menyebabkan rambut kehilangan *pigmen* warna aslinya mencapai 33% dari penggunaan pewarna rambut secara keseluruhan.

c. Sektor rambut putih (*white hair market*)

Penggunaan pewarna rambut oleh mereka yang memiliki rambut putih dan ingin nampak bewarna *pastel*, mencapai 1% saja dari penggunaan pewarna rambut secara keseluruhan.

2. Istilah Teknis Pewarnaan

Dalam Pewarnaan artistik dan korektif khususnya digunakan berbagai istilah teknis yang sudah berlaku secara umum diantaranya:

a. *Hue*

Hue adalah warna *spectrum* yang belum dicampur dengan warna lain. *Hue* merupakan warna-warna primer dan sekunder yang terdapat dalam *spectrum* warna.

b. *Tint*

Tint adalah warna *spectrum* yang telah dimudakan dengan mencampurkan warna putih.

c. *Shade*

Shade adalah warna *spectrum* yang dibuat menjadi lebih tua dengan memberi campuran warna hitam.

d. *Tone*

Tone adalah derajat kedalaman atau intensitas suatu warna.

e. *Lift*

Lift adalah tindakan mengurangi kedalaman atau intensitas warna sehingga hasilnya lebih muda dari warna sebelumnya.

f. *Cover*

Cover adalah tindakan melapisi batang rambut dengan zat pewarna yang bertujuan membuat warna rambut lebih tua.

g. *Warm colors*

Warm colors adalah warna-warna dengan dominasi warna merah, jingga dan kuning.

h. *Cool colors*

Cool colors adalah warna-warna dengan dominasi unsur hijau, biru dan ungu.

i. *Neutral colors*

Neutral colors adalah warna-warna netral seperti putih, kelabu dan hitam.

j. *Natural base color*

Natural base color adalah warna *pigmen* rambut asli sebelum dilakukan pewarnaan.

k. *Artificial base color*

Artificial Base Color adalah pewarna rambut yang telah ada dalam kulit rambut sebelumnya.

l. *Dye colors*

Dye Colors adalah nama-nama warna yang bersifat *deskriptif* bagi produk pewarna yang ada. Misalnya *Dark Warm Brown*, *Beigi*, *blonde*, *Platinum Blonde* Biru, Merah, Hitam dan sebagainya.

m. *Fashionable names of colors*

Nama-nama warna yang sengaja dibuat berlainan oleh pabrik seakan-akan berbeda dengan produk lain, meski pada dasarnya sama. Nama-nama tersebut biasanya bersifat romantis dan tidak *deskriptif*. Misalnya *Sahara Light* atau *Shocking Pink* dan sebagainya.

n. *Drabbing action in colors*

Drabbing action in colors adalah proses yang saling menetralkan pada warna.

Istilah pewarnaan di atas akan masih terus berkembang dan bertambah, sejalan dengan perkembangan teknik dan variasi dalam pewarnaan.

3. Estetika Dalam Pewarnaan

a. Perwarnaan artistik

Pewarnaan artistik atau *artistic coloring* bertujuan untuk menciptakan efek keindahan tertentu dengan menciptakan kontras

warna antara suatu bagian rambut tertentu dengan warna keseluruhan rambut lainnya.

Kontras warna dimaksud dibuat bukan melalui penambahan warna, melainkan melalui penghilangan atau pemudaan warna. Hanya pada rambut tertentu yang pemudaan warnanya secara teknis sudah sulit dilakukan lagi, kontras warna dibuat dengan penambahan warna.

Pewarnaan artistik dibedakan dalam 6 macam berdasarkan letak dan bagian rambut yang dimudakan warnanya, diantaranya:

1) *Frosting*.

Frosting adalah tindakan memudakan warna beberapa untai rambut secara penuh, yang dilakukan pada rambut warna hitam. Proses kerja dari *frosting* ini adalah:

- a) Rambut terlebih dahulu dicuci bersih dan dikeringkan dengan *hair drayer*.
- b) Pemakaian topi khusus untuk *frosting* yang memiliki lubang-lubang dan melalui lubang topi itu rambut dikeluarkan dengan penjepit dan dilakukan *frosting* pada rambut yang keluar tersebut dengan menggunakan sikat cat.
- c) Bagi rambut yang berwarna hitam sebaiknya dilakukan *bleaching* (pemudaan warna), untuk mempermudah masuknya warna terang pada rambut yang akan di *frosting*.
- d) Biarkan rambut yang akan di *frosting* terbuka, biarkan selama 30 menit.
- e) Cuci rambut dengan air hangat tanpa menggunakan shampo hingga bersih, beri *conditioner* agar rambut tidak kering dan rapuh.
- f) Rambut dikeringkan dengan *blow draying*.

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. 10.5. Pewarnaan Frosting
Sumber : DEPDIBUD (1999)

2) *Tipping*

Tipping adalah tindakan memudakan warna beberapa untai rambut yang hanya dibagian ujung-ujung saja.

3) *Streaking*

Streaking adalah tindakan memudakan warna beberapa untai rambut yang berada dibahagian depan.

4) *Halo lightening*

Halo lightening adalah tindakan memudakan warna rambut yang berada di daerah mahkota.

5) *Echoing (bonde on bonde atau mutation blinding)*

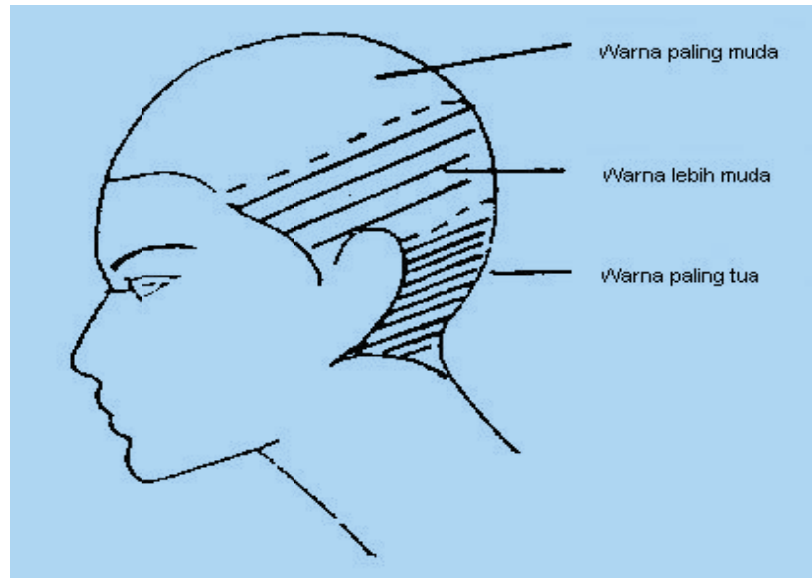
Echoing adalah tindakan memudakan warna rambut seperti dalam *frosting*, tetapi dilakukan pada rambut pirang, jika tingkat kepirangan tidak memungkinkan lagi dimudakan, kontras warna dapat dibuat dengan penambahan warna.

6) *Spotting*.

Spotting adalah tindakan memudakan warna rambut secara terputus-putus atau dalam bentuk bercak-bercak tidak teratur.

b. Pemudaan warna

Praktek pemudaan warna di atas dapat digunakan satu-satu atau dipadukan dengan serasi. Selain itu juga dikenal pewarnaan yang disebut bayangan warna 3 dimensi atau *three dimensional shading*. Rambut dibagi dengan pembagian mendatar (*horizontal sectioning*), dengan ketentuan bagian bawah diberi warna paling tua, bagian tengah dengan warna lebih muda dan bagian teratas dengan warna paling muda, garis batas antar tingkat warna dibuat mejadi membaur. Bisa dilihat pada gambar ini.



Gambar. 10.6. Three Dimensional Shading
Sumber : DEPDIBUD (1999)

Jika pembagian dilakukan secara vertikal (*vertical sectioning*) dan masing-masing diberi 3 warna yang berbeda, maka pewarnaan tersebut dinamakan *three color effect* atau efek 3 warna.

4. Pewarnaan Korektif

Pada dasarnya bentuk wajah terdiri dari 7 yaitu: bentuk *oval*, bulat, lonjong, segitiga, segitiga terbalik, *diamond* atau wajik dan persegi empat.

Dalam penataan rambut untuk menciptakan kesan wajah *oval* dapat dilakukan melalui pewarnaan. Teknik ini disebut pewarnaan *korektif*. Teknik pewarnaan *korektif* berpangkal tolak dari adanya ilusi optik mata kita, sehingga warna-warna putih memberikan kesan melebar dan warna-warna hitam dan tua memberi kesan menyempitkan. Teknik pewarnaan *korektif* dapat dilakukan dengan menggunakan *toner* yaitu pewarnaan jenis para bagi rambut yang telah dihilangkan warnanya dan teknik *frosting*.

Teknik pewarnaan *korektif* terhadap bentuk-bentuk wajah dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Bentuk wajah bulat

Bentuk wajah bulat memerlukan pemanjangannya ke atas. Hal ini dapat dicapai dengan cara rambut bagian puncak dan depan diberi *frosting intensif*, kemudian diberi *toner* warna muda, rambut dikedua sisi samping diberi *frosting* ringan dan bagian bawahnya diberi *toner* warna lebih muda.

b. Bentuk wajah lonjong

Bentuk wajah lonjong memerlukan perluasan dikedua sisi samping. Untuk mencapainya dapat dengan cara rambut bagian puncak dan bagian depan diberi *frosting* ringan, atau dibiarkan seperti warna aslinya. Kedua sisi samping diberi *frosting intensif* dan *toner* warna muda.

c. Bentuk wajah segitiga runcing atas

Bentuk wajah ini memerlukan perluasan disisi atas. Dengan cara rambut dibagian puncak dan depan diberi *frosting intensif* dan *toner* warna muda. Kedua sisi samping diberi *frosting* lebih ringan dan *toner* warna sedang. Kedua sisi samping bagian bawah diberi *toner* warna tua atau dibiarkan seperti warna aslinya.

d. Bentuk wajah segitiga runcing ke bawah

Bentuk wajah ini memerlukan perluasan dibagian bawah. Rambut pada bagian puncak dan depan diberi *toner* warna tua. Bagian tengah kedua sisi samping diberi *frosting* agak *intensif* dan *toner* warna muda. Bagian bawah kedua sisi samping diberi *frosting intensif* dan *toner* lebih muda.

e. Bentuk wajah *wajik* (*diamond*)

Bentuk wajah *wajik* atau *diamond* memerlukan perluasan dibagian atas dan bagian bawah, serta penyempitan dikedua sisi bagian tengah. Dapat dilakukan dengan cara rambut bagian puncak dan depan diberi *frosting intensif* dan *toner* warna muda. Demikian pula rambut dikedua sisi samping bagian bawah. Kedua sisi samping bagian tengah dibiarkan warna aslinya atau diberi *toner* warna tua.

f. Bentuk wajah segi empat

Bentuk wajah segi empat memerlukan perluasan dibagian atas dan penyempitan dibagian rahang. Rambut dibagian puncak diberi *frosting intensif* dan *toner* muda. Bagian tengah kedua sisi samping diberi *frosting* ringan dan bagian bawah diberi *frosting* lebih ringan lagi, atau dibiarkan seperti warna aslinya.

5. Hal Penting yang Harus Diperhatikan dalam Pelaksanaan Pengecatan Rambut

Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengecatan rambut, antara lain adalah:

- a. Model dalam hamil tua, jangan melakukan pengecatan, dikhawatirkan bayi yang berada dalam kandungan terkena alergi.
- b. Pakailah celemek sewaktu mencat rambut, agar pakaian tidak terkena cat rambut.
- c. Hendaklah memakai sarung tangan.

- d. Bila melaksanakan pewarnaan pada *virgin* (rambut yang belum pernah tersentuh zat kimia), maka perlu dilakukan *test* kepekaan kulit terlebih dahulu, agar tidak terjadi alergi pada kulit kepala, selain itu daya serap rambut biasanya lebih lama dari pada rambut yang telah pernah mengenal kosmetika rambut.
 - e. Rambut yang telah dicat tidak boleh dikeriting, karena akan mengakibatkan rambut jadi rusak dan cat tidak menyerap pada rambut, tetapi jika rambut ingin dicat juga, sebaiknya terlebih dahulu dilakukan pengeritingan satu minggu, lalu setelah itu barulah dilakukan pengecatan.
 - f. Jangan melakukan pengecatan pada kulit kepala dalam keadaan luka, karena kulit kepala yang luka terasa pedih terkena zat pewarna.
 - g. Rambut yang dicat harus dicuci dan jangan terkena minyak rambut atau *hair spray*.
- Merapikan area kerja, alat dan kosmetika
Bila pekerjaan pewarnaan rambut telah selesai, bersihkan kembali ruangan (disapu, dipel). Semua peralatan dicuci, dikeringkan/dilap, lalu susun pada tempatnya masing-masing dengan rapi. Sedangkan kosmetik dirapikan susun menurut jenisnya.

I. Uji Kompetensi

Diharapkan siswa mampu melakukan pewarnaan rambut secara tepat dan benar dengan mengikuti estetika dalam pewarnaan.

- Kompetensi yang diharapkan dari materi ini adalah:
 1. Melakukan persiapan kerja.
 2. Mendiagnosa kulit kepala dan rambut.
 3. Model pewarnaan.
 4. Tes kepekaan kulit.
 5. Pengaplikasian produk pewarnaan.
 6. Melakukan pembilasan rambut.
 7. Memeriksa hasil pewarnaan.
- Soal:

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan ringkas.

 1. Jelaskanlah sejarah dari pewarnaan rambut.!
 2. Manfaat apa yang diperoleh dari pemakaian pewarna tumbuh-tumbuhan.?
 3. Jelaskanlah cara melakukan tes kepekaan kulit sebelum pewarnaan.!
 4. Jelaskanlah prosedur pewarnaan rambut.!
 5. Apa gunanya dilakukan pembilasan rambut.?
 6. Bagaimana caranya memeriksa hasil pewarnaan rambut. Jelaskanlah.!

- Tugas kelompok
Siswa melakukan pelatihan pewarnaan rambut, satu kelompok berjumlah 2 orang.
- Tugas mandiri
Siswa mengelompokkan jenis kosmetika pewarnaan rambut dalam sebuah laporan.

BAB XI



MENJUAL PRODUK DAN JASA KECANTIKAN RAMBUT

A. Pengetahuan Tentang Produk/Jasa

Setiap ahli penata kecantikan/penata rias haruslah mengetahui dan memahami tentang produk. Untuk itu apakah yang dimaksud dengan produk ?. Produk adalah; segala sesuatu yang dapat diturunkan kepada pasar agar diperhatikan, diminta, dibeli dan dikonsumsi sehingga dapat memuaskan kebutuhan. Produk ini dapat berupa barang/peralatan ataupun jasa.

Barang/peralatan mempunyai wujud tertentu dan mempunyai sifat fisik, namun jarang juga mempunyai tenggang waktu antara saat diproduksi dengan saat dikonsumsi. Sedangkan jasa adalah hasil dari kegiatan produksi yang tidak mempunyai wujud tertentu serta tidak mempunyai sifat fisik tertentu. Jasa juga tidak terdapat tenggang waktu antara saat diproduksi dengan saat dikonsumsi.

Seorang wirausaha dibidang penata rias agar dapat menghasilkan suatu produk, perlu didukung oleh informasi yang akurat. Informasi itu bisa berasal dari konsumen/para penjual. Dengan menggali informasi dari mereka wirausaha dibidang penata rias akan mengetahui produk apa yang sekarang tengah diminati dan dibutuhkan para konsumen/pelanggan sesuai dengan *trend*. Berapa besar permintaan konsumen/pelanggan terhadap produk tersebut, berapa banyak yang sudah melakukan penawaran serta adakah kemungkinan pengembangan produk dimasa mendatang.

Sehubungan dengan pengetahuan tentang produk di atas dapat dikelompokkan atas:

1. Produk yang Berupa Barang

Dalam melakukan pemilihan produk yang akan dibuat, maka penata rambut terlebih dahulu perlu melakukan identifikasi kebutuhan konsumen/pelanggan tersebut adalah berupa kebutuhan penunjang. Maksudnya di sini adalah, berbagai alat pemuas kebutuhan lain di luar kebutuhan pokok yang sifatnya menunjang kehidupan lebih baik, tetapi bukan kemudahan, misalnya: minyak wangi, alat kecantikan, telepon genggam, radio dan sebagainya. Namun dalam hal ini khususnya dalam usaha kecantikan

yang berhubungan dengan alat kecantikan pada kebutuhan penunjang ini terdiri atas:

- a. Alat kecantikan seperti; *hair drayer*, *drog cup*, sisir, aneka jepitan, *steamer*, alat pengeriting, catok dan sebagainya.
- b. Produk kosmetika seperti; bedak, lipstik, *hair spray*, shampo, sabun dan sebagainya.

2. Produk yang Berupa Jasa

Jasa adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang sifat atau bentuknya ditunjukkan dengan ciri sebagai berikut:

- a. Tidak berwujud (*intangibility*), maksudnya adalah; jasa mempunyai sifat tidak berwujud karena tidak bisa dilihat atau diraba sebelum transaksi pembelian.
- b. Tidak dapat dipisahkan (*inseparability*), adalah; Bentuk jasa yang tidak dapat dipisahkan dari sumbernya, apakah sumber itu berupa orang atau mesin, sumber itu hadir atau tidak, produk fisik yang berwujud tetap ada.
- c. Berubah-ubah (*variability*), adalah; jasa sesungguhnya sangat mudah berubah-ubah karena jasa sangat tergantung pada siapa yang menyajikan, kapan dan dimana disajikan.
- d. Daya tahan (*perishability*), adalah; daya tahan suatu jasa tidak akan menjadi masalah bila permintaan selalu ada dan stabil. Akan tetapi bila permintaan naik/turun, maka masalah sulit, kemungkinan akan segera muncul.

Sesuai dengan uraian di atas, ada beberapa produk jasa yang bisa ditawarkan kepada konsumen/pelanggan seperti:

- a. Jasa transportasi, adalah suatu jasa yang sangat dibutuhkan oleh para konsumen. Artinya untuk menghubungkan konsumen dengan berbagai macam kegiatannya setiap waktu atau kapan saja, dimana saja.
- b. Jasa asuransi, adalah jasa yang menawarkan suatu jaminan baik jaminan kesehatan maupun jaminan harta benda.
- c. Jasa servis, adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu memperbaiki barang-barang para pelanggan atau konsumen dari yang baik rusak menjadi baik.
- d. Jasa perantara perdagangan, adalah jasa yang menghubungkan antara perdagangan si A dengan perdagangan si B.
- e. Jasa hiburan, jasa yang kegiatannya bertujuan untuk menghibur para penggemarnya menjadi gembira.
- f. Jasa konsultan, adalah suatu kegiatan yang bergerak dalam bentuk mengarahkan, memberi petunjuk/nasehat pada seseorang/lembaga tertentu agar menjadi lebih baik.

- g. Jasa akuntan, adalah merupakan jasa yang bergerak dalam bentuk bimbingan, pemeriksaan, keuangan dalam suatu perusahaan atau lembaga pemerintahan.
- h. Jasa salon kecantikan, adalah jasa yang bergerak dalam bentuk kegiatan melayani orang-orang dalam hal menurut kesehatan dan kecantikan, baik untuk kesehatan dan kecantikan rambut maupun kulit. Dengan memberikan pelayanan/jasa dalam bentuk perawatan baik rambut, kulit, badan maupun tangan dan kaki tentu akan memberikan dampak pada yang sangat positif terhadap pelanggan, dimana pelanggan akan memperoleh kesehatan yang baik, sehat dan segar, tentu saja orang yang melakukan dengan kontinu jelas akan awet muda.

Upaya yang dilakukan seorang pengusaha yang bergerak pada bidang jasa adalah senantiasa melakukan perbaikan kualitas jasa dan selalu berusaha menemukan inovasi baru, baik dalam proses maupun dalam penyajian.

Semula pemilihan produk barang dan jasa itu sangat penting sekali bagi keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan berhasil tidaknya pemilihan produk dan jasa tergantung pada:

- Keahlian dan keterampilan.
- Penafsiran terhadap informasi.
- Pemasaran produk.
- Selera konsumen.
- Pelayanan.

Bila dilihat pada zaman dahulu pengusaha sudah merasa senang kalau mampu membuat produk, tetapi zaman sekarang, pengusaha baru merasa senang bila produk yang dipilih laku dijual dan disenangi konsumen.

3. Jenis dan Kualitas Produk/Jasa

Jenis dan kualitas produk/jasa ini terdiri dari 2 kelompok yakni:

a. Jenis produk/jasa

Pada umumnya, setiap perusahaan menghasilkan dan memasarkan bermacam-macam jenis produk, sehingga setiap perusahaan sebelum memulai usahanya sudah mengambil keputusan berkaitan dengan penentuan macam dan jenis produk apa saja yang akan diproduksi.

Pertimbangan perusahaan sebelum menentukan produk yang dihasilkan itu dikarenakan meningkatnya perkembangan teknologi dan pengetahuan konsumen. Suatu jenis produk tertentu biasanya mempunyai ciri-ciri spesifik ukuran, harga dan atribut lainnya. Penentuan macam dan jenis produk yang akan diproduksi didasarkan atas pertimbangan pengaruh adanya kombinasi produk terhadap keuntungan, penguasaan pasar, posisi pasar, selera dan keinginan konsumen terhadap

jenis produk. Tanpa melihat itu, bisa dipastikan produk kita menjadi produk yang tersisih dipasar.

Demikian juga bagi perusahaan yang menghasilkan produk berupa jasa. Perusahaan harus mempertimbangkan keuntungan yang didapat dari jasa yang diberikan, selera dan keinginan, serta permintaan konsumen terhadap jasa yang kita tawarkan. Untuk itu, perusahaan penghasil produk jasa harus selalu berusaha melakukan inovasi terhadap jenis jasa yang benar-benar dibutuhkan konsumen.

Jenis produk, berupa barang dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Jenis produk barang yang diperdagangkan:
 - a) Barang-barang *consumers goods*.
 - b) Barang-barang *industrial goods*.
- 2) Jenis produk berdasarkan tujuan pemakaiannya terdiri atas berikut ini:
 - a) *Shoothing goods*
Barang yang memerlukan pertimbangan kualitas, harga, gaya kemasan dan jenis, contohnya TV, jam tangan, kulkas, permata dan sebagainya.
 - b) *Convinience goods*
Barang konsumsi yang sifatnya mudah dicari bila diperlukan setiap saat dan tersedia ditoko/warung terdekat, contohnya es krim, rokok, sabun, gula, permen dan sebagainya.
 - c) *Speciality goods*
Barang kebutuhan konsumen, tetapi memerlukan pelayanan khusus dan terdapat ditoko/tempat tertentu, contohnya mobil mewah, jam tangan mewah, permata dan sebagainya.
 - d) *Unsought goods*
Barang yang tidak dicari dan pemasarannya dengan mendatangi konsumen, misalnya *ensiklopedia*.
- b. Kualitas produk/jasa
Setiap produk yang dihasilkan tentu tidak bisa dipisahkan dengan manfaatnya sebagai pemenuh kebutuhan konsumen. Manfaat suatu produk umumnya diukur dengan kegunaan optimal dan kepuasan konsumen, yang merupakan refleksi kualitas dari produk tersebut.
4. Menerapkan Pengetahuan Tentang Produk dan Jasa
Bila telah diketahui dan dipahami tentang pengetahuan dari produk dan jasa, maka setiap penata kecantikan sebagai pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha salon kecantikan rambut haruslah pula memahami beberapa hal berikut ini:

a. Jenis produk

- 1) Produk perawatan antara lain untuk perawatan rambut, seperti: *cream massage*, shampo, *hair tonic*, *cream creambath* dan sebagainya.
- 2) Produk riasan atau penataan yakni; *hairspray*, *stayling foam*, jelly dan sebagainya.

b. Fungsi produk

Produk-produk untuk perawatan dan riasan atau penataan rambut dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk pengurutan/*massage*.
- 2) Dapat melancarkan peredaran darah.
- 3) Dapat menyegarkan kulit kepala dan rambut.
- 4) Memperindah/mempercantik penampilan.
- 5) Mencegah berbagai penyakit-penyakit rambut atau rontok.
- 6) Untuk kesuburan rambut.

c. Komposisi produk

Setiap penata kecantikan haruslah memahami akan pentingnya komposisi dari produk ini. Maksud dari komposisi produk adalah, jumlah produk yang digunakan sesuai dengan tujuannya masing-masing, misalnya *cream massage* yang digunakan untuk wajah tidak sama komposisinya dengan *cream massage* untuk badan. Begitu pula dengan penggunaan *hair spray* untuk penataan rambut dengan tujuan ke kantor tidak sama komposisinya dengan penataan rambut ke pesta dan sebagainya.

d. Keunggulan produk

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka industri yang bergerak dibidang kosmetika pun semakin berkembang dengan pesatnya. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai macam jenis produk kosmetika yang memiliki kelebihanannya masing-masing. Tentu saja sangat berpengaruh terhadap penjualan jasa pada usaha salon kecantikan, misalnya produk untuk *rebonding* lebih mahal dan lebih banyak digemari oleh para konsumen/pelanggan. Karena produk ini memiliki daya tahan yang lebih lama dan lebih berkualitas, bila dibandingkan dengan produk lain.

e. Tipe salon kecantikan

Usaha dibidang salon kecantikan pada dasarnya terdiri atas beberapa tipe seperti:

- 1) Salon kecantikan tipe A, berarti sangat lengkap dan lebih mewah, tentu saja harganya tinggi.
- 2) Salon kecantikan tipe B, artinya standarnya di bawah tipe A.

- 3) Salon kecantikan tipe C, adalah melayani pelanggan hanya untuk beberapa bidang saja, misalnya bagian rambut dan *make up*, tentu saja produk yang digunakan juga terbatas dan harganya terjangkau.
- 4) Salon kecantikan tipe D, artinya melayani pelanggan lebih sempit bidangnya dibanding tipe C dan lokasinya sudah agak jauh dari pusat kota. Hanya jasa dari salon ini lebih rendah.

Di samping tipe-tipe salon di atas, kadang salon dibedakan berdasarkan jasa kecantikan seperti kecantikan rambut kecantikan kulit, *spa* dan sebagainya. Namun ada juga berdasarkan kosmetika yang digunakan seperti salon kecantikan modern, salon kecantikan tradisional atau salon kecantikan kombinasi antara tradisional dengan modern.

B. Pendekatan Pada Pelanggan

Dunia usaha/bisnis sangat memperhatikan pelanggannya, seperti yang diungkapkan oleh Peter Drucker bahwa tugas utama suatu usaha/perusahaan adalah menciptakan pelanggan yang selalu bertahan. Karena pada saat ini perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun saling bersaing memperebutkan para pelanggan. Dalam situasi dunia usaha “pembeli adalah raja” karena itu tugas utama perusahaan harus berjuang untuk mencari, melakukan pendekatan pada pelanggan dan memelihara pelanggannya dengan baik.

Melakukan pendekatan pada pelanggan perlu didukung oleh beberapa hal, antara lain:

1. Sifat ramah tamah, maksudnya mendekati pelanggan haruslah dengan sikap yang ramah, tenang bukan sikap memaksa.
2. Informasi harus jelas, berikan informasi yang jelas baik tentang jenis produk, maupun jasa yang ditawarkan. Di samping itu penjelasan mengenai kualitas/mutu dari produksi yang disampaikan dengan kenyataan.
3. Jujur, selalulah bersifat jujur pada pelanggan.
4. Menepati janji, agar usaha dapat bertahan lama dan canggung, selalulah berusaha menepati janji pada pelanggan, jangan buat pelanggan kecewa.
5. Menawarkan suatu produk atau jasa pada pelanggan harusnya memberi nilai tambah pada pelanggan tersebut.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa, mendekati pelanggan, bukanlah suatu pekerjaan yang mudah akan tetapi membutuhkan keterampilan tersendiri, kesabaran dan tidak cepat bosan.

Untuk itu agar semua berjalan lancar maka di dalam menjalankan suatu usaha atau suatu perusahaan haruslah selalu menjaga “kepuasan pelanggan” dan harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap kepuasan pelanggan.

Setiap kegiatan usaha pasti mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap kepuasan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan suatu

hal yang sangat penting, sebab bila pelanggan puas, pasti akan terjadi sesuatu yang lebih baik untuk kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Tidak dapat dipungkiri, apabila pelanggan puas dengan suatu produk ataupun pelayanan yang diberikan, mereka akan berbagi cerita dengan pelanggan lain. Sebaliknya, bila pelanggan merasa kecewa atau tidak puas, mereka tidak segan-segan memuntahkan kejengkelan mereka pada orang lain. Ini akan membahayakan citra usaha kita.

Kepuasan pelanggan adalah penilaian pelanggan terhadap produk atau pelayanan yang telah memberikan tingkat kenikmatan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, pelanggan tidak akan merasakan kepuasan apabila pelanggan memberi penilaian bahwa harapannya belum terpenuhi.

Untuk itu sebenarnya “harapan apa” yang diinginkan pelanggan ?. Hal ini sangatlah jelas bahwa “harapan” yang diinginkan itu adalah:

1. Kemampuan perusahaan menyediakan produk.
2. Kemampuan perusahaan di dalam memberikan pelayanan yang baik.
3. Kemampuan perusahaan di dalam menentukan harga standar.
4. Kemampuan perusahaan di dalam aspek-aspek lain, seperti nota-nota pembelian, jenis-jenis barang dan sebagainya.

Semua harapan-harapan tersebut sangat diinginkan oleh pelanggan bahkan kadang-kadang melebihi dari keinginannya.

Mengingat begitu penting artinya pelanggan bagi perusahaan, maka perlu kiranya mendidik dan melatih para karyawan, khususnya karyawan yang langsung berhubungan dengan pelanggan untuk mengutamakan kepuasan pelanggan. Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menanamkan dan membentuk sikap yang positif terhadap pelanggan, diantaranya adalah dengan terus-menerus mengkomunikasikan kepada karyawan tentang harga seorang pelanggan buat perusahaan. Oleh karena itu, kesalahan sekecil apapun yang mengakibatkan larinya pelanggan ke perusahaan pesaing merupakan kesalahan besar yang tidak dapat ditoleransi.

Karyawan perlu diyakinkan terus-menerus bahwa menjaga kepuasan pelanggan, diibaratkan menabur benih yang sehat, perusahaan akan menuai hasil/laba pada saatnya. Namun, perlu diingat bahwa dalam pembentukan sikap positif ini terlebih dahulu dijaga kepuasan karyawan dalam bekerja. Dengan harapan, karyawan yang puaslah mampu memberikan kepuasan kepada pelanggannya.

Seiring dengan uraian di atas ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan di dalam menjaga kepuasan pelanggan, antara lain:

1. Prinsip Kepuasan Pelanggan

Ada beberapa prinsip atau pedoman untuk bisa memberikan kepuasan kepada pelanggan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kepuasan pelanggan adalah sesuatu yang penting.
- b. Pahami harapan pelanggan.

- c. Pilihlah pelanggan dengan tepat melalui strategi *segmentasi*, kemudian bangun kepuasan pelanggan.
- d. Pelajarilah faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan.
- e. Pelanggan yang loyal adalah pelanggan pelanggan yang mau komplain.
- f. Beri jaminan kepada pelanggan.
- g. Dengarkanlah suara pelanggan.
- h. Arti penting karyawan dalam memuaskan pelanggan.
- i. Kepemimpinan adalah teladan dalam kepuasan pelanggan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan

Kepuasan pelanggan ditentukan oleh penilaian pelanggan terhadap produk atau jasa dalam memenuhi harapannya. Pelanggan merasa puas bila harapannya terpenuhi atau terlampaui. Apa sebenarnya yang membuat pelanggan puas ?. Ada 5 faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, yaitu sebagai berikut:

a. Kualitas produk

Pembeli akan puas bila membeli dan menggunakan produk yang memiliki kualitas baik. Misal, pelanggan akan puas terhadap sepatu yang dibeli bila sepatu tersebut enak/nyaman dipakai, awet atau tidak cepat rusak, aman dan desainnya menawan.

b. Harga

Komponen harga sangat penting untuk memberi sumbangan terhadap kepuasan pelanggan. Produk yang berkualitas ditunjang dengan harga yang terjangkau akan menjadi sumber kepuasan yang penting.

c. Kualitas pelayanan

Di tengah persaingan yang sangat ketat, banyak perusahaan yang lebih mengandalkan kualitas pelayanan. Karena kepuasan terhadap kualitas pelayanan biasanya sulit ditiru, sehingga bisa menjadi andalan dan keunggulan suatu perusahaan.

d. Faktor emosional

Rasa bangga, rasa percaya diri, simbol sukses adalah “contoh-contoh *emotional value*” yang mendasari kepuasan pelanggan. Faktor ini ditunjukkan untuk pelanggan yang menggunakan beberapa produk yang berhubungan dengan gaya hidup, seperti mobil, aksesoris, kosmetika, busana dan sebagainya.

e. Faktor kemudahan

Pelanggan akan semakin puas apabila dalam mendapatkan produk atau pelayanan relatif mudah, nyaman, dan efisien, terhindar dari antrian yang panjang dan melelahkan.

Dari kelima faktor yang tersebut di atas, masing-masing mempunyai bobot tersendiri dalam menciptakan kepuasan pelanggan, sesuai dengan bidang usaha apa yang digeluti. Misalnya, usaha yang bergerak dibidang industri yang bersifat komoditas tentu faktor harga adalah sangat penting. Produk-produk, seperti koran, tabloid dan media cetak, kualitas produk sangatlah dominan. Sedangkan usaha salon kecantikan, usaha perhotelan, perbankan ataupun rumah sakit, maka kualitas pelayanan yang paling dominan. Biasanya bobot masing-masing faktor bisa diketahui dari *survei* pasar.

Perusahaan yang menganggap kepuasan pelanggan adalah hal yang penting, maka sebaiknya membuat program pengukuran kepuasan pelanggan adalah yang penting, maka sebaiknya membuat program pengukuran kepuasan pelanggan secara berkala. Pengukuran kepuasan pelanggan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberi pertanyaan sederhana secara langsung tentang kepuasan terhadap suatu produk, hingga kualitas pelayanan yang diberikan perusahaan. Cara lain adalah dengan memberikan angket atau daftar pertanyaan secara tertulis.

Ada hal yang penting selain pengukuran kepuasan pelanggan, yaitu perusahaan hendaknya memberi tempat untuk pelanggan yang ingin menyampaikan kritik, ataupun saran, serta komplain. Hal itu dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka memberi kepuasan pelanggan. Pelanggan yang senang memberi kritik ataupun komplain adalah lebih baik daripada pelanggan yang memendam kekecewaan, kemudian diam-diam pindah ke perusahaan lain atau menceritakan kepada pelanggan lain dan bukan ke perusahaan.

C. Mengatasi Penolakan

Menghadapi penolakan bagi pengusaha adalah suatu hal yang biasa dan tidak perlu membuat kecewa yang berlebihan, seperti penolakan pada saat melakukan *closing* suatu penjualan baik dibidang produk maupun pada bidang jasa. Kita tidak perlu takut dengan kata “tidak” dari seorang pelanggan pada saat proses *closing* suatu penjualan. Kata tidak bukan berarti akhir dari presentasi/penjelasan yang diberikan oleh pengusaha. Apabila seseorang pengusaha bisa menentukan arti sebenarnya dari pendekatan yang telah dikerjakan, maka kata “tidak” tadi akan dapat merupakan jalan buat para pengusaha untuk memulai presentasi yang sukses.

Kata “tidak” merupakan pilihan yang diberikan oleh pengusaha, dengan tujuan supaya pelanggan akan menjatuhkan pilihan kepada produk atau jasa yang dijual. Ternyata hal ini tidak sanggup menggugah pertimbangan mereka. Seandainya terjadi hal seperti itu, berarti pengusaha belum dapat meyakinkan manfaat dari produk atau jasa yang akan dapat memberikan solusi dari permasalahan mereka.

Selain dari hal-hal di atas, kata-kata “tidak” bisa juga berarti dalam masalah “harga” yang ditawarkan pengusaha terlalu tinggi. Satu hal yang

perlu diingat bahwa harga tidak berarti nilai rupiah semata, akan tetapi juga nilai dari fungsi dan spesifikasi peralatan yang dijual oleh pengusaha. Pengusaha harus dapat meyakinkan bahwa harga dari produk suatu perusahaan tersebut layak bernilai tinggi.

Di samping uraian di atas kata-kata “tidak” bisa juga berarti mungkin pelanggan dari usaha yang dijalankan masih belum melihat keyakinan dari dalam dari pengusaha itu sendiri terhadap produk/jasa yang ditawarkan bahkan bisa jadi pada perusahaan yang dijalankan. Bila bentuk usaha yang dilakukan itu belum berhasil berarti si pengusaha dapat mengambil nilai positifnya bahwa kata “tidak” atau penolakan yang diterima belum saatnya. Satu hal yang perlu diberikan adalah hal-hal yang simpel dan langsung ke tujuan, jangan sekali-kali membuat pendengar sebagai calon pelanggan jadi bosan.

Bila dicermati uraian di atas, maka seorang pengusaha akan sering mendengar dan menerima kalimat-kalimat penolakan sebagai berikut:

1. “Maaf”, saya belum memerlukan jasa anda !.
2. “Ah”, saya sedang mencari barang lain.
3. “Rasanya hanya”, anda terlalu mahal untuk kami.
4. “Usulan”, anda sangat menarik, akan tetapi kami belum siap untuk itu.
5. “Sorry”, sayang kami telah memiliki apa yang anda tawarkan.

Seorang pengusaha yang bergerak di dalam bidang apapun baik bergerak dalam bentuk produk kecantikan atau di dalam bidang salon kecantikan seperti pelayanan jasa terhadap para pelanggan maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti:

1. Cara Menawarkan

Jika lawan bicara sudah mengucapkan salah satu dari kalimat-kalimat penolakan seperti di atas, maka si pengusaha akan merasakan dunia akan runtuh. Timbul rasa marah, kecewa, malu, sakit hati dan bahkan rasa rendah diri. Semuanya itu langsung menyelimuti hati. Biasanya sifat seorang manusia, bila terjadi hal seperti itu, rasanya ingin cepat-cepat menyudahi pembicaraan dan segera berlalu dari suasana tersebut. Semua ini cenderung dirasakan setiap pengusaha sebaliknya lakukan jika menganggap penolakan sebagai suatu kegagalan. Padahal, seperti juga kegagalan, penolakan juga merupakan bahagian tak terpisahkan dari suatu kesuksesan. Hasil sebuah penelitian yang merekam penjualan melalui telepon mengungkapkan bahwa, penjualan yang sukses justru terjadi setelah melalui berbagai “penolakan”.

2. Mengapa Ada Penolak

Ada banyak hal yang mungkin menjadi alasan terjadinya penolakan dalam dunia bisnis atau di dalam kehidupan sehari-hari. Namun, jika dikelompokkan, ada 3 alasan utama, mengapa sebuah penolakan terjadi. Tidak percaya, dasar sebuah penerimaan adalah kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan, tidak akan ada hubungan bisnis, apalagi penerimaan. Jadi penolakan paling sering terjadi karena

ketidakpercayaan terhadap ide, barang ataupun jasa yang ditawarkan atau orang-orang yang menawarkannya. Ketidakpercayaan ini bisa saja terjadi karena beberapa faktor, seperti berikut ini:

- a. Ketidaktahuan.
- b. Informasi yang kurang atau informasi yang salah.
- c. Mengalami pengalaman buruk yang menciptakan citra buruk, sehingga menghapuskan rasa percaya.

Ketiga faktor di atas sesuai dengan kondisi nyata, misalnya; beberapa penjual dari berbagai perusahaan kosmetika, menawarkan dagangan mereka kepada suatu salon kecantikan yang sedang membutuhkan berbagai kosmetika untuk perawatan dan penataan kecantikan ini pernah memiliki pengalaman buruk dengan perusahaan A, misalnya produk cepat rusak dan *after sales service* yang buruk, maka tawaran dari perusahaan A ditolak. Sementara perusahaan B juga ditolak karena pemilik salon tadi merasa belum pernah kenal dengan perusahaan ini, sehingga ia tidak mau mengambil resiko berhubungan bisnis dengan perusahaan yang reputasinya belum ia kenal.

3. Manfaat Nilai Tambah

Setiap orang akan memutuskan untuk membeli adalah apabila ia melihat nilai tambah yang akan diperolehnya. Biasanya apabila orang tidak melihat manfaat atau nilai tambah baik saat membeli barang, jasa ataupun ide-ide, maka akan terjadi penolakan. Misalnya; ada 2 orang yang bernama Tuti dan Ria akan menjual rumah dengan tipe, luas bangunan dan lokasi yang serupa kepada bapak Budi. Tuti menginformasikan secara detail kepada bapak Budi spesifikasi teknis rumah yang akan dijualnya. Sedangkan Ria menginformasikan berbagai manfaat rumah yang dijualnya kepada bapak Budi, misalnya, lingkungan yang aman, pepohonan yang rindang, fasilitas keamanan 24 jam dan lokasi yang dekat dengan berbagai fasilitas umum seperti; sekolah, rumah sakit dan pasar. Tentu saja cara ini sudah bisa ditebak karena rumah yang dijual oleh Ria lah yang akhirnya dibeli oleh Pak Budi. Kenapa pilihan Pak Budi atau pembeli jatuh pada tawaran Ria ?. Hal ini sangat jelas, bahwa Ria tidak hanya sekedar menjual “rumah”, akan tetapi ia menjual beberapa hal penting yang dibutuhkan oleh pembeli seperti:

- a. Rasa aman.
- b. Nyaman.
- c. Lokasi strategis.
- d. Adanya perlindungan.
- e. Resiko kerugian sangat kecil.

Dari uraian dapat ditarik manfaat nilai tambah yang diperoleh yaitu, “jangan jual produk atau jasanya secara teknis”, akan tetapi yang paling utama jualah manfaatnya, karena orang bukan membeli barang atau

jasa, melainkan menikmati manfaat dan nilai tambah dari barang dan jasa tersebut.

4. Masalah Harga

Kata-kata tidak mampu, jika “harga” terlihat terlalu “mahal”, atau berada di luar kemampuan bayar “pembeli”, maka kondisi ini akan cenderung barang, jasa ataupun ide yang ditawarkan akan ditolak. “Mahal” atau “Murah” itu sangat relatif terhadap manfaat yang bisa dinikmati. Jika kita bisa sebagai pengusaha menyakinkan bahwa manfaat yang ditawarkan jauh melebihi harga yang harus dibayar maka kemungkinan besar apa yang kita tawarkan akan diterima. Misalnya; sebuah alat kosmetika perawatan kulit yakni “*mobile skin care*” seharga Rp 2 juta, yang tadinya terlihat mahal, namun bisa akan terlihat relatif jauh lebih murah, ketika manfaat lainnya sebagai *mobile skin care* yang memiliki banyak manfaat, seperti alat atau lampu penganalisa kulit yang berwarna ungu, ozon, alat untuk *massage*, alat *vacum sphy* dan alat untuk *puling*. Jadi beli satu alat *mobile skin care*, tetapi dapat 5 manfaat jadi daripada harus membeli masing-masing unit dengan harga jauh lebih mahal, lebih baik beli satu alat *mobile skin care* dengan 5 manfaat.

Starategi lain adalah menawarkan cara pembayaran yang terjangkau oleh pembeli, tanpa harus mengurangi harga atau tanpa mengurangi harga terlalu banyak, misalnya ketika krisis melanda beberapa perusahaan, maka perusahaan kosmetika berupa shampo, sabun cuci dan sebagainya, menawarkan produknya dalam kemasan berbentuk *sachet* sehingga tetap mampu dibeli oleh pelanggan.

5. Menyikapi Penolakan

Seringkali penolakan (terutama dalam hal jual beli dalam bisnis) tidak bisa kita hindari, yang bisa kita lakukan adalah mengubah sikap kita dalam menghadapi penolakan sehingga hasilnya bisa optimal.

Jaga emosi. Ketika terjadi penolakan, jangan marah, jangan berdebat, jangan memaksa. Yang harus kita lakukan adalah mengendalikan emosi kita dan emosi pelanggan/lawan bicara kita. Jika kita kehilangan kendali terhadap emosi kita, maka bukan saja penolakan yang kita terima. Tetapi juga permusuhan dan kehilangan kepercayaan serta prospek bisnis di masa depan. Emosi bisa dikendalikan dengan tetap bersikap positif, misalnya dengan berkata “Saya mengerti pendapat Ibu karena banyak klien kami juga berpendapat seperti itu ketika pertama kali mendengar penawaran kami, tetapi setelah mereka melihat dan merasakan berbagai manfaatnya, mereka akhirnya membeli dan sampai sekarang menjadi pelanggan kami yang setia”. Tentunya kata-kata yang simpatik seperti ini cenderung mengundang keingintahuan lawan bicara atau calon pembeli tersebut terhadap manfaat yang bisa ia nikmati.

6. Mendengarkan

Mendengarkan pembicaraan dengan tuntas, jika penolakan terjadi, jangan langsung diinterupsi. Biarkan lawan bicara mengungkapkan secara tuntas sudut pandangnya dan alasannya untuk menolak apa yang kita tawarkan. Mendengarkan disini bukan berarti diam seribu bahasa, melainkan mendengarkan respon singkat untuk menunjukkan bahwa Anda menghargai apa yang sedang disampaikan (misalnya: “Oh begitu ya Bu”, “Ya, saya mengerti”). Mendengarkan secara aktif memungkinkan kita untuk mempelajari dan mendapat informasi lebih banyak mengenai minat, kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi lawan bicara/pelanggan. Dengan demikian, kita bisa menawarkan manfaat, bantuan dan solusi yang memang diperlukan.

7. Mengajukan Pertanyaan

Jika dari penolakan yang diajukan kita masih belum bisa menangkap alasan kunci dari penolakan tersebut, maka kita bisa mengajukan pertanyaan untuk menggali lebih dalam apa yang benar-benar dibutuhkan oleh lawan bicara. Pertanyaan yang diajukan cenderung memancing lawan bicara untuk memberikan informasi lebih banyak. Hal-hal yang bisa kita lakukan antara lain dengan mengulang kembali kalimat yang diucapkan (*paraphrasing*), melakukan konfirmasi dan menyimpulkan alasan kunci yang disampaikan dengan cara yang positif.

Misalnya lawan bicara mengatakan: “Saya tidak suka produk Bapak”, maka yang bisa kita tanyakan: “bapak tidak cocok dengan produk kami ? Bisakah Bapak ceritakan sedikit, bagian mana yang kurang cocok ?” atau “Apakah Bapak lebih suka warna yang lain atau ukuran yang lebih kecil ?”. Tentu saja pertanyaan-pertanyaan ini harus diajukan dengan niat yang tulus untuk membantu memecahkan masalah lawan bicara bukannya dengan cara interograsi.

8. Tawarkan Solusi

Setelah kita mendengarkan dengan tuntas alasan penolakan dan mengajukan pertanyaan yang tepat untuk mengenal lebih jauh permasalahan yang dihadapi lawan bicara, selanjutnya kita bisa memilih alternatif solusi yang lebih tepat guna membantu lawan bicara menyelesaikan masalah tersebut. Misalnya saja sebuah ilustrasi berikut yang dikutip dari email yang diperoleh penulis: seorang pramuniaga ditanya oleh atasannya: “Berapa banyak pelanggan yang kamu layani hari ini ?” Sang pramuniaga menjawab, “Hanya satu tetapi dengan omzet ratusan juta rupiah”. Dengan terheran-heran atasanya bertanya “Bagaimana bisa begitu ? Apa rahasianya ?” Pramuniaga menjawab, “Tadi ada seorang Bapak yang datang. Ketika saya tanya mau beli apa, Bapak tersebut hanya berkata ‘Ah, saya tidak mau beli apa-apa, saya hanya mengantarkan isteri saya saja’ lalu saya bertanya ‘biasanya kalau tidak mengantarkan isteri, apa yang Bapak lakukan pada akhir pekan ?’. Bapak itu ternyata tidak punya acara khusus. Lalu saya memberi solusi

kepada Bapak tersebut agar terbebas dari kewajiban mengantar isteri belanja dengan cara pergi memancing. Bapak tersebut setuju dengan ide saya, lalu saya tawarkan pancingan dan paket perjalanan untuk berlibur dan memancing ditempat wisata perusahaan kita ini. Selain itu saya juga mengajak Bapak tersebut untuk pergi ke bagian kapal motor, untuk membeli kapal yang bisa digunakan untuk memancing”.

Jika penolakan terjadi, tidak usah bingung, gunakan kesempatan ini untuk belajar lebih jauh mengenai lawan bicara/pelanggan dan alasan utama penolakan. Alasan ini bisa menunjukkan minat, masalah, dan kebutuhan lawan bicara. Dengan informasi yang lebih lengkap kita bisa menawarkan alternatif solusi sehingga dapat mengubah penolakan menjadi penerimaan. Tetapi, tentu saja lebih baik sedia payung sebelum hujan. Sebelum terjadi penolakan sebaiknya kita bisa merintis hubungan baik dengan calon pelanggan, melakukan persiapan yang diperlukan untuk mengenal lawan bicara lebih jauh dan mengantisipasi alasan penolakan yang mungkin timbul. Jadi, ketika penolakan benar-banr terjadi kita bisa menyikapinya dengan positif dan mengubahnya menjadi sebuah kemenangan.

Jelaslah bahwa mengatasi penolakan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti yang telah diuraikan di atas, akan tetapi yang sangat penting dipahami dari penolakan adalah: Penolakan yang diterima berarti “awal dari kesuksesan” karena penolakan tersebut bagian dari kesuksesan.

D. Mengkoordinasikan Tugas-tugas Industri/Usaha Salon Kecantikan

Setelah dipastikan dari bentuk produk atau jasa yang akan dijadikan sebagai usaha, langkah selanjutnya adalah melakukan koordinasi tentang industri/usaha salon kecantikan khususnya bidang tata kecantikan rambut.

Tujuan dari melakukan koordinasi ini adalah, untuk menjelaskan dan menginformasikan tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan dalam industri/salaon kecantikan. Tugas-tugas pada industri/usaha salon kecantikan itu adalah menuntut kesabaran, ketelitian, kedisiplinan yang tinggi dan mematuhi etika jabatan serta estetika dalam salon kecantikan. Di samping memiliki keterampilan atau keahlian menurut bidang tata kecantikan rambut.

E. Mengkoordinasikan Kelompok Kerja Industri/Usaha Salon Kecantikan

Semua materi dibidang tata kecantikan rambut perlu adanya pengkoordinasian atau pengaturan yang jelas sesuai bidang keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing penata kecantikan rambut.

Untuk itu bagi penata kecantikan rambut dapat dikelompokkan atas:

1. Kelompok perawatan rambut (mencuci rambut, merawat kulit kepala dan rambut secara kering, *creambath* dan sebagainya).
2. Kelompok pratata dan penataan sesuai keinginan pelanggan atau *trend mode*.
3. Penataan sanggul.
4. Membentuk *hairpiece*.
5. Pemangkasan menurut mode.
6. Pengeritingan dan penglurusan.
7. Pewarnaan dan sebagainya.

F. Memaksimalkan Kesempatan Penjualan

Seorang pengusaha atau disebut juga wirausaha yang bergerak dibidang apapun, baik usaha dibidang produk maupun dalam bentuk jasa. Semuanya itu selalu berhubungan dengan orang lain. Untuk itu pengusaha tersebut haruslah mengetahui dan memahami semua seluk beluk ilmu menjual.

Kegiatan menjual merupakan kegiatan dasar dari seorang pengusaha/wirausaha. Kenapa demikian ?. Hal ini disebabkan karena seorang pengusaha itu akan mengorganisasi faktor-faktor jasa yang akan ditawarkan pada pelanggan dengan kata lain bahwa produksi atau jasa yang dihasilkan harus dapat terjual. Apabila pengusaha tidak berhasil menjual produknya atau menawarkan jasa yang dimilikinya, jelas kegiatan usahanya itu akan mengalami kegagalan.

Sehubungan dengan itu harusnya sejak awal seorang pengusaha yang akan membuka usaha baik dalam bentuk produk maupun jasa, langkah awal yang harus ia kerjakan adalah “mendesain ide-idenya”. Kemudian menjual ide-ide tersebut atau mendiskusikan dengan temannya agar dapat membuat keputusan yang tepat. Keputusan yang dibuat dapat dijadikan landasan yang kokoh untuk pelaksanaan dengan keyakinan usaha yang direncanakan akan membawa keberhasilan tanpa ragu-ragu dalam memutuskannya. Karena bila seseorang pengusaha merasa ragu atau timbul rasa cemas dalam dirinya, jelas keputusan tersebut akan membawa dampak yang negatif, jadi dalam hal ini sangat dituntut percaya diri yang tinggi dan tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun. Karena itu di dalam hatinya selalu bergema kalimat-kalimat bahwa; usaha yang saya rencanakan dan laksanakan ini akan berhasil.

Agar semua kegiatan yang berhubungan dengan menjual atau dapat mencapai tingkat maksimal dalam penjualan perlu didukung oleh beberapa faktor berikut ini:

1. Profesi Penjual

Menjual ialah masalah perorangan yang sifatnya kreatif. Pekerjaan menjual merupakan keahlian yang tidak mungkin diganti dengan mesin. Pada zaman modern seperti sekarang ini seorang penjual yang pandai masih sangat dibutuhkan. Lebih-lebih di negara yang sedang berkembang, pekerjaan penjual mendapat kedudukan istimewa. Di negara yang telah maju, peranan penjual sangat dominan sekali karena

mereka dibutuhkan untuk menjual kelebihan produksi dan menjaga tetap berputarnya roda industri. Dengan demikian maka penjual bukan hanya sekedar tugas sampingan saja, tetapi penjual adalah suatu pekerjaan yang menghasilkan dan sebagai karir dalam hidup yang paling menantang.

Memang kita kenal ada mesin yang bisa menjual secara otomatis yang disebut dengan *vending machine*. Pembeli memasukkan uang (*coin*) ke dalam lobang mesin itu, kemudian dengan menekan tombol pilihan barang yang kita inginkan akan keluar sendiri. Namun, pelayanan mesin itu terbatas pada barang-barang tertentu saja, seperti minuman botol, makanan kaleng, rokok dan sebagainya. Sangat beruntung sebuah perusahaan yang mempunyai seorang ahli, seorang penjual *profesional*. Perusahaan akan merasakan sangat terpukul bila penjual *profesional* nya meninggal dunia atau keluar dari perusahaannya. Untuk mendapat gantinya diperlukan waktu yang sangat lama karena tenaga penjual yang baru harus dididik, dilatih dan dibekali mulai dari bawah lagi.

Seorang penjual *profesional* harus dapat menjawab pertanyaan:

- a. Apa yang dapat saya lakukan untuk kepentingan langganan dan masa depan saya? Bukan sebaliknya.
- b. Apa yang saya harapkan dari langganan dan kemungkinan masa depan saya.

Seorang penjual *profesional* harus memiliki dedikasi tinggi untuk melayani kebutuhan dan mengatasi masalah yang dihadapi oleh pembeli. Seorang penjual harus memberi *advis* kepada pembeli, apa yang harus dibeli, bagaimana cara menggunakan barang dan sebagainya. Berikut akan dijelaskan tentang gambaran seorang penjual *profesional* yakni:

- a. Memiliki kemampuan menjual yang memuaskan.
- b. Memiliki suatu kebanggaan terhadap profesinya.
- c. Memiliki standar etika yang tinggi.
- d. Terampil dalam pekerjaannya.
- e. Memiliki pengetahuan dalam menjual.
- f. Tidak menyalahi janji jika menjual.
- g. Memiliki standar ekstra yang tinggi dalam menjual.
- h. Selalu memelihara keutuhan pribadinya dan kemerdekaannya.
- i. Mengetahui dan memahami bahwa pekerjaan menjual artinya melayani.

Kaum *profesional* dalam segala bidang pekerjaan tidak dibentuk dalam sekejap mata, dia tidak dilahirkan tetapi harus melewati proses panjang dan kerja keras. Seorang dokter akan tersohor dan banyak pasiennya setelah dia praktik puluhan tahun. Seorang dosen *profesional* harus mempunyai pengalaman mengajar puluhan tahun, seorang petinju *profesional* akan terbentuk berkat latihan yang lama dan pengalaman bertarungnya. Begitu pula seorang pengusaha dibidang salon kecantikan akan *profesional* bila ia telah memiliki keterampilan dibidang salon baik

dibidang perawatan kulit, rambut, tangan dan kaki maupun dibidang penataan rambut dan riasan wajah untuk berbagai tingkat umur, bentuk tubuh dan kesempatan. Semua keterampilan tersebut diperoleh karena dilatih secara terus menerus. Semua hal tersebut dapat diperoleh karena didukung dengan membaca buku-buku yang *relevan* dibidangnya masing-masing.

Ada beberapa keuntungan dan kelemahan bila seseorang terjun ke dalam bidang profesi penjualan ini:

a. Keuntungannya

- 1) Akan memperoleh gaji/penghasilan yang cukup tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang menerima upah/gaji tetap.
- 2) Memiliki kesempatan yang luas untuk berkembang, dibandingkan dengan pegawai tetap pada umumnya.
- 3) Memiliki kesempatan mengadakan *tour* ke berbagai daerah dan ini akan menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, bergaul dengan banyak orang dari segala lapisan.
- 4) Rasa bangga akan pekerjaannya dan lebih bebas, tidak selalu bekerja di bawah seorang mandor seperti dalam pabrik.
- 5) Pribadinya dapat berkembang, karena banyak mendapat ide-ide baru dari hasil interelasinya dengan orang lain.
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab tinggi karena sudah terlatih.

b. Kelemahannya

- 1) Kurang waktu tinggal dirumah, karena seorang penjual banyak berpergian keluar daerah.
- 2) Kurang kekuasaan, karena segala kegiatan yang dilakukan sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- 3) Monoton, pekerjaan bisa membosankan karena hari-hari yang dilakukan tidak ada perubahan.

Bagaimanapun juga karir seorang penjual, banyak tergantung pada orang itu sendiri. Jika ada bakat, mau belajar, gandrung dengan prestasi, bukan mengejar *prestise*, maka seorang penjual akan sukses menjadi seorang pengusaha besar. Banyak contoh dapat dilihat dari sejarah hidup para pengusaha besar, baik dalam negeri maupun luar negeri dimulai dari pekerjaan menjual ini. Di Jepang seorang sarjana ekonomi perusahaan yang baru masuk bekerja pada satu perusahaan harus memulai karirnya dari bawah. Dia harus menjadi pelayan/pramuniaga lebih dulu, baru kemudian naik pangkat secara bertahap.

2. Teknik Menjual

Untuk meyakinkan calon pelanggan atau calon pembeli supaya mau membeli adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari cara menawarkan. Dalam usaha meyakinkan pembeli, penjual harus berusaha memperkecil kekurangan yang terdapat pada barang dagangan atau

bentuk jasa yang ditawarkan. Sebaliknya, tunjukkan kelebihan yang terdapat dalam barangnya/produk dan jasa, tetapi jangan lupa, semua keterangan yang diberikan harus dapat dibuktikan sehingga tidak mengecewakan calon pelanggan/pembeli.

Dalam proses penjualan, saat klimaks adalah saat pembeli akan mengambil keputusan untuk membeli. Setelah pembeli sepakat dengan harga yang ditawarkan dan menyetujui syarat penyerahan barang atau bentuk jasa yang kita miliki, maka berakhirilah proses penjualan.

Dalam dunia penjualan ada berbagai macam teori yang berkaitan dengan teknik-teknik menjual. Teori-teori ini mengajarkan bagaimana mengawali dan mengakhiri proses penjualan dengan sukses, yaitu dari menarik minat calon pelanggan/pembeli sampai pada memberikan kepuasan kepada pembeli terhadap produk yang ditawarkan. Salah satu teori menjual yang akan dikemukakan di sini adalah teori *AIDAS*.

Teori ini menerangkan dengan rinci mengenai tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh seorang penjual di dalam melakukan kegiatan penjualan. Tahapan-tahapan teori *AIDAS* adalah sebagai berikut:

a. *Attention* (perhatian)

Pada tahap ini, penjual harus berusaha agar calon pembeli memperhatikan penawaran yang dilakukan calon penjual. Untuk mendapatkan perhatian dari calon pembeli, penjual harus memperhatikan:

- 1) Sikap.
- 2) Tindak tanduk.
- 3) Bahasa.
- 4) Cara berbicara.
- 5) Cara berpakaian.

Kesan pertama yang baik akan berpengaruh positif pada terjadinya penjualan.

b. *Interest* (minat)

Pada tahap ini, penjual harus mengubah perhatian calon pembeli menjadi minat yang semakin kuat. Hal ini bisa dilakukan dengan cara-cara:

- 1) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 2) Menanamkan kepercayaan kepada calon pembeli agar merasa dirinya sebagai orang penting.
- 3) Memberikan jalan untuk mempermudah pembeli membuat keputusan.
- 4) Melakukan pendekatan kepada calon pembeli.

c. *Desire* (keinginan)

Perlu diketahui, bahwa kebiasaan calon pembeli dalam mengambil keputusan membeli tidaklah sama. Hal-hal yang dapat mempengaruhinya, antara lain faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Pendapatan.

- 2) Jenis kelamin.
- 3) Pendidikan.
- 4) Status sosial.

Untuk itu, pada tahap ini penjual harus bisa meyakinkan kepada pembeli dengan menjelaskan keuntungan yang akan didapat calon pembeli apabila calon pembeli membeli produk yang ditawarkan serta kerugian yang dialami jika tidak membeli produk tersebut.

d. *Action* (tindakan)

Pada tahap ini, penjual harus meyakinkan kepada pembeli bahwa keputusan untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan adalah keputusan yang tepat.

e. *Satisfaction* (kepuasan)

Pada tahap ini, penjual harus memastikan bahwa kualitas produk dan jasa yang ditawarkan sesuai dengan apa yang dijelaskan. Harga yang ditetapkan pun harga yang pantas, sehingga pembeli merasa puas dan selanjutnya menjadi langganan. Untuk itu, seorang penjual yang baik adalah:

- 1) Penjual yang mampu dan mengarahkan.
- 2) Membimbing dan memberi petunjuk dari bentuk produk dan jasa yang ada.
- 3) Menjelaskan kegunaan maupun efek samping dari produk yang ditawarkan.

3. Seni Menjual

Dunia perdagangan saat ini sarat dengan persaingan. Kondisi tersebut disatu sisi akan berakibat munculnya kebingungan konsumen terhadap macam-macam produk dan jasa yang ditawarkan, karena produk dan jasa tersebut kadang-kadang hampir mirip, baik kegunaan, kualitas maupun harganya. Di sisi lain, kondisi ini juga menjadi tantangan bagi para penjual untuk menarik minat konsumen sebanyak-banyaknya dan akhirnya memenangkan persaingan.

Apabila kita ingin menjadi penjual yang sukses, maka kita harus mempersiapkan diri kita sebaik mungkin agar kita dapat mengetahui apa yang seharusnya kita lakukan di depan pelanggan kita, sehingga mereka bersedia membeli produk yang kita tawarkan dan seterusnya kita akan bisa mendapatkan pembeli sebanyak mungkin. Untuk itu, kita perlu mempelajari seluk beluk penjualan, baik secara teori maupun praktik.

a. Sejarah singkat seni menjual

Kegiatan jual beli sebenarnya sudah ada sejak zaman dulu. Hanya saja, jual beli yang dilakukan masih sangat sederhana, yaitu dengan cara saling menukar barang atau yang kita kenal dengan istilah *barter*, karena pada waktu itu belum ada uang. Pertukaran dengan barang akan terjadi apabila:

- 1) Kedua belah pihak saling membutuhkan.
- 2) Kedua belah pihak saling menyetujui.
- 3) Kedua belah pihak saling mendapat keuntungan.

Untuk itu dengan semakin berkembangnya peradaban manusia, teknologi dan perkembangan zaman, maka kegiatan penjualan harus dilakukan dengan suatu seni, yaitu seni menjual (*salesmanship*). Ini merupakan tuntutan dari dunia bisnis, mengingat persaingan antara produk atau jasa dari perusahaan harus disiasati dengan keahlian para penjualnya dengan menggunakan seni menjual.

Mempelajari dan menerapkan seni menjual di dalam setiap kegiatan penjualan akan memudahkan para penjual melakukan tugas-tugasnya dengan cara yang positif dan sehat. Keberhasilan penjualan merupakan kunci dari kehidupan perusahaan, baik yang bergerak dibidang produksi maupun pada pelayanan jasa.

Tanpa penjual yang handal, perusahaan akan berhenti berputar, sebab tanpa keahlian penjual, barang tidak akan lancar sampai ke tangan pembeli. Dengan mempelajari seni menjual, maka segala kesukaran dan hambatan dalam berhubungan dengan calon pembeli akan teratasi, sehingga perusahaan akan dapat memperbesar penjualan, memperluas pasar dan merebut hati konsumen sebanyak mungkin sebagai pelanggan tetap.

b. Pengertian *salesmanship* (seni menjual)

Ilmu menjual adalah suatu ilmu yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu suatu seni untuk mempengaruhi orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Menurut Kho Hwat Yoe dalam Mardiyatono menjelaskan bahwa, ilmu menjual adalah suatu seni dalam dagang dan hidup untuk dapat mempengaruhi orang-orang supaya berpikir, merasakan dan melakukan kehendak kita, sehingga mereka merasa mendapat keuntungan bila memiliki atau membeli barang yang kita tawarkan.

c. Seluk beluk ilmu menjual

1) Manfaat ilmu menjual

Menjual ialah suatu masalah perorangan yang sifatnya kreatif. Pekerjaan menjual memerlukan keahlian yang tidak mungkin diganti dengan mesin. Dengan memiliki ilmu menjual, penjual dapat melakukan tugas lebih baik dengan langganannya. Jadi, manfaat ilmu menjual adalah:

- a) Memperlancar tugas penjual dalam melakukan kegiatan dagang.
- b) Penjual dapat mengatasi segala macam tantangan atau hambatan yang kadang timbul di tengah kegiatan jual beli.
- c) Membantu penjual dalam mengatasi persaingan yang makin ketat, baik dalam negeri maupun luar negeri.
- d) Meningkatkan *omset* penjualan.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka bagi penjual, dengan mempelajari dan memiliki ilmu menjual mereka akan lebih mudah untuk memulai usahanya sampai puncak keberhasilannya dan dengan mempelajari ilmu menjual, tentunya diharapkan segala rintangan dalam usaha/bisnis disingkirkan dengan baik.

2) Objek ilmu menjual

Terdapat 3 objek atau sasaran yang ingin dijangkau dari ilmu menjual:

a) Penjual

Sebelum melakukan penjualan barang/jasa, seorang penjual harus mengenali dan mengetahui keadaan dirinya terlebih dahulu, yaitu yang menyangkut keadaan fisik, seperti penglihatan, pendengaran, nada suara, gaya bicara serta penampilan, yang kesemuanya itu akan memperlancar dan mempermudah penjual dalam menghadapi pelanggan.

b) Barang atau jasa yang dijual

Untuk mempercepat proses terjadinya penjualan, maka sebelum melakukan penjualan, penjual harus mengenali dan mengetahui dahulu seluk beluk barang atau jasa dijual, yaitu antara lain sifat, guna dan spesifikasi dari barang/jasa yang ditawarkan, sehingga penjual siap ketika suatu saat diujani pertanyaan calon pembeli mengenai barang/jasa yang ditawarkannya.

c) Keadaan pembeli atau langganan

Langganan merupakan jiwa perusahaan, mereka harus diperlakukan seperti raja, artinya mereka harus mendapat pelayanan yang baik sehingga menyenangkan dan memuaskan. Caranya bisa dipelajari secara kejiwaan atau mungkin dari kartu keadaan langganan sudah dapat membayangkan keadaan jiwanya atau profesinya. Jiwa yang ikhlas, sikap yang terbuka dan menyenangkan merupakan unsur yang perlu diperhatikan bagi pembeli. Sikap yang bersahabat dapat memberikan iklim yang baik bagi terjadinya jual beli dan kemungkinan besar menjadi langganan tetap.

4. Politik dan Hukum Penjualan

a. Politik penjualan

Politik penjualan merupakan suatu cara atau siasat untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan penjualan. Dalam menjalankan politik penjualan harus berdasarkan ilmu dan seni. Diusahakan agar siasat penjualan dapat memperbesar jumlah penjualan dan menguntungkan serta memuaskan para langganan.

b. Hukum penjualan

Dalam perniagaan, kita tidak hanya membicarakan penjual dan pembeli saja, tetapi 2 obyek itu tidak dapat dipisahkan dalam jual beli.

Dalam hal ini, dipakai hubungan sebab dan akibat atau saling pengaruh mempengaruhi dan hubungan inilah yang disebut hubungan hukum. Dalam terjadinya jual beli, kita kenal ada hukum pembeli dan hukum penjual.

Dalam hukum pembelian dikatakan bahwa tiap-tiap orang mau membeli suatu barang atau jasa dengan uangnya, karena ia berpendapat bahwa barang itu lebih berharga, menguntungkan dan memuaskan daripada uang yang dikeluarkannya.

Sedangkan dalam hukum penjualan dikemukakan bahwa tiap orang mau menukarkan barangnya dengan uang, karena ia menganggap bahwa uang itu sangat diharapkannya dan akan menguntungkan serta memuaskan hatinya.

Urutan hukum penjualan adalah sebagai berikut:

- 1) Tiap manusia adalah penjual.
- 2) Jual beli merupakan pertukaran antara 2 jenis barang atau jasa.
- 3) Orang mau menjual sesuatu karena didorong oleh keuntungan dan kepuasan yang akan diperoleh dari hasil penjualan itu.

Jadi, antara hukum pembeli dan hukum penjualan dilapangan jual beli perlu diperhatikan oleh penjual agar bisa menyiapkan rencana penjualannya dengan baik.

5. Sifat-sifat yang Perlu Dimiliki Oleh Penjual

Hubungan antara ilmu menjual dengan kepribadian erat sekali, boleh dikatakan sebagai dwi tunggal yang tak terpisahkan. Seorang yang berhasil menjadi penjual ulung tentu merupakan seorang yang berkepribadian menarik. Sebaliknya, seorang yang prbadinya menarik tentu berbakat menjadi penjual yang sukses.

Kadang-kadang ada juga orang yang tidak memiliki kepribadian dapat memperoleh sukses dalam hidupnya. Dalam hal ini, kita tak perlu heran karena setiap hal tentu saja ada kecualinya. Akan tetapi, sudah dapat dipastikan seandainya orang tersebut memiliki kepribadian yang menarik tentu akan lebih sukses.

Kepribadian penjual dapat diartikan sebagai kualitas pribadi penjual yang memiliki daya tarik dan menimbulkan kesan pertama yang baik kepada para pelanggannya.

Dipandang dari sudut ilmu jiwa, setiap orang memiliki 2 kepribadian, yaitu:

- a. Kepribadian bakat.
- b. Kepribadian didikan.

Kepribadian bakat antara lain senang berkawan, ramah tamah, sabar, dan sebagainya. Kepribadian bakat tersebut dapat dikembangkan (dididik) sehingga orang-orang yang memiliki sifat-sifat sabar, ramah tamah setelah dikembangkan dapat menjadi seorang penjual yang sukses. Inilah yang dimaksud dengan kepribadian didikan.

Memang sulit untuk mengetahui kepribadian bakat seseorang. Untuk mengembangkan kepribadian, penjual dapat melakukannya dengan belajar intensif dan latihan-latihan. Untuk mengembangkan kepribadian penjual perlu ditanamkan pengetahuan dasar, seperti:

- a. Pengetahuan akan diri sendiri.
- b. Pengetahuan tentang barang-barang yang dijual.
- c. Pengetahuan tentang langganan-langganan/calon-calon pembeli.

Pengetahuan kepribadian penjual yang baik, selalu berdasarkan pada diri sendiri. Dengan rasa kepercayaan pada diri sendiri yang kuat, akan menghasilkan seorang penjual yang sukses dan mampu mengatasi segala kesulitan.

Rasa percaya pada diri sendiri dapat dilihat dari pancaran mata, *ekspresi* air muka dan sikap. Keelokan paras, kecantikan belum menjamin berhasilnya penjualan. Seorang pemuda atau pemudi dari desa yang memiliki kepribadian, ramah tamah dan suka berkawan, suka humor dan mau bekerja keras ditambah dengan ilmu menjual dan latihan yang terarah akan menjadi seorang penjual yang sukses.

Paling tidak ada 10 macam sifat kepribadian penjual yang perlu dipelajari:

- a. Selalu gembira

Gembira adalah satu kebiasaan yang baik. Mulai sekarang, cobalah untuk melatih diri “bergembira” tersenyumlah sedikit setiap jam sekali dan tersenyumlah seandainya pada hari ini anda tidak mendapat pesanan sama sekali.

- b. Lurus hati dan disiplin

Setiap perbuatan yang lurus akan membawa perasaan menyenangkan, membawa suasana yang terbuka dan tidak kaku, sebab dengan selalu berlurus hati kita punya rasa bebas dosa. Rasa berdosa membuat kita resah dan kaku, bahkan palsu. Biasakanlah berbuat lurus dalam pekerjaan dan perbuatan, karena semua yang dilakukan dengan dibuat-buat akan kelihatan tidak wajar. Dalam hal ini, disiplin perlu dipegang teguh, jadi jangan melanggar rencana yang sudah ditentukan.

- c. Bijaksana

Seorang yang bijaksana ialah seorang yang dapat melihat situasi serta dapat mengambil keputusan dengan cepat guna kepentingan relasi-relasinya. Setiap perbuatan harus didasarkan atas tidak merugikan kepentingan kedua belah pihak, yaitu penjual dan pembeli.

- d. Sopan santun

Berlaku sopan santun menimbulkan penghargaan orang terhadap diri kita. Oleh karena itu, tindakan penjual harus sopan santun serta menyenangkan calon pembeli. Ingat kesan pertama itulah yang menentukan penjualan.

e. Periang

Setiap orang periang akan menimbulkan kesan baik serta menimbulkan suasana menyenangkan. Wajahnya selalu menyunggingkan senyuman dan terutama tidak kurang bahan pembicaraannya.

f. Mudah bergaul

Kalau orang ingin pandai bergaul harus berusaha mendengarkan pembicaraan orang lain. Jangan suka membantah dan menghargai pikiran orang lain. Sikap ini perlu dimiliki oleh seorang penjual yang ingin memiliki kepribadian yang menarik.

g. Penuh inisiatif

Selalu bertindak dengan memberikan saran-saran dan mengajukan usul yang berharga untuk kepentingan calon-calon pembeli atau para langganannya.

h. Tidak putus asa

Kadang-kadang kita melihat orang-orang begitu ulet dalam perjuangan hidupnya. Tidak mudah putus asa, begitu juga mereka bangun lagi untuk meneruskan perjuangannya. Orang yang demikian akan lebih menarik dan dikagumi oleh orang-orang sekitarnya.

i. Ketajaman daya ingatan

Orang yang pelupa akan menimbulkan perasaan tidak enak. Sebagai penjual yang berkepribadian menarik haruslah memiliki daya ingat yang kuat. Jangalah salah menyebut nama langganan, jangan salah menyebut nama barang langganan, jangan salah menyebut produksi keluaran tahun berapa dan model-modelnya. Dengan menyebut secara tepat semua apa yang akan dikerjakan, maka penjual menjadikan dirinya seorang yang berkepribadian kuat.

j. Penuh perhatian

Di dalam pekerjaan kita harus selalu penuh perhatian. Tidak boleh berbicara dengan perhatian kurang kepada apa yang menjadi inti pembicaraan, apalagi mengalihkan perhatian kepada soal-soal yang bukan menjadi tujuan.

Kesepuluh sifat di atas sangat diperlukan untuk berhasilnya penjualan. Sifat-sifat tersebut dapat dipelajari dan dikembangkan untuk diri penjual. Seorang penjual yang baik akan merubah sifatnya yang jelek dan mengembangkan sifat-sifat di atas supaya tugasnya berhasil dengan memuaskan. Barang siapa yang berusaha memperbaiki sifat-sifatnya sesuai dengan 10 sifat di atas, maka diharapkan dia akan menjadi penjual yang baik.

6. Syarat Fisik Penjual

Seorang penjual harus memperhatikan dan memelihara keadaan dirinya (jasmani) agar selalu terlihat segar, menarik dan simpatik. Oleh karena itu, perhatikanlah selalu persyaratan-persyaratan di bawah ini:

- a. Kesehatan, misalnya dengan memperhatikan makanan yang bernilai gizi, waktu istirahat yang teratur dan sekali-kali perlu diadakan pemeriksaan badan oleh dokter, jangan kelihatan lesu, letih karena kurang darah.
- b. Badan tegap, diusahakan dengan melakukan olahraga, permainan atau atletik sehingga mempunyai potensi tubuh yang tegap atletis.
- c. Mudah tersenyum. Senyuman adalah modal bagi penjual untuk memikat dan menarik dengan ketulusan hati bukan dibuat-buat.
- d. Lancar berbicara, seorang penjual jangan gugup, sebab kelancaran berbicara merupakan alat komunikasi yang baik dengan pembeli dalam memberikan penjelasan dan mengendalikan keberatan pembeli. Pembicaraan mengarah kepada pembelian, jangan berbicara ketus, *to the point*, tetapi diberi penjelasan dengan baik.
- e. Muka riang dan peramah, seorang yang bermuka riang dan ramah bisa membawa orang yang diajak berbicara terhibur dan merasa senang.
- f. Mata jernih, peliharalah mata agar tidak terdapat kotoran yang bisa menyebabkan mata sakit. Kadang-kadang kita dapat menangkap perasaan orang lain melalui sinar matanya.
- g. Napas bersih, periharalah napas dengan gerakan olahraga menghirup dan mengeluarkan udara pagi yang segar. Makanlah pastiles atau semacamnya agar napas terasa lega dan nyaman, sehingga waktu berbicara tidak terganggu.
- h. Pakaian rapih, bersih, dan pantas. Kombinasi pakaian yang harmonis akan mempunyai daya tarik yang besar sebagai promosi tidak langsung. Aturlah cara berpakaian mulai kemeja, dasi dan sepatu yang harmonis dalam warnanya, rapih dipakainya dan tidak perlu dari bahan yang mahal.

7. Syarat Mental dan Karakter Penjual

Seorang penjual dituntut memiliki sikap yang jujur, tulus dan halus. Mempunyai inisiatif, kreatif, dinamis dan optimis dengan kesungguhan hati. Memang karakter adalah pembawaan, tetapi dalam hal mental bisa kita ubah melalui pendidikan atau pengaruh lingkungan yang baik. Adapun syarat mental yang perlu diperhatikan oleh penjual yaitu:

- a. Seksama.
- b. Waspada.
- c. Simpati.
- d. Berinisiatif.
- e. Berkeahlian.
- f. Optimis.

- g. Percaya diri.
- h. Jujur.
- i. Berani.
- j. Mempunyai daya imajinasi.
- k. Tanggung jawab.
- l. Kontrol.

Sedangkan syarat-syarat karakter yang diperlukan adalah:

- a. Kesetiaan.
- b. Rajin.
- c. Teliti.
- d. Tulus hati.
- e. Hati-hati.
- f. Sungguh-sungguh.
- g. Tepat waktu.
- h. Patuh.

8. Mengapa ada Penjual yang Gagal

Sebab-sebab apakah sehingga banyak penjual gagal dalam melakukan usahanya. Kirk Patrick telah mengadakan suatu *survey* kepada 500 perusahaan di Amerika, diantaranya 450 perusahaan menjelaskan kegagalan para penjual itu karena:

- Kurang inisiatif.
- Tidak membuat rencana dan organisasi yang kurang baik.
- Tidak memiliki pengetahuan tentang barang produksi.
- Kurang sungguh-sungguh.
- Penjual tidak berorientasi pada langganan.
- Kurangnya latihan yang memadai.
- Kurang luwes dalam mengikuti keinginan pembeli.
- Tidak mempunyai pengetahuan pasar.
- Kurang memiliki pengetahuan perusahaan.
- Karir penjual kurang menguntungkan.
- Tidak memiliki pengalaman menjual.
- Kurang disiplin.
- Kurang menaruh perhatian pada perkembangan/masa depan dengan pribadinya.
- Bekerja tidak dengan penuh perhatian.
- Kegagalan dalam mengikuti instruksi.
- Kurang percaya pada diri sendiri.
- Tak cakap dalam mengarahkan dan membimbing pembeli ke arah pembelian.
- Tak pandai berbicara.
- Kurang daya imajinasi.
- Banyak terpengaruh tentang persoalan pribadi.
- Kesukaran dalam mengadakan komunikasi.

- Kurang bijaksana.
- Sikap tidak meyakinkan.
- Kegagalan mengatasi keberatan yang diajukan pembeli
- Kurang sopan dan kurang ramah.
- Suka berjudi dan minuman keras.
- Banyak melamun.
- Sering terganggu kesehatan dan selalu mengeluh.

Di samping faktor-faktor yang disebutkan di atas tentu masih banyak lagi faktor yang dapat menyebabkan orang gagal dalam menjual. Faktor cinta dan menjadikan pekerjaan sebagai *hobby* yang mengasyikkan akan sangat berpengaruh pada diri dan keberhasilan penjual. Cinta pekerjaan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, teman sekerja, majikan, kepastian masa depan, faktor tipe dan macam barang yang dijual, faktor hasutan, isu kurang baik, hal negatif dari orang-orang yang iri dan sebagainya. Oleh sebab itu, majikan yang membawahi pramuniaga (penjual) harus selalu memperhatikan perilaku pramuniaga dan harus lebih dekat dilihat dari segi psikologis antara atasan dan bawahan tersebut.

G. Mengelola Keuangan

Perusahaan/usaha adalah merupakan sebagai suatu organisasi yang mempunyai bermacam-macam kegiatan sesuai dengan jenis dan bidang usahanya. Misalnya kegiatan membeli bahan, mengolah bahan, menjual barang atau jasa. Kegiatan-kegiatan itu biasanya mempunyai hubungan erat antara satu sama lain, dan umumnya mempunyai hubungan dengan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Agar kegiatan yang dilakukan itu dapat diketahui, dan dapat dipakai sebagai pedoman untuk mengukur hasil yang diperoleh dari kegiatan itu berarti harus dilakukan kegiatan pencatatan atau pembukuan. Dengan kata lain bahwa pembukuan pada dasarnya merupakan kegiatan pencatatan dan dilanjutkan dengan perhitungan mengenai kedudukan dari perubahan kekayaan dan modal, penerimaan dan pengeluaran dari operasional usaha dengan berbagai tujuan kegunaanya. Dengan demikian bahwa pembukuan akan memuat dan menunjukkan data kekayaan dan modal serta keadaan keuangan suatu perusahaan.

Untuk itu di dalam mengelola keuangan tugas pertama adalah pembukuan maksudnya melakukan *inventarisasi* dan penyusunan neraca usaha yang dapat menggambarkan kedudukan kekayaan dan modal usaha pada waktu tertentu. Kegiatan inventarisasi ternasuk ke dalamnya proses menghitung, mengukur dan menilai semua benda-benda kekayaan, serta modal usaha yang digolongkan menurut status, sifat dan fungsinya.

Neraca usaha menggambarkan kedudukan keuangan dan permodalan usaha pada waktu tertentu. Sehingga dari keadaan neraca usaha dapat dinilai kemajuan dan bonafitas perusahaan. Oleh karena itu,

jelaslah bahwa pembukuan begitu penting bagi manajer/pimpinan dalam rangka mengevaluasi atau mengambil keputusan dibidang keuangan.

1. Kegunaan Pembukuan

a. Bagi perusahaan

- 1) Sebagai alat untuk membantu mengingat kegiatan/kejadian yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 2) Sebagai sarana pemisah antara harta perusahaan dengan harta pribadi.
- 3) Sebagai bahan informasi bagi pemilik/pimpinan perusahaan dalam hal maju mundurnya kegiatan perusahaan.

b. Bagi pihak luar

- 1) Sebagai bahan informasi pada pihak *creditor* (pemberi kredit).
- 2) Sebagai pedoman bagi kantor inspeksi pajak untuk menetapkan besarnya pajak.

2. Macam dan Bentuk Pembukuan

Pada hakikatnya bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembukuan adalah bertahap yaitu dari mencatat setiap data transaksi sampai data tersebut diolah, sehingga dapat memberikan informasi tentang kekayaan, modal dan keuangan. Pada masing-masing tahap mempunyai sistem pembukuan dengan nama buku yang berlainan, antara lain:

a. Buku harian

Buku harian adalah catatan semua transaksi yang dilakukan setiap waktu. Pada pelaksanaannya akan selalu menurut tertib waktu, yaitu dimulai dari tanggal dan bulan yang termuda, sampai tanggal dan bulan tertua. Semua transaksi yang dicatat dalam buku ini berdasarkan bukti pembukuan antara lain:

- 1) Kwitansi.
- 2) Pertinggal kwitansi.
- 3) Tembusan faktur penjualan.
- 4) Faktur pembelian.
- 5) Nota kredit.
- 6) Nota debit.

b. Buku jurnal

Buku jurnal adalah catatan berupa pendebetan dan pengkreditan transaksi secara *kronologis* beserta penjelasan yang diperlukan. Sebagai data transaksi yang dimasukkan dalam buku jurnal adalah data yang telah dicatat pada buku harian.

Buku jurnal membantu perusahaan untuk pencatatan ke dalam buku besar, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan mencatat mudah dikontrol dan diperbaiki. Syarat-syarat jurnal adalah sebagai berikut:

- 1) Bila harta (+) → dicatat sebelah kiri/debet.
- 2) Bila harta (-) → dicatat sebelah kanan/kredit.

- 3) Bila utang (+) → dicatat sebelah kanan/kredit
- 4) Bila utang (-) → dicatat sebelah kiri/debet.
- 5) Bila modal (+) → dicatat sebelah kanan/kredit
- 6) Bila modal (-) → dicatat sebelah kiri/debet.

Persyaratan di atas harus mengikuti persamaan pembukuan yaitu :
 $HARTA = HUTANG + MODAL$

Buku jurnal yang biasa dipakai pada perusahaan adalah jurnal umum. Dengan bentuk jurnal 2 kolom dan jurnal 4 kolom.

c. Buku besar

Buku besar adalah pengelompokan menurut jenis sesuai dengan kelompok permasalahan yang mengacu pada kelompok harta, hutang, dan modal yang mempunyai kartu-kartu perkiraan sendiri.

H. Merekrut dan Memilih Staf

Dalam pelaksanaan perekrutan dan pemilihan staf disesuaikan dengan bidang keahlian yang dibutuhkan. Teknik merekrut staf untuk bidang tata kecantikan rambut harus dilakukan tes keterampilan. Loyalitasnya terhadap perusahaan seperti memiliki kepribadian, menerima tamu, melayani pelanggan, menghadap atasan/pimpinan, menjaga rahasia perusahaan, memiliki disiplin yang tinggi.

I. Merencanakan Serangkaian Program Pelatihan

Dari beberapa keterampilan yang telah dimiliki dalam bidang tata kecantikan rambut perlu disusun rencana program pelatihan agar keterampilan tersebut dalam diaplikasikan dalam dunia usaha. Susunan rangkaian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan jenis pelatihan dan usaha pekerjaan untuk mencapai tujuan, seperti pelatihan berdasarkan tipe-tipe salon kecantikan (tipe A, B, C dan D).
 Selain dari itu program pelatihan ini dapat pula menurut jenis bahan kosmetika yang digunakan misalnya salon kecantikan modern atau tradisional.
2. Melaksanakan sesuai dengan perencanaan program pelatihan di atas.
3. Pengawasan/pengontrolan, sesuai dengan program pelatihan yang telah diputuskan diperlukan pengawasan yang maksimal agar pelatihan dapat berjalan lancar. Bidang pengawasan perlu melakukan pencatatan/administrasi yang menyangkut pelatihan yang dilaksanakan.
4. Menilai, sangat dibutuhkan agar semua rencana dapat diketahui apakah tercapai atau tidak dan sekaligus untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan yang tidak diinginkan.
5. Mengembangkan, program pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dikembangkan dengan memperhatikan data-data yang telah dicatat.

J. Etika Jabatan

Tata rias rambut meliputi pekerjaan dengan rambut yang hidup dan tumbuh yang terdiri atas:

1. Membersihkan.
2. Memangkas.
3. Mengeriting.
4. Memberi.
5. Menghilangkan warna.
6. Menata.
7. Memelihara rambut.

Seorang penata rambut dalam pekerjaannya akan menghadapi berbagai cara dan persoalan bahagian yang mana harus dikuasai sepenuhnya untuk mencapai tujuannya.

Tujuan dari penataan rambut yang sempurna tercapai dengan menerapkan keahlian yang artistik (menurut ilmu kesenian) dan pengetahuan yang dalam, yang ditujukan untuk mempesonakan keadaan langganan (pelanggan), dengan cara yang memuaskan langganan maupun yang mengerjakannya (ahli penata rambut atau yang disebut juga dengan *hairstylist*). Hal-hal yang penting bagi seorang (ahli) penata rambut atau *hairstylist* adalah sebagai berikut:

1. Hampir semua bahan-bahan dan alat-alat, baik alat-alat perawatan maupun alat-alat pratata dan penataan rambut menyentuh dan dapat mempengaruhi tubuh manusia, maka perlu menguasai pengetahuan tentang anatomi, *fisiologie*, *higiene*, *bakteriologie* dan dasar-dasar ilmu kimia dan *kosmetologie*.
2. Hubungan dan pergaulan memegang peranan yang penting sekali dalam dunia tata kecantikan dan harus benar-benar dipatuhi. Untuk mencapai hubungan yang sempurna dan apik, maka tata tertib jabatan, sopan santun, hubungan sosial sangat perlu diperhatikan. Kita harus mempertimbangkan watak (sifat-sifat) seseorang, hubungan dagang dan hubungan sosial dalam masyarakat. Kita harus menghargai seni, keindahan dan efeknya dalam kehidupan sosial.
3. Pelayanan langganan yang tertib dan menyenangkan, perhatian terhadap keluhan kesah, pengertian terhadap kesukaran mereka, komunikasi yang tepat merupakan hal-hal yang dapat mempengaruhi kelangsungan karier seorang penata rambut atau *hairstylist*.

Agar tujuan dari seorang penata rambut tercapai dengan baik dan sebagai pengusaha salon kecantikan tidak kehilangan langganan serta dapat memuaskan pelanggan maka perlu diperhatikan dan ditaati hal sebagai berikut:

1. Tata Tertib Jabatan
 - a. Dalam setiap jabatan perlu ada peraturan dan ketetapan yang memberi petunjuk sehubungan dengan pendirian, sikap, kelakuan

dan perbuatan serta moralnya dalam profesi. Ketentuan-ketentuan etika ini disebut etika jabatan atau *professional ethic*.

Jadi dalam dunia profesi tata kecantikan rambut berlaku seperangkat peraturan sedemikian rupa sehubungan dengan tingkah laku, kesopanan-santunan dalam hubungan baik dengan atasan dan rekan-rekan sejawat maupun dengan para langganan. Seorang penata rambut yang baik hendaknya memperhatikan tata terbit etika jabatan tadi, yang antara lain menentukan bahwa seluruh pengetahuan teori yang dimiliki, keahlian dan keterampilan tidak saja diterapkan untuk mempercantik diri sendiri, tetapi juga pada orang yang diterapkan untuk mempercantik diri sendiri, tetapi juga pada orang dirawatnya. Sikap dan kelakuan seorang majikan, langganan dan teman sejawat sesuai dengan norma sopan-santun dan etika jabatan. Seperti telah diterapkan pada BAB III.

- b. Untuk menjadi seorang penata rambut yang baik dan berhasil, sebaiknya calon penata rambut haruslah:
 - 1) Mengikuti kursus atau sekolah yang baik.
 - 2) Sesudah mendapat ijazah mengikuti dahulu praktek dalam sebuah salon yang baik selama 1-2 tahun.
 - 3) Mengikuti selalu perkembangan dalam bidangnya.
 - 4) Berusaha untuk mendapatkan pengetahuan tentang seni kecantikan secara teratur dan mendalam serta menguasainya.
 - 5) Harus percaya penuh pada pekerjaannya dan pada diri sendiri.
 - 6) Harus tunduk pada peraturan-peraturan jabatan, ketentuan-ketentuan etik dan peraturan-peraturan *kosmetologie* negara.
 - 7) Harus bercita-cita untuk menimbulkan kesan umum yang baik dan memberi teladan dalam berkelakuan baik.
 - 8) Harus memperhatikan kebersihan (*higiene*) dalam arti yang luas.
 - 9) Harus memperhatikan hal-hal yang penting seperti: kejujuran, kebaikan hati, kesopanan dan rasa hormat terhadap perasaan seseorang.
- c. Hubungan dengan atasan, terhadap atasan (majikan) dan pelanggan perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Berkelakuan jujur dan ikhlas.
 - 2) Sambutlah mereka dengan kata-kata yang sopan.
 - 3) Memperlakukan setiap tamu dengan sama, jangan bersikap membedakan.
 - 4) Memperhatikan segala hal juga yang kecil, supaya langganan merasa puas.
 - 5) Selalu menepati janji dan memenuhi kewajiban.
 - 6) Berbicara dengan tenang dan sopan serta mendengarkan dengan penuh perhatian jika orang lain berbicara.

2. Penerimaan Langganan (Pelanggan/Tamu) dan Ruang Kecantikan (Salon)

a. Penerimaan langganan

1) Penerima tamu atau "*receptionist*"

Hubungan pertama atau kontak pertama dengan seorang langganan (pelanggan, tamu) adalah penting sekali.

Hubungan ini dimulai dengan perkenalan antara langganan dengan seorang penerima tamu atau *receptionist*, pemilik salon, *manager*, pemimpin salon atau asisten (pembantu penata rambut).

2) Langganan (pelanggan, tamu)

Langganan merupakan hubungan yang penting bagi seorang Ahli Kecantikan (penata rambut). Tanpa langganan sebuah salon tidak ada artinya. Langganan mengunjungi sebuah salon untuk mendapat pelayanan yang terjamin. Ini dapat tercapai dengan menyuguhkan pekerjaan yang bermutu dan baik, lingkungan yang menyenangkan, kebersihan yang terjamin dan segala kesopan-santunan.

3) Ruang kecantikan

Ruangan untuk menerima tamu harus terpelihara, bersih, rapi dan menarik:

- Lingkungan harus memberi kesan menyenangkan bagus supaya langganan merasa nyaman.
- Kebersihan dipelihara, tidak saja bagi keperluan langganan tetapi juga bagi yang mengerjakannya.
- Perlengkapan sebuah salon harus mempunyai daya yang menarik; berupa alat-alat, hiasan dinding dan perabotan yang sesuai.
- Setiap pekerjaan harus dipersiapkan, dikerjakan dan diselesaikan dengan rapi. Perawatan/kerapian diri sendiri selama bekerja harus tetap terpelihara.
- Juga harus memperhatikan hal-hal umum seperti: air yang bersih dan lancar jalannya, udara yang segar dan ventilasi (peredaran udara) yang baik, penerangan yang memadai dan baik serta pembuangan kotoran yang terjamin. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan berhubungan dengan perawatan yang memerlukan waktu yang panjang.

4) Sikap dalam ruang kecantikan (salon)

Bagaimana seorang penata rambut atau "*hairdresser*" menerima dan memperlakukan langganannya (pelanggan, tamu) ?.

Tidak dibenarkan pada waktu-waktu adanya kesibukan yang luar biasa dalam sebuah salon, untuk menjalankan pekerjaan dengan tergesa-gesa, tidak teratur dan tidak baik. Dengan demikian langganan tidak dirawat dengan sempurna dan akan merasa tidak puas. Kita tidak saja akan kehilangan langganan, tetapi juga pekerja-pekerja yang baik akan kehilangan keahliannya, karena harus bekerja seperti mesin.

Suatu pekerjaan yang mantap, rapi, bermutu dan tanpa tergesa-gesa akan mencapai keahlian dan lingkungan yang menyenangkan.

b. Persiapan

1) Persiapan pelayanan langganan (pelanggan), tamu:

- a) Tiap tamu atau langganan harus diperlakukan sama, jangan bersikap membeda-bedakan.
- b) Tiap tamu atau langganan harus diperlakukan dengan penuh perhatian supaya merasa senang dan bahagia.
- c) Perhatian supaya alat-alat pelindung seperti *cape*, handuk dan lain-lain dipergunakan dengan baik, cukup persediaannya, dalam keadaan bersih dan steril.

2) Persiapan pekerjaan:

- a) Untuk tiap macam pekerjaan persiapan harus dilakukan sebelum pekerjaan dimulai.
- b) Untuk tiap macam pekerjaan alat-alat dan bahan harus dalam keadaan lengkap, bersih dan steril.
- c) Alat-alat dan bahan-bahan/obat-obatan hanya dipergunakan untuk satu orang langganan; sesudah dipakai dibersihkan dan disterilkan.

3. Kesehatan dan Kebersihan dalam Ruang Kecantikan (Salon)

a. Syarat-syarat yang berlaku untuk bangunan, ruangan dan pemeliharaan kebersihan:

- 1) Perlu diperhatikan bahwa bangunan hendaknya permanen, berlantai dan berdinding kedap air, serta atapnya tidak tembus air.
- 2) Jumlah ruangan cukup, agar kegiatan yang berbeda dapat dilakukan diruangan yang berbeda pula.
Ruangan kerja tidak dibenarkan dipakai untuk tujuan lain, misalnya sebagai kamar tidur, tempat makan atau bermain. Hewan peliharaan tidak diperkenankan masuk dalam ruangan kerja.
- 3) Penerangan yang cukup, agar orang yang bekerja dapat menjalankan tugasnya dengan mudah.
- 4) Pergantian udara (ventilasi) harus baik.
- 5) Kerapian ruangan kerja selalu dipelihara, penempatan barang-barang harus sedemikian, sehingga tidak menyulitkan usaha pembersih ruangan. Dinding, hiasan dinding, tirai dan karpet harus dapat dibersihkan dengan mudah.
- 6) Fasilitas pemeliharaan kebersihan, dalam rangka sanitasi ruangan kerja, harus terjamin:
 - a) Sumber air panas dan dingin yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutu.
 - b) Tempat-tempat cuci tangan untuk pengunjung dan untuk karyawan, dilengkapi dengan sabun dan serbet.

- c) WC yang cukup, memenuhi syarat *higiene* dan senantiasa dipelihara kebersihannya.
 - d) Tempat sampah disediakan cukup, baik yang kecil-kecil untuk menampung sisa rambu, kapas kotor dan lain-lain, maupun tempat penampungan sebelum diambil oleh petugas kebersihan kota.
 - e) Hendaknya pembersihan ruangan kerja dilakukan langsung seusainya waktu kerja, tidak ditunggu sampai esok hari.
- b. Syarat-syarat berhubungan dengan fasilitas pelayanan dan karyawan:
- 1) Sebagai usaha sanitasi peralatan perlu diperhatikan hal-hal berikut:
 - a) Alat-alat, seperti sikat rambut, sisir, gunting, *cape*, handuk dan lain-lain harus segera dicuci, dibersihkan dan disterilkan setiap kali selesai dipakai. Setiap alat hanya digunakan untuk satu langganan dan selanjutnya segera dicuci. Alat-alat yang telah disterilkan harus disimpan dalam tempat yang tertutup. Alat-alat yang jatuh di lantai harus dibersihkan sebelum dipakai lagi.
 - b) Alat-alat yang akan dipakai, harus diperiksa apakah dapat berfungsi dengan baik, terutama alat-alat yang menggunakan tenaga listrik.
 - 2) Dalam rangka *higiene* umum perlu diperhatikan, bahwa:
 - a) Langganan, yang menderita penyakit menular, tidak dibenarkan datang meminta perawatan dan/atau diberi perawatan dalam bidang tata kecantikan.
 - b) Terutama karyawan yang melayani pengunjung harus bebas dari penyakit menular, pemyakit kulit dan luka terbuka.
 - c) Tersedia kotak dengan obat-obat pokok yang cukup untuk pertolongan pertama pada kecelakaan.
 - 3) Segi-segi *higiene* perorangan berkaitan erat dengan:
 - a) Kebersihan dan kesegaran badan serta perawatan diri (mandi, perawatan mulut dan gigi secara teratur, penggunaan deodoran, pemeliharaan tangan dan kaki serta kuku-kuku, pakaian dalam yang bersih dan sebagainya).
 - b) Tidak boleh diabaikan pula kebersihan dan kerapian dalam pekerjaan, maka tangan selalu dicuci sebelum dan sesudah merawat langganan.
Janganlah memasukkan jepit rambut dan sebagainya ke dalam mulut atau menaruh sisir atau gunting ke dalam kantong baju.
 - c) Dalam pemeliharaan *higiene* perorangan juga tercakup usaha-usaha untuk “berhidup sehat”:
 - Gerak badan (olahraga, senam) secara teratur.

- Mengatur waktu kerja, waktu makan, waktu beristirahat dan berekreasi.
 - Pemeliharaan kesehatan jiwa: emosi dan gejolak jiwa harus diimbangi dengan kekuatan iman, keteguhan kepercayaan dan ketenangan pikiran.
- d) Sikap tubuh yang tepat untuk menghindari ketegangan, kelelahan dan sakit pinggang, baik sewaktu bekerja sambil berdiri, sewaktu berjalan, maupun sewaktu duduk. Berdirilah tegak, tetapi tidak kaku, tegang atau membungkuk; kepala hendaknya tegak dengan dagu ditarik ke belakang, dada ke depan, bahu ke bawah, sedangkan dinding depan perut ditarik ke belakang. Sewaktu duduk, bokong hendaknya menempati alas kursi secara penuh, tubuh agak dimiringkan ke depan sewaktu merawat langganan, misalnya sewaktu melakukan *manikur*.

K. Uji Kompetensi

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam kompetensi menjual produk dan jasa kecantikan rambut, sebagai suatu dasar pengetahuan dalam tata kecantikan rambut, perlu dilakukan tes.

- Kompetensi yang diharapkan adalah: pengetahuan tentang produk/jasa, pendekatan pada pelanggan, mengatasi penolakan, mengkoordinasikan tugas-tugas industri/usaha salon kecantikan, mengkoordinasikan kelompok kerja industri/usaha salon kecantikan, mengelola keuangan, merekrut dan memilih staf, merencanakan serangkaian program pelatihan, etika jabatan, menumbuhkan minat wirausaha.
- Soal:
Petunjuk:
 1. Jelaskanlah apa yang dimaksud dengan produk dan jasa.?
 2. Hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan untuk mendekati pelanggan, jelaskanlah.
 3. Sebutkan minimal 3 prinsip pokok dalam memenuhi kepuasan pelanggan.
 4. Jelaskanlah bagaimana caranya kamu menjaga hubungan dengan atasan dan pelanggan.?
 5. Usaha apa yang kamu lakukan dalam mengembangkan usaha di bidang tata kecantikan rambut. ? Jelaskanlah.!
- Tugas kelompok
Siswa membukukan keuangan pada salon kecantikan rambut yang telah berjalan 1 bulan kerja, masing-masing kelompok 2 orang.
- Tugas mandiri
Siswa membuat perencanaan suatu program pelatihan tata kecantikan rambut untuk jangka waktu 1 bulan.

BAB XII



PROFIL PENGUSAHA SUKSES

Seorang pengusaha yang bergerak di dalam bidang apapun, baik bergerak dalam bentuk produk kecantikan, atau bergerak dalam bentuk pelayanan salon kecantikan. Seperti halnya pelayanan terhadap para pelanggan seyogianya memiliki minat dan tekad yang kuat agar dapat meraih keberhasilan, untuk itu minat tidaklah dibawa dari lahir melainkan timbul dan tumbuh akibat bertambahnya kematangan, pengetahuan dibidang teori dan praktik, pergaulan dan beberapa kondisi lain di dalam kehidupan.

Guna menumbuhkan minat untuk berwirausaha bagi siswa SMK, perlu melihat, mengamati, mempedoman dan mengikuti gerak langkah para pengusaha yang telah sukses. Karena mereka pada awalnya juga berusaha sedemikian rupa untuk berhasil pada bidangnya masing-masing.

Berikut adalah contoh atau gambaran dari pengusaha yang telah sukses dibidang “Tata Kecantikan Rambut”.

A. Rudy Hadisuwarno

Rudy Hadisuwarno (lahir 21 Oktober 1949) adalah penata rambut profesional, juga pengajar sekaligus pengelola jaringan lembaga pendidikan tata rambut dan wajah serta *training center* yang tersebar diseluruh Indonesia, bridal, spa dan merk produk kosmetika rambut, serta penulis berbagai buku mengenai rambut.

- Biografi

Rudy memulai pendidikan tata rambut di Jakarta dan kemudian melanjutkannya di sekolah-sekolah tata rambut terkemuka di Tokyo, Paris, London dan San Fransisco. Rudy mengawali karier profesional di dunia tata rambut pada tahun 1968 dengan membuka salon pertamanya di Jakarta. Begitu Rudy mulai membuka salon tata kecantikan rambut, bukan berarti Rudy langsung sukses. Karena pada saat itu salon Rudy belum banyak dikenal orang. Artinya masih agak sepi, karena saat itu banyak orang menganggap bahwa kalau pergi ke salon, berarti adalah orang-orang tertentu, tidak sama dengan zaman sekarang. Namun Rudy tidak pernah merasakan sesuatu yang akan merugikan. Akan tetapi Rudy memiliki sikap yang tangguh, ulet, gigih, disiplin, tekun dan menghargai

pendapat orang lain. Sebagaimana layaknya seorang wirausaha yang memulai karirnya. Sifat Rudy tidak takut untuk gagal/jatuh, karena menurutnya kegagalan adalah awal dari kesuksesan yang akan diraihinya. Nama Rudy pun semakin dikenal bahkan mendapat pengakuan internasional ditahun 1977 dengan diangkat menjadi anggota *Intercoiffure*, yaitu perhimpunan ahli-ahli tata rambut *professional* sedunia yang berpusat di Paris. Rudy juga menjadi anggota C.A.C.F (*Comité Artistique de la Coiffure Française*) suatu wadah organisasi di Paris bagi para penata rambut dengan reputasi tinggi ditahun 1979. Setahun setelah itu, Rudy menerima “*Medaille de Chevalier de la Chevalirie Intercoiffure Mondial*” sebuah penghargaan dan penghormatan, atas segala prestasinya dalam dunia tata rambut pada “*Intercoiffure World Congress*” dari ICD Mondial, di New York, Amerika Serikat. Di tahun 1981, Rudy ditunjuk menjadi *President of Intercoiffure* Indonesia.

Tak hanya diluar negeri, pemerintah Indonesia pun memberikan apresiasi atas prestasi Rudy, yaitu penghargaan sebagai Pengembang Bidang Profesi dari Menteri Pendidikan & Kebudayaan yang saat itu dijabat oleh Dr. Daoed Joesoef (1979), serta ditahun 1984 menerima penghargaan dari pemerintah melalui Menteri Pendidikan & Kebudayaan, Prof. Dr. Nugroho Notosusanto dan menerima penghargaan Stya Lencana Pembangunan dari Presiden Republik Indonesia saat itu, Soeharto.

Rudy juga memperluas jaringan bisnisnya melalui Rudy Hadisuwarno Organization (RHO) yang mengelola 140 *outlet*, terdiri dari salon dan sekolah kecantikan hingga spa dan kosmetika. Bahkan sejak 1981, RHO mengadakan Kompetisi Tata Rambut dan *Make Up* yang menjadi acara tahunan bagi dunia tata rambut dan *make up* nasional. Hingga kini, RHO telah menjalankan bisnis salon terkemuka yaitu Rudy Hadisuwarno *Exclusive* Salon dan Salon Rudy by Rudy Hadisuwarno yang masing-masing memiliki ciri khas sesuai karakter *segmen* yang dituju. RHO juga memiliki jaringan salon khusus remaja yaitu Brown Salon dan salon khusus anak-anak; *Fun Cuts* dan *Kiddy Cut*. Selain itu, RHO juga mengelola jaringan spa, *Paras Body & Soul* dan *Herbaroma Spa by Rudy Hadisuwarno* yang memiliki konsep perawatan tubuh dan relaksasi lebih dari spa biasa. Rudy juga aktif menulis tentang rambut. Beberapa bukunya antara lain; *Gaya Rambut Anak* (2004), *Csplendour The Book of Hairstyle* (2005) dan *Cara Mencegah Kebotakan: Kiat Memiliki Rambut Bagus* (2006).

- Prestasi dan Penghargaan

Prestasi dan penghargaan yang telah diraih sudah banyak, antara lain:

- a. Anggota INTERCOIFFURE, sebuah perhimpunan para ahli penata rambut dunia yang berpusat di Paris-Perancis (1977).

- b. Anggota C.A.C.F (*Comité Artistique de la Coiffure Française*), sebuah wadah organisasi di Paris-Perancis bagi para penata rambut dengan reputasi tinggi (1979).
- c. Penghargaan sebagai Pengembang Bidang Profesi dari Menteri Pendidikan & Kebudayaan, Dr. Daoed Joesoef (1979).
- d. Salah satu dari sembilan pendiri "*Guillaume Foundation*" yang antara lain memiliki dan mengelola museum tata rambut pertama dunia yang berlokasi di Paris (1982).
- e. Sekretaris umum Persatuan Ahli Tata Kecantikan Kulit dan Rambut Indonesia, "Tiara Kusuma" (1984).
- f. Vice chairman Persatuan Ahli Tata Kecantikan Kulit dan Rambut Indonesia, "Tiara Kusuma" (1992-2003).
- g. Nama Rudy Hadisuwarno tercatat dalam buku "*Who's who in The World*" yang diterbitkan di Amerika sebagai salah satu dari sekian nama orang-orang terkemuka dan berhasil dibidangnya dalam skala internasional (1998).
- h. Mendirikan *Master Club*, sebuah klub khusus bagi para penata rambut Indonesia untuk berbagi informasi dan meningkatkan wawasan melalui seminar dan pertemuan (2001).

B. Johnny Andrean

Johnny Andrean adalah seorang penata rambut terkenal. Perjalanan bisnis/wirausaha Johnny Andrean pada prinsipnya juga tidak langsung sukses seperti sekarang ini. mengawali karirnya penuh perjuangan baik dari sisi, antara lain:

- a. Memperkenalkan beberapa produk untuk kecantikan rambut.
- b. Membina para karyawan.
- c. Menentukan lokasi dan sebagainya.

Semua ini tidaklah semudah membalik telapak tangan. Artinya Johnny Andrean selalu; berusaha, gigih, ulet dan tangguh. Hal ini dilakukan seperti layaknya seorang wirausaha untuk dapat meraih keberhasilan. Ia tidak pernah mengeluh bila kondisi usahanya mengalami kemunduran, karena menurutnya itu pertanda sukses. Hal tersebut terbukti bahwa Johnny Andrean dikenal dimana-mana, salonnya tersebar di beberapa tempat, kondisinya nyaman, produk dan *trend* rambut yang dikembangkannya selalu mengikuti situasi dan kondisi dari masyarakat. Johnny Andrean dapat melayani setiap tingkatan masyarakat (bukan hanya kalangan atas saja). Untuk itu Johnny Andrean disenangi masyarakat dan karirnya semakin sukses. Hal ini terbukti bahwa ia selalu menciptakan karya-karya terbaru di bidang Kecantikan Rambut, salah satu hasil karyanya menciptakan Tren Warna Rambut tahun 2007 yaitu *Sweat Chocolate*.

- *Sweet Chocolate- Trend* warna rambut 2007

Warna coklat sering diasumsikan dengan kehangatan, kepuasan, namun selain itu bisa diartikan konvensional dan *oldies*. Di satu sisi, coklat sebagai makanan sangat dinikmati oleh semua umur dan kalangan. Warna coklat yang membumi banyak diminati, memberi inspirasi baru bagi tim artistik Johnny Andrean yang telah berpengalaman selama puluhan tahun dalam dunia kecantikan dan tata rambut. Mereka memberikan terminasi baru bahwa coklat tidak hanya dapat dinikmati dalam bentuk tunggal dalam *taste*, *fashion* ataupun *mood*, namun dapat diperoleh secara keseluruhan dengan mengaplikasikannya pada rambut menggunakan perpaduan teknik *base colour* dan *highlight* (pantulan warna). Dari inspirasi ini, Johnny Andrean dan tim artistiknya mengeluarkan *trend* rambut tahun 2007 dan memperkenalkan *sweet chocolate*- coklat dalam kombinasi teknik *cutting shaggy* dan gaya keriting *natular*. Coklat pilihan tim artistik Johnny Andrean tidak lagi doartikan konvesional dan tua, namun lebih *natural*, *chic*, *glamour* dan *fashionable*.

Hal inilah yang dijelaskan oleh Johnny Andrean, perempuan Asia terutama Asia Tenggara jarang melakukan eksplorasi dalam warna rambut karena takut tidak akan cocok dengan warna kulit yang cenderung sawo matang. Namun *sweet Chocolate* dari tim artistik Johnny Andrean memberi jaminan dalam melakukan pewarnaan rambut, karena warna coklat memiliki tiga pantulan warna yang sesuai untuk kulit Asia.

Johnny Andrean menggunakan produk *L'Oreal Proffesional Paris* untuk pantulan warna *sweet chocolate* yang terdiri dari:

- a. *Candy chocolate* – Inspirasi yang datang dari manisnya gula coklat untuk orang yang berjiwa muda dan dinamis sehingga warna ini menimbulkan kesan *fun* dan enerjik.
- b. *Golden chocolate* – Inspirasi yang datang dari sinar matahari sore, menghasilkan warna coklat keemasan yang memberi kesan *glamour*.
- c. *Wine chocolate* – Terinspirasi dari *wine* dalam gala *dinner*, menghasilkan kesan anggun.

Johnny juga mengatakan tampilan warna *sweet chocolate* ini dikombinasikan dengan teknik *cutting shaggy natural* dan gaya keriting *natural*, karena gaya rambut *shaggy* dan keriting *natural* akan memperkuat struktur dan tekstur rambut sehingga membuat total *look* semakin gaya, segar dan menarik. “Jika pandangan orang tentang rambut keriting adalah kribu, maka keriting ini berbeda. Keriting *natural* cocok untuk siapa saja, bahkan mereka yang memiliki wajah lebar atau gemuk. Kenapa ?. Karena rambut keriting lebih mudah di-*stylish*, memberi kesan *glamor* dan cocok dengan semua bentuk muka.

Untuk menghasilkan keriting *natural* ini, Johnny Andrean memperkenalkan yang namanya *Ceramic Digital Perm*, teknik pengeritingan terbaru yang menggunakan *ion* baik untuk mengikat *ion* yang ada dalam batang rambut. Bertempat di *Senayan City*, peluncuran

Trend Warna Sweet Chocolate ini dimeriahkan oleh sejumlah selebriti, seperti; Alexandra Gotardo, Sophie Navita juga Ade Herlina yang menjadi model pengaplikasian *Sweet Chocolate*. Bagi anda yang ingin tampil dengan.

Keunggulan Salon Johnny Andrean adalah selain nama besarnya yang sudah terkenal akan kualitas tata rambut, juga mudah ditemui dimana-mana artinya tidaklah sulit untuk menemukan salon Johnny Andrean seperti di plaza-plaza maupun tempat lainnya, harganya pun terjangkau dan relatif lebih murah dibanding salon-salon ternama lainnya.

Para penata rambutnya sangat ramah dan profesional, mereka ahli dibidangnya. Selain itu tempatnya nyaman dan bersih. Salon-salon Johnny Andrean memiliki standar dan kualitas yang unggul.

Dari contoh-contoh perjalanan karir pengusaha yang sukses di atas, akan dapat membantu para siswa SMK untuk belajar menumbuhkan, kembangkan minat berwirausaha dibidang "Tata Kecantikan Rambut" secara profesional.

PENUTUP

Tata kecantikan rambut merupakan salah satu program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan pada bidang studi tata kecantikan. Tata kecantikan rambut ini mempelajari materi anatomi dan fisiologi rambut, prinsip kesehatan dan keselamatan kerja, kosmetika rambut dan efek sampingnya, perawatan, penataan, pewarnaan, pemangkasan, pengeritingan dan pelurusan serta cara menjual produk dan jasa kecantikan rambut, seiring perkembangan zaman saat ini. Karena itu diharapkan buku ini dapat membantu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam proses pendidikannya dan mengaplikasikannya pada kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al, Mahami Hasan Kamil Muhammad. (2006). *Cantik Islami*, Malmahera. Jakarta.
- Alma, Buchari. (2000). *Kewirausahaan*. Alfabeta. Bandung.
- Astati, Sutriari. (2001). *Dasar-dasar Pemangkasian*. PPPG Kejuruan. Jakarta.
- Dalimartha, Setiawan dkk. (1998). *Perawatan Rambut Dengan Tumbuhan Obat Dan Diet Suplemen*. Gramedia. Jakarta.
- Daud, Denizar. (1981). *Tata Kecantikan Kulit*. Yayasan Insani. Jakarta.
- DEPDIKBUD. (1998). *Pengetahuan Dan Seni Tata Rambut Modern*. DEPDIKBUD. Jakarta.
- Deddy, M. (2005). *Seri Kreasi Tata Rambut Modifikasi Sanggul Pengantin Tradisional*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Dhody, S, Putro. (1998). *Agar Lebih Cantik*. PT Trubus Agriwidya. Ungaran.
- E, H, Tambunan. (1980). *Penuntun Agar Tetap Cantik Dan Sehat*. Sinar Kumala. Bandung.
- e, f, ekel, Anita. (1981). *Ilmu Kecantikan Dan Kesehatan Masa Kini*. Karya Utama. Jakarta.
- <http://www.arbolesornamentales.com/Cocosnucifera.jpg>
- http://cookislands.bishopmuseum.org/MM/MX1-4/4P232_Aleu-molu_RR_GMmix_MXa.jpg
- http://www.aloevera-centrum.hu/aloevera_kepek/aloe_vera.jpg
- http://www.moe.gov.sg/edumall/tl/digital_resources/biology/images/Hibiscus_tiliaceus_yellow_flower.jpg
- http://bp1.blogger.com/_kMQ5lY468vE/Rrq5TNqdMvI/AAAAAAAAAas/DIuoKcg0o0U/s1600-h/teh.jpg
- <http://www.pdpersi.co.id/images/news/content/seledri.jpg>

<http://www.sbs.utexas.edu/roxisteele/Shared%20Documents/Pictures-PRandDR2007/cuscuta2.jpg>

<http://articulos.infojardin.com/Frutales/fichas/foto-frutales/nephelium-lappaceum.jpg>

<http://www.motherherbs.com/pcat-gifs/products-small/momordica-charantia.jpg>

http://www.biodieselspain.com/pics/jatropha_curcas.jpg

http://www.plantatlas.usf.edu/plantimage/Tamarindus_indica.jpg

<http://aoki2.si.gunma-u.ac.jp/BotanicalGarden/PICTs/kakkouazami.jpeg>

<http://www.pdpersi.co.id/images/news/content/bayam.jpg>

<http://toplirik.com/files/tanaman%20obat/inggu.jpg>

<http://anchafluconchuchu.blogspot.com/2007/09/ipomoea-aquatica-forsk.html>

http://pharm1.pharmazie.uni-greifswald.de/systematik/7_bilder/yamasaki/yamas782.jpg

<http://www.arbolesornamentales.com/Morindacitri.jpg>

<http://toplirik.com/files/tanaman%20obat/mangkoka.jpg>

http://pharm1.pharmazie.uni-greifswald.de/systematik/7_bilder/yamasaki/yamas782.jpg (lobak)

<http://www.arbolesornamentales.com/Morindacitri.jpg>

<http://toplirik.com/files/tanaman%20obat/mangkoka.jpg>

<http://home.hiroshima-u.ac.jp/shoyaku/photo/Japan/Shimane/010902ine.jpg>

<http://toplirik.com/files/tanaman%20obat/pandan%20wangi.jpg>

<http://www.tropenland.at/trp/cont/exot/images/Banane/musa-paradisiaca-fruchtstang.jpg>

<http://www.wonye.co.kr/gardening/dictionary/images/watermelon.jpg>

<http://www.nurseryassociates.com/gallery/images/SansevieriaLaurentii10.jpg>

http://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/thumb/b/bf/Hibiscus_rosa-sinensis.JPG/240px-Hibiscus_rosa-sinensis.JPG

http://id.wikipedia.org/wiki/Rudy_Hadisuwarno

http://www.conectique.com/cetak/?article_id=4263

Kusumadewi. (2003). *Rambut Anda, Masalah, Perawatan Dan Penataannya*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Laksman, T, Hendra dkk. (1988). *Tata Kecantikan Kulit*. Yayasan Insani. Jakarta.

Makarizo, Rebonding, System. *Special Edition*. Jakarta

Milady Publishing Company. (1991). *Milady's Standard Textbook Of Cosmetology*. Albany. New York.

Permadi, Pong, Georgeus, Darmohusodo. (1992). *Anatomi Dan Fisiologi Untuk Penata Kecantikan Kulit Dan Penata Kecantikan rambut*. Karya Utama. Jakarta.

Pivot Point. (1996). *Long Hair Design*. Pivot Poin Internasional.

Puspoyo, Widjanarko, Endang. (1995). *Petunjuk Praktis Untuk Pratata Dan Penataan Rambut*. PT Gramedia. Jakarta.

----- (2005). *Sanggul-sanggul Daerah Indonesia*. Q – Communication. Jakarta.

Rostamilis. (2005). *Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan & Berbusana Yang Serasi*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

----- (2005). *Perawatan Badan, Kulit, Dan Rambut*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Santoso, Tien. (1999). *Sejarah Penganten Daerah Indonesia* (Diktat). Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

S. Citrawati. (1993). *Dasar-dasar Trampil Tata Rias Rambut*. PT Karya Utama. Jakarta.

- Sonntag, Linda. (1992). *The Hairstyle Hair Care & Beauty Book*. Tiger Books Internasional. London.
- Sunardi, Tuti. (1984). *Masakan Untuk Kesehatan Dan Kecantikan Gaya Favorit*. Jakarta.
- Tilaar, Martha. (1981). *Perawatan Tradisional*. Sari Ayu Kosmetika Indonesia. Jakarta.
- Tranggono, Retno IS. (1992). *Kiat Apik Menjadi Sehat Dan Cantik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- , dkk. (2007). *Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- VR, Evita. (1978). *Mengenal Dunia Kecantikan*. Nurcahaya. Jakarta.
- www.caribbeanseeds.com/limonesenpalo1.jpg
- www.bitkisel-tedavi.com/images/ananas1b.jpg
- Yellinek, J. S. (1970). *Foundation And Function Of Cosmetics*. Sons Inc.
- Yeynes, Ry. (1984). *Hairdressing Theory*. England Stanley Thomas (publishers) Ltd.

DAFTAR ISTILAH

A

1. allergy = suatu akibat yang disebabkan karena makan ikan-ikan laut, atau pengaruh bahan-bahan kimia. Biasanya terjadi pada kulit yang tidak tahan terhadap hal-hal di atas.
2. alopecia = botak; akibat dari rontoknya rambut terlalu banyak.
3. alopecia = kerontokan rambut pembawaan (botak yang dibawa dari lahir).
4. alopecia = kebotakan/kerontokan rambut, terjadi pada tempat-tempat tertentu, berbentuk bulat-bulatan botak setempat. Alopecia areata = pelade.
5. alopecia premature = kerontokan/kebotakan rambut pada usia muda.
6. alopecia sinilis = kerontokan/kebotakan, karena sudah waktunya (karena usia tua).
7. alopecia universalis = kerontokan rambut pada seluruh tubuh serta kulit kepala.
8. alopecia dynamica = kebotakan akibat terkena penyakit kulit/karena bisul.
9. ammonium thioglycolate = suatu bahan kimia untuk melemahkan rambut, sama dengan acid yang terdapat dalam bahan permanent waving.
10. albino = suatu orang bule tidak mempunyai zat warna/pigmen, maksudnya seseorang yang dilahirkan tidak mempunyai zat warna/pigmen pada kulitnya.
11. alopecia = alopecia marginalis = kebotakan pada liminaris belakang kepala dan dahi, disebabkan oleh tarikkan penggunaan rambut, setiap hari memakai topi. Alopecia liminaris/marginalis termasuk golongan alopecia areata.
12. alopecia = kebotakan akibat tekanan setiap hari. Contoh : Kepala belakang bagi terkena tekanan bantal, maka rambut pada bahagian tersebut tidak tumbuh.
13. alopecia seborrheica = kebotakan rambut menahun serta merata sejak daerah pelipis, dahi, kepala. Yang tertinggal rambut belakang kepala. Alopecia ini disebabkan adanya kelainan kelenjer lemah.
14. alopecia = pseudopelade brocq = kebotakan pada daerah cicabrisata kepala yang folikel/kandung rambutnya terkena peradangan, bila sembuh pada kulit timbul suatu lapisan seperti parut pada bahagian yang botak.
15. anatomy = suatu pelajaran yang mempelajari susunan keseluruhan tubuh yang bisa dilihat oleh mata biasa.
16. analine = suatu bahan yang terkandung dalam cat rambut.
17. aquadest = air bersih yang telah disuling.
18. alopecia totalis = kebotakan menyeluruh rambut yang berada dikepala = rontoknya rambut di seluruh kepala.
19. antiseptis antiseptic = cara mengobati luka, agar terhindar daripada yang dapat menimbulkan penyakit pada luka tersebut.
20. afro comb = sisir rambut berbentuk garpu.
21. anagen = masa pertumbuhan rambut.
22. aerosol = preparat yang berbentuk cair dalam tabung, pengeluarannya dengan tekanan gas.

B

1. basic-setting	= mengeset rambut dasar maksudnya menset rambut untuk dapat di style dengan segala model.
2. back-combing	= menyasak.
3. bleaching	= suatu ilmu yang mempelajari tentang bakteri.
4. bleaching solution	= suatu larutan terdiri dari hydrogen peroxide dengan ditambah amonia, untuk membuat rambut menjadi lebih muda dari warna aslinya.
5. block	= tiap bahagian dari rambut seluruh kepala yang telah dibagi-bagi (tiap bahagian dari parting).
6. blonde/blond	= rambut yang telah dibuat dengan warna coklat muda atau coklat muda kekuningan.
7. blue black	= warna hitam kebiruan (biasanya digunakan untuk warna-warna cat rambut).
8. black brown	= warna hitam kecoklatan (biasanya digunakan untuk warna-warna cat rambut).
9. bluing rinse	= suatu campuran solution untuk menetralkan agar supaya rambut tidak berubah warnanya.
10. borax	= suatu bubuk berwarna putih sebagai suatu bahan untuk membersihkan atau antiseptic.
11. beautician	= ahli kecantikan.
12. bulb	= umbi rambut, berbentuk bulat letaknya pada bahagian ujung dari akar rambut.
13. blowdry	= mengeringkan rambut dengan alat pengering rambut tangan (hair dryer).
14. bulbous pili	= umbi rambut.
15. blunt cutting	= club cutting = menggunting rambut rata tanpa trap.

C

1. canities	= rambut menjadi abu-abu yang lama-lama putih, karena suatu penyakit atau karena kejiwaan.
2. cape	= celemek ialah suatu alat penutup dari kain/bahan plastik pada waktu memangkas rambut.
3. cap	= penutup kepala dari kain atau plastik.
4. carbon	= bahan dasar yang terdapat pada banyak benda.
5. clipping	= memotong ujung-ujung rambut yang berbelah dengan gunting atau razor atau shaper.
6. clock wise	= suatu pin-curl yang kekurangannya (curl-nya) searah dengan jarum jam.
7. club-cutting	= memotong rambut lurus-lurus tanpa pengetrapan (membuat trap).
8. cream	= merupakan emulsi minyak dalam air.
9. colour spray	= pewarna rambut yang bersifat sementara.
10. cosmetologi	= ilmu yang mempelajari tentang cosmetic (tentang bahan kecantikan).
11. cieeping	= pengaruh zat asam yang menjalar, hal ini oksidasi terjadi pada rambut yang dicat atau rambut yang dibelah.
12. cortex	= kulit rambut.
13. cutikula	= kulit ari/selaput rambut.
14. canitis	= rambut menjadi putih atau abu-abu = poliosis.
15. canitis congenitalis	= rambut putih karena bawaan.

16. crown section	= daerah mahkota.
17. canitis	= rambut menjadi putih pada usia muda = uban tumbuh pada usia masih muda.
18. conditioner	= cream yang berguna untuk mengembalikan keadaan rambut pada posisi atau keadaan semula.
19. clippers	= tondeus = alat untuk mencukur rambut kaki.
20. curling irdn	= alat pemanas berbentuk jepitan untuk membuat rambut berombak-ombak.
21. canitis sinilis	= rambut putih/uban tumbuh pada usia sudah tua.
22. colour setting lotion	= kosmetika yang mengandung warna, warnanya bermacam-macam sesuai dengan yang dikehendaki, digunakan untuk melapisi rambut dengan lapisan yang tipis seperti film.

D

1. dandruff/roos	= ketombe.
2. dandruff treatment	= perawatan yang ditujukan untuk merawat rambut dari ketombe.
3. depilatory	= merusak/menghilangkan bau keringat.
4. diagnosa	= pendapat/penemuan tentang sesuatu di dalam tubuh manusia.
5. disain set	= designed set = men-set rambut disesuaikan dengan bentuk penataan yang diinginkan.
6. depilatories	= mencabut rambut dengan kosmetik atau dengan obat-obatan (pencabutan rambut sementara), rambut dapat tumbuh lagi.
7. dry towel	= towel dry = kering dengan menggunakan handuk.

E

1. equptian henna	= cat rambut yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan.
2. emulsion	= suatu cream/cairan kental seperti susu yang terjadi dari larutan lemak dalam air.
3. epidermis	= lapisan kulit paling atas.
4. eye-shadow	= suatu cosmetic yang berwarna-warni, digunakan untuk membuat bayangan mata, hingga mata kelihatan cemerlang.
5. external conditioner cream	= cream untuk merawat rambut yang bertujuan memperbaiki lapisan kultikula rambut.
6. electrolysis	= menghilangkan (mencat rambut) dengan alat listrik, sehingga rambut tidak tumbuh lagi. Pencabutan rambut permanent.
7. epitation	= epilosi = mencabut rambut dengan alat pinset (pencabutan rambut sementara), karena rambut dapat tumbuh lagi.

F

1. follicle	= sebuah kantung/saluran tertanam di dalam kulit (demis) sebagai akar rambut.
2. finger wave	= cara membuat ombak dirambut dengan jari dan dibantu dengan sisir.
3. frosting	= warna-warni yang terang dibuat diantara warna rambut asli (warna-warna terang dibuat berselang-seling antara warna rambut asli).
4. fisiology	= ilmu yang mempelajari tentang cara-cara bekerjanya tubuh manusia serta bahagian-bahagiannya.
5. fragibitas	= rambut menjadi rapuh/mudah putus karena over prosetting

- | | |
|----------------|--|
| crinium | sehingga rambut menjadi kering dan menipis, sehingga rambut menjadi rapuh dan mudah putus. |
| 6. finger wave | = membuat ombak-ombak rambut dengan menggunakan jari-jari dibantu sisir. |
| 7. friction | = pengurutan dengan gerakan memijit dengan ujung jari sambil berputar dibantu sisir. |

H

- | | |
|---------------------|--|
| 1. hair | = rambut. |
| 2. hair bobbing | = suatu istilah yang dipakai untuk gunting rambut. Biasanya untuk warna-warni atau untuk anak-anak. |
| 3. hair bulb | = untuk rambut, adalah bahagian yang berada paling bawah dari akar rambut, berbentuk bulat. |
| 4. hair clipping | = memangkas ujung-ujung rambut yang terbelah-belah dengan menggunakan gunting. |
| 5. hair-cutting | = memangkas rambut dengan suatu model yang disenangi. |
| 6. hair density | = tebal tipisnya rambut dengan suatu model yang disenangi. |
| 7. hair dressing | = ahli penata rambut. |
| 8. hair spray | = kosmetika penataan yang berfungsi untuk mempertahankan bentuk akhir penataan. |
| 9. hair setting | = kosmetika pratata yang berfungsi untuk melapisi batang rambut dengan lapisan tipis. |
| 10. hair shine | = kosmetika pada penataan, untuk membuat rambut bercahaya dan tampak alami, dikenakan setelah hair spray. |
| 11. hair pin | = alat untuk menjepit rambut. |
| 12. hair net | = jala rambut. |
| 13. hair dryer | = alat pengering rambut. |
| 14. hot rollers | = jenis penggulung rambut yang memakai alat pemanas sebelum digunakan. |
| 15. hair pressing | = pengepresan rambut bertujuan membuat rambut yang sangat ikal menjadi lurus. |
| 16. hot comb | = sisir yang terbuat dari logam yang dipanaskan. |
| 17. hair coloring | = pemberian warna pada rambut. |
| 18. hair follicle | = suatu saluran menyerupai kantung tempat calon rambut yang tertanam dalam dermis. |
| 19. hair lightening | = menghilangkan warna rambut asli untuk dibuat warna baru yang lebih terang dengan warna semula (warna asli). |
| 20. hair papilla | = suatu sudut kecil yang memasuki ke dalam umbi rambut (hair bulb) yang dialiri oleh pembuluh darah halus dan berhubungan dengan syaraf rasa. |
| 21. hair piece | = rambut pasangan, yang bentuk kop bulat atau oval sebesar kain gelas, kadang-kadang lebih kecil lagi, yang dapat dibentuk menjadi bermacam-macam sanggul. |
| 22. hair-root | = akar rambut ialah bahagian rambut yang tertanam di dalam dermis/cutis/corium. |
| 23. hair shaft | = umbai rambut yang lepas diseluruh kepala. |
| 24. hair-shaping | = memangkas rambut dengan membuat suatu model yang diinginkan. |
| 25. hair | = memangkas rambut dengan membuat suatu straightener model yang diinginkan. |
| 26. hair-tint | = memberi warna pada rambut dengan warna-warni yang diinginkan. |
| 27. hair trim | = merapikan pangkasan rambut yang telah selesai = memangkas ujung-ujung yang kurang rapi pada pemangkasan yang telah selesai. |

- | | |
|-------------------|---|
| 28. hair test | = menyelidiki keadaan, rambut sebelum mengadakan perawatan. |
| 29. hyper-kerotis | = pembentukan selaput tanduk yang berlebihan. |
| 30. hypotrichosis | = pertumbuhan rambut yang berkurang. |

I

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. internal conditioner | = cream untuk merawat rambut yang dapat masuk untuk cream keadaan sela-sela imbrikasi batang rambut. |
| 2. indentation | = bentuk lembut pada pembuatan ikal. |

K

- | | |
|-----------------|---|
| 1. keratin | = suatu zat tanduk yang membentuk rambut dan kuku. |
| 2. koleston | = nama dari obat-obatan cosmetics rambut. |
| 3. kolestral | = nama suatu cream untuk perawatan rambut. |
| 4. keratin | = selaput tanduk. |
| 5. keratosis | = pembentukan selaput tanduk yang tak normal. |
| 6. kerion llesi | = penyakit kulit yang ditumbuhi rambut, sehingga bentuknya berlubang-lubang kecil seperti rumah tawon. Kerion llesi = trichophytia profunda, penyebab penyakit kulit tersebut adalah sebangsa jamur/favus yang disebut trichophyton mentagrophytes. |
| 7. klip single | = penjepit roller atau penjepit rambut yang pendek. |
| 8. kosmetika | = kosmetikos = keterampilan merias. |

L

- | | |
|------------------|---|
| 1. lanugo | = rambut halus yang terdapat pada dahi, kening, tengkuk dan seluruh tubuh. |
| 2. lemon rinse | = pembilas rambut untuk menetralkan shampoo, terbuat dari larutan air hangat dengan sari jeruk. |
| 3. lotion | = suatu larutan/cosmetics untuk perawatan kulit. |
| 4. layer cutting | = layering = memangkas dengan membentuk trap menggulung bertingkat. |

M

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. massage | = pengurutan. |
| 2. masa anagen | = suatu nama dari istilah pada siklus rambut yang artinya ialah masa pertumbuhan rambut. |
| 3. masa katagen | = masa pergantian atau masa rontok pada siklus kehidupan rambut. |
| 4. masa telogen | = masa istirahat pada siklus kehidupan rambut. |
| 5. matrix | = sel-sel epitel pembentuk rambut. |
| 6. medulla | = bagian batang rambut yang ada lapisan pada batang rambut yang ada di tengah-tengah (paling dalam), disebut pula sumsum rambut. |
| 7. melanin | = pigmen berwarna gelap atau hitam pada epidermis atau rambut, atau pada selaput mata (ahoroid). |
| 8. monilethria moniletrix | = batang rambut yang tumbuhnya menebal dan menipis dan pada bagian yang menipis mudah patah. |
| 9. mikroskop elektrik | = alat untuk melihat besar diameter rambut/ kepadatan helai rambut. |

O

1. oxidasi = proses persenyawaan antara obat-obat/kosmetika rambut terutama waving lotion dengan rambut, juga cat rambut dengan rambut.
2. original set = basic setting = men-set dasar = pratata dasar.

P

1. paipila = sudut kecil yang berada di dalam umbi rambut/bulb.
2. para phenylene diamine = suatu zat di dalam pewarna rambut, yang dapat menimbulkan alergi pada kulit yang peka terhadap zat tersebut.
3. patch-test skin test = percobaan terhadap kulit dengan obat cat rambut, sebelum dilakukan pengecatan untuk mengetahui apakah kulit tersebut alergi terhadap cat rambut atau tidak.
4. pathology structure = ilmu yang mempelajari tentang sebab terjadinya penyakit.
5. penetrasi = proses perembesan dan obat-obatan/cat rambut (waving lotion) ke dalam lapisan rambut yang paling dalam.
6. public hygiene = kesehatan umum.
7. personal hygiene = kesehatan yang ditujukan pada diri sendiri.
8. porosity = daya serap rambut/suatu benda terhadap zat cair.
9. penataan kolektif = penataan rambut yang dibuat sesuai dengan bentuk wajah tubuh, serta umur.
10. pigment melanin = warna kulit atau warna rambut.
11. pityriasis = ruam kulit, yang menyebabkan kulit ari mengerisik, menimbulkan kelupaan seperti sisik halus = sindap = ketombe.
12. pityriasis sicca = sindak kering = ketombe kering.
13. pityriasis steatoeoes = ketombe basah atau sindap basah.
14. penyakit mutiara = pada batang rambut ditumbuhi butir-butir = trichorrexia nodosa.
15. pincurl = sculpture curls = menggulung rambut dengan menggunakan picurl sebagai penyikat rambut.
16. preheated = istilah mengeriting rambut dengan mempergunakan alat pengeritingan yang dipanaskan sebelum dipakai.
17. parting = pembagian rambut untuk memudahkan pelaksanaan pada beberapa perawatan rambut.
18. pratata = tindakan sebelum penataan.
19. pincivil = sculpture curl, teknik pembuatan ikal dengan menggunakan jari-jari tangan.
20. petrolatum jelly = kosmetika yang berfungsi untuk menghantarkan panas sisir ke seluruh bagian batang rambut dan untuk melumasi rambut sehingga pada penyisiran, sisir logam bergerak lancar.
21. powder = bubuk, merupakan preparat dasar berupa padatan, halus, lembut, homogen, mudah ditaburkan merata di kulit, tidak menimbulkan iritasi pada kulit.

R

1. resistant hair = daya serap rambut yang buruk/non porous, biasanya keporosan yang buruk ini terdapat pada rambut halus.

2. retouching	= mengulangi kembali mengecat pada rambut putih yang baru sembuh (rambut yang lain sudah dicat, jadi mengecat kembali rambut putih yang baru tumbuh).
3. ringworm	= suatu penyakit yang ditimbulkan karena jamur tumbuh-tumbuhan (karena parasit umbuh-tumbuhan).
4. root/hair root	= akar rambut.
5. ruffing	= back combing = menyasak rambut.
6. rotto = rod	= gulungan untuk mengeriting rambut.
7. roll/roller	= gulungan ntuk men-set rambut.
8. radix pilli	= akar rambut.
9. ridge xurl	= penysisiran/pembuatan rambut menjadi ikal.
10. rebonding	= teknik pelurusan rambut dengan memakai alat.

S

1. sanitasi	= tindakan umum yang dilakukan untuk menjaga kesehatan umum.
2. scalp	= kulit kepala.
3. steril	= suci hama (sudah suci dari jasad renik).
4. steamer	= alat uap rambut berbentuk seperti drogkap, tetapi ada botol tempat aquadest, pada dipanaskan keluaran uap. Alat tersebut digunakan untuk creambath (krimbat).
5. shingle	= stinging = memangkas rambut dari tengkuk, cutting pendek pada bagian tengkuk semakin ke arah atas semakin memanjang hingga bagian mahkota.
6. scabus pilli	= batang rambut.
7. semi permanent	= bersifat sementara, jadi tahan hanya 1 minggu saja.
8. scalp	= perawatan yang ditujukan pada kulit kepala.
9. sterilisasi	= tindakan yang dilakukan untuk membersihkan alat-alat dari kuman-kuman sehabis alat-alat tersebut dipakai.
10. strand-test	= mengadakan penelitian tentang daya mulur rambut.
11. skip wave	= men-set rambut dengan kombinasi antara finger wave dan pin curls.
12. silinder	= penggulung rambut pada pratata dengan diameter yang sama pada kedua ujungnya.
13. spray bottle	= botol spray untuk tempat setting lotion.
14. smothing	= teknik pelurusan rambut tanpa memakai alat.
15. stick	= kosmetika yang dibuat dengan bentuk tongkat kecil.
16. shampo	= merupakan preparat yang berbentuk cair dan berbusa yang digunakan untuk membersihkan rambut.

T

1. test-curi	= mengadakan penyelidikan pada rambut yang sedang dikeriting, apakah sudah cukup curl (ombak) yang diinginkan, setelah itu barulah rambut tersebut diberi neutralizer.
2. testure-hair	= susunan rambut diatas kepala, terdiri dari rambut normal, halus, kasar, sedang terdapat rambut yang ombak-ombak/keriting.
3. treatment	= perawatan.
4. tondus	= alat untuk memangkas rambut yang berbentuk seperti cangkul, bertangkai dua cara memakainya dengan memegang kedua tangkai sambil ditekan tangkai tersebut.

5. trichoclasia = karena batang rambut ditumbuhi mutiara, maka pada bahagian yang tertutup oleh mutiara mengalami perubahan warna selang seling, kelemahan pada kualitas tanduknya, sehingga rambut pada bagian tersebut mudah patah.
6. trichoptilosis = pecah-pecah pada ujung rambut, rambut meninggalkan merah, dan seperti serabut.
7. trichotillomania = pecah-pecah pada ujung rambut karena kebiasaan akibat botak/alopecia.
8. tapering = memangkas rambut mempunyai tujuan mengurangi panjang rambut, agar menghasilkan bentuk yang runcing.
9. thinning = slithering = mengurangi ketebalan rambut, tanpa mengurangi panjang semula.
10. tapotage = pengurutan dengan gerakan menepuk-nepuk.
11. trimming = merapikan hasil pangkasan dengan memangkas = clipping bahagian-bahagian yang kurang rata serta bahagian yang kurang rapi.
12. trichorrexis nadosa = batang rambut pada jarak tertentu membesar dan menebal, sebab serabut rambut melonggar, kemudian pecah ujungnya seperti serabut, kadang-kadang rambut menyimpul.
13. trichonodosis = keadaan rambut menyimpul sendiri, rambut tampak memendek karena pada mulut follicle rambut terikat. Hal demikian bisa terjadinya karena rambut kering, kasar, mudah terbelah.
14. tinea tonsuran = penyakit ring worm menyerang kulit kepala, akibatnya rambut putus, ujungnya pecah-pecah, seperti serabut disebut juga trichoptysus capitis.

U

1. under processing = waktu pembentukan pengeritinga, yang kurang.

V

1. vegetable-tint indigo henna = cat rambut dibuat dari bahan tumbuh-tumbuhan.
2. virgin hair = rambut yang masih perawan, maksudnya rambut yang sama sekali belum pernah terkena obat-obatan cosmetics rambut.
3. vertikal = tegak lurus, posisi berdiri.
4. volume = bentuk kulit/ketinggian pada suatu ikal rambut.

W

1. wave/colt = rambut yang dibuat berombak-ombak/keriting.
2. wig = rambut pasangan untuk perhiasan karena mengikuti model untuk menutupi kebotakan.
3. wool crepe wool paper = kertas tipis tahan zat cair, biasanya untuk melindungi rambut pada waktu dikeriting dengan permanent wave.
4. wiry-hair glassy hair = rambut yang sangat kaku karena mempunyai lapisan cuticula yang sangat tebal. Rambut glassy ini sukar untuk dikeriting.
5. weaving = teknik penyasahan rambut yang dibuat seperti pada menenun kain.

DAFTAR GAMBAR

2.1 Anatomi Rambut	17
2.2 Akar Rambut	19
2.3 Batang Rambut	20
2.4 Bentuk Rambut	20
2.5 Skema Pertumbuhan Rambut	22
2.6 Bentuk Piodra Yang Melekat Pada Rambut	29
2.7 Bentuk Penyakit Rambut Dari Trichorhexis Nodosa	31
3.1 Bentuk-Bentuk Tubuh Dalam Berdiri	46
3.2 Cara Duduk Yang Salah Dan Yang Benar	47
3.3 Cara Berjabat Tangan Dengan Mencium Dan Cara Berjabat Tangan Biasa	48
3.4 Sikap Berjalan Di Atas Garis Berkotak	49
3.5 Bentuk Sikap Berjalan	49
3.6 Cara Naik Tangga	50
3.7 Cara Turun Tangga	51
4.1 Kelapa	67
4.2 Kemiri	68
4.3 Lidah Buaya	68
4.4 Lidah Mertua	69
4.5 Jarak Pagar	70
4.6 Pare	70
4.7 Bayam	71
4.8 Bandotan	72
4.9 Padi	72
4.10 Urang-aring	73
4.11 Tali Putri	74
4.12 Seledri	74
4.13 Teh	75
4.14 Waru	75
4.15 Inggau	76
4.16 Kangkung	77
4.17 Jeruk Nipis	78
4.18 Mengkudu	78
4.19 Nanas	79
4.20 Asam	80
4.21 Bunga Kembang Sepatu	80
4.22 Lobak	81
4.23 Mangkokan	82
4.24 Pandan Wangi	82
4.25 Pisang	83
4.26 Semangka	84
4.27 Pepaya	84
4.28 Rambutan	85
4.29 Asam Dan Basa	104
4.30 Membuat Garam	105
4.31 Contoh Pembuatan Vinegar Dari Alkohol	106

5.1 Contoh Teknik Pembagian Rambut	125
5.2 Contoh Gerakan Memutar	128
5.3 Cara Dari Gerakan Meluncur	129
5.4 Contoh Gerakan Rotasi	129
5.5 Cara Gerakan Di Dahi	130
5.6 Cara Gerakan Pada Kulit Kepala	130
5.7 Manipulasi-Manipulasi Hair Line	131
5.8 Cara Gerakan Circular	131
5.9 Cara Gerakan Pada Friction	132
5.10 Gerakan Dari Telinga Ke Telinga	132
5.11 Contoh Gerakan Pada Punggung	133
5.12 Gerakan Dan Massage Pada Bahu	134
5.13 Contoh Gerakan Pada Tulang Punggung	135
5.14 Contoh Memegang Wig	144
5.15 Contoh Cara Menahan	145
5.16 Cara Menggunakan Tangan	145
5.17 Cara Memasukkan Wig	146
5.18 Contoh Cara Merapikan	146
5.19 Cara Mengontrol Pemasangan Wig	147
5.20 Membentuk Hair Piece	149
5.21 Contoh Hasil Hair Piece	149
6.1 Macam-Macam Bentuk Sisir	153
6.2 Macam-Macam Bentuk Penggulung Rambut	154
6.3 Bentuk Penjepit Rambut	154
6.4 Contoh Jala Rambut	155
6.5 Drogkap	155
6.6 Contoh Pembagian Rambut	158
6.7 Pratata Dasar	161
6.8 Contoh Penggulungan Dengan Hasil Yang Berbeda	162
6.9 Contoh Cara Pengambilan Rambut	162
6.10 Contoh Penggabungan Teknik a Dan b	162
6.11 Contoh Finger Wave Dan Tekniknya	163
6.12 Contoh Pembuatan Ridge	164
6.13 Contoh Pembuatan Gelombang	165
6.14 Teknik Mengenakan Kosmetika Pada Rambut	166
6.15 Teknik Pembuatan Baris	166
6.16 Contoh Membuat Garis Rambut	167
6.17 Contoh Baris Berikutnya Pada Rambut	167
6.18 Contoh Pembuatan Finger Wave	168
6.19 Contoh Cara Membuat Lengkungan	168
6.20 Contoh Pembuatan Ikal/Gelombang Tegak Lurus	169
6.21 Contoh Pembuatan Belahan	169
6.22 Dasar Ikal	170
6.23 Ikal Tak Berpangkal	171
6.24 Ikal Berpangkal Setengah	171
6.25 Ikal Berpangkal Penuh	172
6.26 Dasar Segi Empat	172
6.27 Dasar Segitiga	173
6.28 Dasar Persegi Panjang	173

6.29 Dasar Busur	174
6.30 Cara Mengambil Rambut	174
6.31 Cara Memegang Untaian Rambut	175
6.32 Cara Pembuatan Lingkaran Halus	175
6.33 Cara Menggunakan Ujung Sisir	176
6.34 Cara Menggunakan Pin	176
6.35 Cara Pembuatan Pincurl	177
6.36 Cara Pembuatan Skip Wave	177
6.37 Cara Pembuatan Ridge Curl	178
6.38 Contoh Penataan Simetris	182
6.39 Contoh Penataan Asimetris	183
6.40 Contoh Penataan Puncak	183
6.41 Contoh Penataan Belakang	184
6.42 Contoh Penataan Depan	185
6.43 Penataan Fantasi Bermakna Adam Dan Hawa	187
6.44 Penataan Alegoris	188
6.45 Penataan Historis	188
6.46 Contoh Bentuk Oval, Bentuk Lonjong, Bentuk Bulat	191
6.47 Contoh Bentuk Persegi Empat Dan Bentuk Hati	192
6.48 Contoh Bentuk Belah Ketupat Dan Bentuk Buah Pear	193
6.49 Wajah Kecil	193
6.50 Wajah Lebar	194
6.51 Wajah Panjang	194
6.52 Wajah Gemuk	195
6.53 Rahang Persegi	195
6.54 Rahang Menonjol	196
6.55 Tulang Pipi Tinggi/Menonjol	196
6.56 Daggu Kecil	197
6.57 Dahi Lebar	197
6.58 Dahi Sempit	198
6.59 Hidung Besar	198
6.60 Leher Panjang	199
6.61 Leher Pendek	199
6.62 Pipi Bulat	200
6.63 Telinga Besar Atau Kecil	200
6.64 Berkaca Mata	201
6.65 Sibakan Atau Belahan rambut	204
6.66 Belahan Tengah	204
6.67 Belahan Pinggir	205
6.68 Tanpa Belahan	205
6.69 Menenun	206
6.70 Menopang	207
6.71 Curling Iron	208
6.72 Cara Memegang Sikat Penggulung	209
6.73 Contoh Penggulung Panas	209
7.1 Penataan Teknik Roller Dan Hasilnya	214
7.2 Contoh Penataan Rambut Teknik Puntiran	216
7.3 Contoh Kelabang Keluar	217
7.4 Contoh Kelabang Kedalam	218

7.5 Cara Meletakkan Posisi Tangan	219
7.6 Cara Meletakkan Posisi Sisir Sasak	219
7.7 Contoh Penataan Rambut Bagian Depan	220
7.8 Cara Membagi Rambut	221
7.9 Cara Menggunakan Alat Bantu	221
7.10 Cara Menarik Rambut Bagian Depan	222
7.11 Cara Menarik Rambut Dan Merapikan	222
7.12 Cara Menyematkan Aksesoris	223
7.13 Contoh Penataan Rambut Bagian Belakang	223
7.14 Contoh Penataan Rambut Pada Bagian Puncak	224
7.15 Cara Membagi Rambut	225
7.16 Cara Menyisir Dan Menarik Rambut Depan	225
7.17 Cara Menarik Sisir Rambut Depan Bawah	226
7.18 Cara Merapikan Tatahan Rambut Bagian Depan	226
7.19 Cara Menyisir Dan Menarik Rambut Depan	227
7.20 Cara Memasang Hair Piece	227
7.21 Cara Menyematkan Rangkaian Melati Pengasih	228
7.22 Cara Melengkapi Penampilan Sanggul	228
7.23 Posisi Tangan Dalam Memegang Cemara	232
7.24 Cara Membentuk Sanggul	233
7.25 Cara Melilitkan Sanggul	233
7.26 Tampak Muka	234
7.27 Tampak Samping	235
7.28 Tampak Belakang	235
7.29 Sanggul Tampak Samping	237
7.30 Bentuk Sanggul	237
7.31 Rambut Dibelah Lurus	239
7.32 Cara Menyatukan Rambut	239
7.33 Cara Memasukkan Rambut Kedalam	240
7.34 Cara Membentuk Sanggul	240
7.35 Cara Membentuk Sanggul	241
7.36 Model Aksesoris	241
7.37 Cara Membentuk Sanggul	242
7.38 Cara Membentuk Sanggul	242
7.39 Tampak Muka	244
7.40 Tampak Samping	244
7.41 Tampak Belakang	245
7.42 Cara Membentuk Sanggul	247
7.43 Cara Membentuk Gelung Sanggul	248
7.44 Tampak Muka	249
7.45 Tampak Samping	249
7.46 Tampak Belakang	250
7.47 Sanggul Belattung Gelang Tampak Belakang	251
7.48 Contoh Letak Mahkota Pada Sanggul	251
7.49 Langkah-Langkah Membuat Sanggul	253
7.50 Bentuk Sanggul Sikek Tampak Samping	254
7.51 Sanggul Sikek Tampak Belakang	255
7.52 Langkah-Langkah Membuat Sanggul	256
7.53 Langkah-Langkah Membuat Sanggul	258

7.54 Sanggul Tampak Samping	258
7.55 Cara Memegang Rambut	260
7.56 Cara Memilin Rambut	260
7.57 Contoh Sanggul Setelah Dililit	261
7.58 Tampak Muka	261
7.59 Tampak Samping	262
7.60 Tampak Belakang	262
7.61 Cara Membuat Sanggul	264
7.62 Bentuk Sanggul Tampak Belakang	266
7.63 Langkah Kerja Membuat Ciwidy	266
7.64 Sanggul Tampak Depan	268
7.65 Langkah Membuat Sanggul	269
7.66 Cara Membuat Sanggul	271
7.67 Cara Membuat Sanggul	273
7.68 Sanggul Tampak Depan Dan Belakang	275
7.69 Cara Mengambil Rambut	276
7.70 Cara Membentuk Rambut	276
7.71 Cara Melilitkan Rambut	277
7.72 Hasil Sanggul	278
7.73 Tampak Muka	278
7.74 Tampak Samping	279
7.75 Cara Menyatukan Cemara	280
7.76 Cara Melipat Ujung Cemara	280
7.77 Tampak Muka	281
7.78 Tampak Samping	281
7.79 Tampak Belakang	282
7.80 Cara Membuat Sanggul Tali Kuantan	283
7.81 Sanggul Rangkap Tampak Depan	284
7.82 Sanggul Rangkap Tampak Samping	284
7.83 Langkah Pembuatan Sanggul	285
7.84 Contoh Sanggul	285
7.85 Langkah Pembuatan Sanggul	286
7.86 Langkah Pembuatan Sanggul	288
7.87 Sanggul Tampak Samping	288
7.88 Tampak Belakang	289
7.89 Langkah Pembuatan Sanggul	293
7.90 Sanggul Tampak Belakang	295
7.91 Pembentukan Sanggul	295
8.1 Arah Pertumbuhan Rambut	298
8.2 Pola Pertumbuhan Rambut	299
8.3 Seleksial Aksis	300
8.4 Petunjuk Penggunaan Seleksial Aksis	301
8.5 Pemangkasan Dengan Sudut Proyeksi 0°	301
8.6 Pemangkasan Graduasi 0° - 60°	302
8.7 Pemangkasan Layer 90° - 180°	302
8.8 Macam-Macam Sisir	303
8.9 Macam-Macam Gunting	304
8.10 Jepit Bebek	304
8.11 Botol Hair Spray	305

8.12 Hand Hair Drayer	305
8.13 Cara Memegang Gunting	306
8.14 Cara Membuat Patokan Pangkasan	308
8.15 Cara Menurunkan Lapisan Dan Memangkas	309
8.16 Cara Memangkas Lapisan Rambut	309
8.17 Hasil Pangkasan Belakang	310
8.18 Cara Memangkas Bagian Samping	310
8.19 Hasil Pangkasan Samping	311
8.20 Hasil Pangkasan Setelah Dikeringkan	311
8.21 Cara Pembuatan Design Line	312
8.22 Cara Membuat Patokan Rambut	312
8.23 Cara Memangkas Lapisan Pertama	313
8.24 Cara Memangkas Lapisan Kedua	313
8.25 Cara Memangkas Bagian Samping	314
8.26 Cara Mencek Kepanjangkan Rambut	315
8.27 Hasil Pangkasan	315
8.28 Cara Membentuk Garis Pangkasan	316
8.29 Cara Membuat Patokan Rambut	316
8.30 Cara Memangkas Bagian Belakang	317
8.31 Pangkasan Bertingkat	318
8.32 Graduasi Paralel	319
8.33 Graduasi Plus	319
8.34 Graduasi Min	320
8.35 Teknik Pangkasan Berbalik	320
8.36 Teknik Pangkasan Cembung	321
8.37 Teknik Pangkasan Cekung	321
8.38 Teknik Pangkasan Zig-Zag	321
8.39 Teknik Pangkasan Garis V	323
8.40 Bentuk Alat Dan Cara Pemangkasan Barber	324
8.41 Cara Menggunakan Pisau Cukur	325
8.42 Cara Merubah Mata Pisau	326
9.1 Contoh Sinar a-1 Dan b-1	331
9.2 Contoh Rambut Lurus Dan Ikal	332
9.3 Penempatan Roto Dalam Keriting Selang Seling	336
9.4 Penempatan Roto Pada Pengeriting Vertikal	337
9.5 Pengeriting Zig-Zag	337
9.6 Pengeriting Ganda	338
9.7 Pengeritingan Batu Bata	339
9.8 Pengeriting Batang	339
9.9 Pengeritingan Dekat Tengkok	340
9.10 Macam-Macam Bentuk Roto Dan Hasil Gulungan	343
9.11 Cara Melipat Kertas Pengeritingan	344
9.12 Cara Meparting Rambut	346
9.13 Cara Menggulung Rambut	347
9.14 Proses Pengeritingan	349
9.15 Rebonding Basic	360
9.16 Cara Menganalisa Rambut	360
9.17 Cara Mencuci Rambut	361
9.18 Cara Melindungi Rambut	361

9.19 Cara Mengoleskan Cream	362
9.20 Cara Peresapan Awal	362
9.21 Cara Menjepit Rambut	363
9.22 Cara Peresapan Akhir	363
9.23 Cara Mengeringkan Rambut	364
9.24 Cara Mencatok Rambut	364
9.25 Cara Mendinginkan Rambut	365
9.26 Cara Memakai Neutralizing	365
9.27 Cara Membilas Rambut	365
9.28 Retouch Rebonding	366
9.29 Cara Mencuci Rambut	367
9.30 Cara Melakukan Treatment	367
9.31 Cara Menggunakan Stream	368
9.32 Persiapan Kerja	368
9.33 Cara Mengoleskan Cream	369
9.34 Cara Mengecek Rileks Rambut	369
9.35 Cara Melakukan teknik Smoothing	370
9.36 Cara Membilas Dan Mengeringkan Rambut	370
9.37 Cara Mencatok Rambut	371
9.38 Cara Mendinginkan Rambut	371
9.39 Cara Memakai Neutralizing	372
9.40 Cara Membilas Rambut	372
9.41 Color Reflection On Rebonding	373
9.42 Cara Mencuci Rambut	373
9.43 Cara Melakukan Treatment	374
9.44 Cara Melindungi Rambut	374
9.45 Cara Mengoleskan Cream	375
9.46 Cara Mengecek Rileks Rambut	375
9.47 Cara Melakukan Teknik Smoothing	375
9.48 Cara Membilas Dan Mengeringkan Rambut	376
9.49 Cara Mencatok Rambut	377
9.50 Cara Mendinginkan Rambut	377
9.51 Proporsi Pencampuran Bahan	378
9.52 Pengaplikasian Warna	378
9.53 Cara Membilas Rambut	379
9.54 Rebonding On Bleached Hair	379
9.55 Cara Mencuci Rambut	380
9.56 Persiapan Kerja	380
9.57 Cara Mengoleskan Cream	381
9.58 Cara Peresapan Awal	381
9.59 Cara Melakukan Teknik Smoothing	382
9.60 Peresapan Akhir	382
9.61 Cara Mengeringkan Rambut	383
9.62 Cara Melindungi Rambut	383
9.63 Cara Mencatok Rambut	384
9.64 Cara Mendinginkan Rambut	384
9.65 Cara Memakai Neutralizing	385
9.66 Cara Membilas Rambut	385
9.67 Rebonding On Colored Hair	386

9.68 Cara Mencuci Rambut	386
9.69 Cara Melakukan Treatment	387
9.70 Cara Melindungi Rambut	387
9.71 Cara Mengoleskan Cream	388
9.72 Cara Mengecek Rileks Rambut	388
9.73 Cara Melakukan Teknik Smoothing	389
9.74 Cara Peresapan Akhir	389
9.75 Cara Mengeringkan Rambut	390
9.76 Cara Mencatok Rambut	390
9.77 Cara Mendinginkan Rambut	391
9.78 Cara Memakai Neutralizing	391
9.79 Cara Membilas Rambut	392
9.80 Ekpress Natural Rebonding	392
9.81 Langkah-Langkah Kerja Ekpress Natural Rebonding	394
10.1 Batang Rambut Dan Molekul Pewarna Azo	399
10.2 Batang Rambut Dan Pewarna Nitro	400
10.3 Molekul Pewarna Pada Dalam Kulit Rambut	401
10.4 Segitiga Warna	403
10.5 Pewarnaan Frosting	413
10.6 Three Dimensional Shading	415

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Daftar Bahan Dasar Kosmetika Modern	86
2. Kartu Diagnosa Kulit Kepala Dan Rambut	116
3. Kartu Pelanggan	117
4. Lembaran Diagnosis Pengeritingan Rambut	344
5. Lembaran Diagnosa Pelurusan Rambut (Rebonding)	355
6. Lembaran Diagnosa Pewarnaan Rambut	408

BIODATA PENULIS

“Rostamailis” lahir didesa Padang Tarab Kabupaten Agam pada tanggal 23 Juli 1951. Pendidikan terakhir S2 diselesaikan di UNIVERSITAS NEGERI PADANG (UNP) pada program studi Pendidikan Kejuruan tahun 2005. Menjadi staf tetap (dosen) pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dari tahun 1976 sampai sekarang. Mata kuliah yang dibina adalah Grooming, Pengelolaan Usaha Busana, Pendidikan Konsumen dan beberapa mata kuliah penunjang lainnya.

Beberapa buku yang telah ditulis dan diterbitkan oleh MRC. FPTK. IKIP adalah Dasar Kecantikan (1987), Merias Diri (1988), Pengelolaan Usaha Busana (1992), Kosmetika dan Efek Sampingnya (1994). Sedangkan buku yang diterbitkan secara nasional (ISBN), Penggunaan Kosmetik, Dasar Kecantikan dan Berbusana yang Serasi (2005). Perawatan Badan, Kulit dan Rambut (2005).

“Hayatunnufus” dilahirkan di Surian Solok tanggal 12 juli 1963. Pendidikan formalnya diselesaikan di Fakultas Pendidikan Teknologi Kejuruan IKIP Padang. Melanjutkan Pendidikan (kursus) di PUSPITA MARTHA Jakarta tahun 1998. Menjadi staf pengajar tetap pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP dari tahun 1987, dengan mata kuliah yang dibina Grooming dan Desain Busana. Namun lebih dikenal sebagai Konsultan Desain pada DISPERINDAG Sumantera Barat dari tahun 2003.

Beberapa buku yang telah ditulisnya dan diterbitkan oleh MRC. FPTK. IKIP adalah; Busana Anak (1989), Dasar Desain (1994), Desain Busana (1994), Perawatan Kulit (1997), Etika dan Estetika Berbusana (1997), Merias Wajah (1999) dan buku yang diterbitkan oleh DISPERINDAG SUMBAR; Desain Busana Muslim dan Cendera Mata (2003), Desain Blazer, Tunik dan Gamis (2007).

“Merita Yanita” dilahirkan di Padang tanggal 16 juli 1977. Menyelesaikan S1 di Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Menjadi staf pengajar tetap pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Uiversitas Negeri Padang dari tahun 2006 dengan mata kuliah yang dibina Grooming dan Keserasian Berbusana, sebagai Guru tidak tetap di SMK Negeri 7 Padang (SMKI) dari tahun 2004 sampai sekarang.



ISBN 978-979-060-043-0

ISBN 978-979-060-046-1

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 45 Tahun 2008 tanggal 15 Agustus 2008 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk digunakan dalam Proses Pembelajaran.

HET (Harga Eceran Tertinggi) Rp. 16,082.00